

**INOVASI GURU DALAM PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN IPS
DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) MA'ARIF 07 KARANGMANGU DAN
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) NEGERI 1 CILACAP**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar M.Pd.

oleh

**Nama : KHOERUL ANAM
NIM : 201763009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-638024, 638250, Fax : 0281-638033
Website : www.uin-purwokerto.ac.id Email : pps@uin-purwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 650 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Khoerul Anam
NIM : 201763009
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Inovasi Guru Dalam Pembelajaran IPS di MI Ma'arif 07 Karangmangu dan MIN 1 Cilacap

Telah disidangkan pada tanggal 16 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 20 Juni 2022

Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag./
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 638250 Fax. 0281-636013
Website: pps.uinwala.ac.id/dpa E-mail: pps@uinpurwokerto.ac.id/dpa

PENGESAHAN TESIS

Nama : KHOERUL ANAM
NIM : 201763009
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Inovasi Guru dalam Pembelajaran IPS di Mi Ma'arif 07 Karangmangu dan MIN 1 Cilacap

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. H. Sunhaji, M.Ag. NIP.19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		
2	Prof. Dr. H. Tutak Ningsih, M.Pd NIP. 19640914 199803 2 001 Sekretaris/ Penguji		20/6-2022
3	Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003. Pembimbing/ Penguji		20/6-2022
4	Dr. Abu Dharin, M.Pd NIP. 19741202201101 1 001 Penguji Utama		20/6-2022
5	Dr. Hartono, M.Si. NIP. 19720501 200501 1 004 Penguji Utama		20/6-2022

Purwokerto, 20 Juni 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Prof. Dr. H. Tutak Ningsih, M.Pd.
NIP. 19640914 199803 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana UIN

Prof.KH. Saifuddin Zuhri

Di

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : Khoerul Anam

NIM : 201763009

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : Inovasi Guru dalam Pembelajaran IPS di Mi Ma'arif 07 Karangmangu dan MIN 1 Cilacap

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota tugas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alakum Wr. Wb.

Purwokerto,. 10 Juni 2022

Pembimbing



Dr. H. M.Slamet Yahya, M.Ag

NIP. 19721104 200312 1 003.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: "Inovasi Guru dalam Pembelajaran IPS di MI Ma'arif 07 Karangmangu dan MIN 1 Cilacap" seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

10 Juli 2022
Tanda Tangan
METER STAPLES
0027941000000000

Khoerul Anam

INOVASI GURU DALAM PEMBELAJARAN IPS DI MI MA'ARIF 07 KARANGMANGU DAN MIN 1 CILACAP

KHOERUL ANAM

NIM. 201763009

ABSTRAK

Kejenuhan dan kondisi tidak kondusif dalam pembelajaran seringkali dialami oleh gurudalam pembelajaran di kelas. Melihat hal tersebut guru dituntut untuk berinovasi dalam pembelajaran. Inovasi ini bisa dilakukan baik pada metode, strategi/model pembelajaran, media pembelajaran, bahan ajar, prosedur pembelajan maupun bisa dilakukan pada penilaian pembelajaran. Inovasi pembelajaran meruapakan salah satu solusi juga untuk meningkatkan minat, motivasi dan prestasi belajra siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana inovasi pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 07 Karangamngu dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap. Metode Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Data penelitian diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data diperoleh melalui pengumpulan data reduksidata, penyajian data dan penarikan kesimpulan,. Pemeriksaan keabsahan dara menggunakan tehnik trianggualasi sumber.

Hasil penelitian bahwa inovasi guru dalam pembelajaran dilakukan dengan berbagai bentuk diantaranya dengan melakukan inovasi pada metode pembelajaran, media pembelajaran, model pembelajran, Inovasi yang dilakukan oleh guru kelas V baik di MI Ma'arif 07 Karangmangu maupun di MI Negeri 1 Cilacap pada pembelajaran yaitu memodifikasi penggunaan metode pembelajaran yang variatif yaitu metode ceramah plus, tanya jawab, diskusi, ceramah demonstrasi, simulasi, penugasan dan metode mengemukakan perasaan di depan kelas. Selain itu, guru juga menggunakan media yang beranekaragam yaitu power point, infocus, alat peraga dan memanfaatkan lingkungan sekitar. Dan terakhir guru juga terampil dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan memanfaatkan kemampuan mengolah bahan ajar dengan baik

Kata kunci : Inovasi, guru, pembelajran IPS

**TEACHER INNOVATION IN IPS LEARNING IN MI MA'ARIF 07
KARANGMANGU AND MIN 1 CILACAP**

KHOERUL ANAM

NIM. 201763009

ABSTRACT

Saturation and unfavorable conditions in learning are often experienced by teachers in classroom learning. Seeing this, teachers are required to innovate in learning. This innovation can be done either in methods, strategies/learning models, learning media, teaching materials, learning procedures or can be done in learning assessments. Learning innovation is one of the solutions to increase students' interest, motivation and achievement in learning.

The purpose of this study was to explain how social studies learning innovations were carried out at Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 07 Karangmangu and Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap. The research method uses a qualitative approach and the type of phenomenological research. Research data obtained from observation, interviews, and documentation. Data analysis was obtained through data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. Check the validity of the data using source triangulation technique.

The results of this study show that teacher innovation in learning is carried out in various forms including by innovating learning methods, learning media, learning models, innovations made by fifth grade teachers both at MI Ma'arif 07 Karangmangu and at MI Negeri 1 Cilacap in learning namely modifying the use of varied learning methods, namely the lecture plus method, question and answer, discussion, demonstration lecture, simulation, assignment and methods of expressing feelings in front of the class. In addition, teachers also use a variety of media, namely power point, infocus, teaching aids and take advantage of the surrounding environment. And finally, the teacher is also skilled in delivering learning materials to students by utilizing the ability to process teaching materials properly

Keywords: Innovation, teacher, social studies learning

TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba"	b	Be
ت	ta"	t	Te
ث	ša"	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ħa"	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha"	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra"	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa"	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa"	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa"	f	Ef
ق	qaf	q	Qi

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap, dan vokal panjang.

1. Vokal Pendek

1	ا	<i>Faṭḥah</i>	Ditulis	A
	Contoh	كاتب	Ditulis	<i>Kataba</i>
2	إ	<i>kasrah</i>	Ditulis	I
	Contoh	ذکر	Ditulis	<i>Ẓukira</i>
3	و	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U
	Contoh	يذهب	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

2. Vokal Panjang

1	<i>Faṭḥah + alif</i>	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	<i>Faṭḥah + ya"mati</i>	ditulis	<i>Ā</i>
	ننسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya mati</i>	ditulis	<i>Ī</i>
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	<i>Ū</i>

3. Vokal Rangkap (*diftong*)

1	<i>Faṭḥah + ya mati</i>	Ditulis	Ai
	كَيْفَ	Ditulis	<i>Kaifa</i>
2	<i>Faṭḥah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	حول	Ditulis	<i>ḥaula</i>

C. Ta' Marbūṭah

1. Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

D. Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau ḍammah

زكاة النطر	Ditulis	<i>Zakātal-fīr</i>
------------	---------	--------------------

E. Syaddah (Tasydid)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

مضاعفة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

F. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءِ	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسِ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

G. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a 'antum</i>
أَعْدَتُ	Ditulis	<i>u 'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La 'in syakartum</i>

MOTTO

“Kerjakan yang terbaik hari ini”

“berbuat baiklah untuk hari ini”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta, serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril, materi, serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya.
2. Isteri dan Anakku Muhammad Avicenna An Namta, terima kasih atas semua dukungan dan do'anya selama ini.
3. Teman-teman seperjuangan di Pasca PGMI A UIN Saizu Purokerto Angkatan 2020/2021.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan sehingga tesis yang berjudul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga” dapat diselesaikan dengan baik.

Disadari sepenuhnya bahwa selama penulisan tesis ini tidak sedikit tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Tetapi berkat dorongan, bimbingan dan kerjasama dengan berbagai pihak, semua itu dapat diatasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penulisan, yaitu:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag. Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti Program Magister di lembaga yang dipimpinnya;
3. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.,Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah membantu dan memfasilitasi penulis, baik dalam proses studi maupun dalam penyusunan tesis;
4. Dr. H. M.Slamet Yahya, M.Ag.. sebagai Pembimbing yang dengan sabar senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis untuk memberikan hasil yang terbaik. Sikap dan kepedulian beliau yang senantiasa memacu dan mengembangkan potensi yang dimiliki penulis;
5. Dosen dan Staf Administrasi Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi;

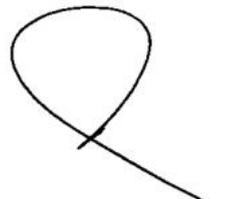
6. Seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, siswa-siswi, dan staf karyawan) MI Ma'arif 07 Karangmangu dan MIN 1 Cilacap, yang telah memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian ini;
7. Teman-teman seperjuanganku di kelas Magister PGMI angkatan 2020, terima kasih atas motivasi dan kerjasamanya serta semoga kita selalu kompak dalam kebaikan.
8. Semua pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk, namun tidak memungkinkan untuk disebutkan satu persatu dalam lembaran ini.

Penulis hanya dapat mengucapkan *Jazza Kumullah akhsanaljaza* dan semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan, simpati, dan kerjasama yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT sebagai amal shalih.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun tata tulis dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Purwokerto,

Penulis,



Khoerul Anam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN DIREKTUR.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	vi
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS).....	vii
TRASNLITERASI.....	viii
MOTTO	xii
PRSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Penuliisan	8
BAB II GURU DAN INOVASI DALAM PEMBELAJARAN IPS	10
A. Guru.....	10
B. Inovasi Pembelajaran	22
C. Pembelajaran IPS.....	41
D. Inovasi Guru dalam Pembelajaran IPS	50
E. Hasil Penelitian yang Relevan	53
F. Kerangka Berfikir	56
BAB III METODE PENELITIAN.....	58

A. Paradigma, Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian	60
C. Data dan Sumber Data.....	60
D. Pengumpulan Data	61
E. Tehnik Analisa Data	63
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif 07 Karangmangu dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Cilacap.....	67
B. Pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif 09 Karangmangu dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Cilacap.....	82
C. Inovasi Guru dalam Pembelajaran IPS di MI Ma'arif 07 Karangmangu dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap	95
D. Analisis inovasi Guru dalam pembelajarn IPS di MI Ma'arif 09 Karangmangu dan MIN 1 Cilacap.....	105
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	110
A. Simpulan	110
B. Saran	111
C. Impikasi	112
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Peserta Didik Tahun Pelajaran 2021/ 2022 MI Ma'arif07 Karangmangu	71
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Struktur Organsasi MI Ma'arif 07 Krangmangu	72
Gambar 2 Bagan Struktur Organsasii MIN 1 Cilacap	81
Gambar 3 Kegaitan Pembelajaran IPS di MI Ma'arif 07 Karangmangu	89



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman observasi	118
Lampiran 2 Pedoman wawancara	120
Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi	122
Lampiran 4 Dokumen pendukung.	124
Lampiran 5 Surat Izin dan Keterangan Penelitian	126
Lampiran 6 SK Penetapan Pembimbing	129



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan selalau mengalami perubahan dan perbaikan, di zaman dulu proses pembelajaran bertunpu pada guru sebagai sumber utama belajar, tetapi seiring perkembangan teknologi serta metode pembelajaran, guru bukan satu- satunya sumber belajar, namun banyak hal yang bisa dijadikan sumberpembelajaran bahkan ketika pembelajaran wajib berfokus pada peserta didik , dimana peserta didik bisa menjadi sumber belajar.

Guru dituntut untuk berinovasi dan berkreasi dalam menyampaikan pembelajran kepada peserta didik supaya pembelajaran bisa berhasil dengan baik. Selalin itu adanya inovasi dan kreativitas guru dalam pembelajaran memungkinkan siswa merasa lebih nyaman sehngga materi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan dapat tercapai. Adanya inovasi guru dalam pembelajaran juga membuat pembelajran bisa berjalan dengan baik dan menyenangkan serta tidak membosankan dan pada akhirnya prestasi siswa dapat meningkat.

Penjelasan tentang inovasi menurut Brnnet sebagaimana dikutip Syafrudin dalam bukunya yang berjudul Iovasi Pendidikan menjelaskan bahwa definisi inoasi adalah pembaharuan, baik berupa ide atau gagasan, tingkah laku objek. Sebagaimana yang yang dinyatakan bahwa *An innovation is here defined as any thought, behavior, or thing that is new because it is quakitatevely different from exiting force.s*¹

Penertian Inovasi juga dijelaskan oleh Sa'ud sebagaimana dikutip oleh Nana bahwa inovasi merupakan usaha menemukan benda yang baru dengan jalan melakukan kegiatan(usaha) *invenstion dan discoveri*. Inovasi berisi ide-ide, hal-hal yang praktis, metode, cara, barang-barang buatan

¹ Syafrudin, musiono, dan Asrul, *Inovasi pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012), 23.

manusia, yang diamati atau dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat). Beberapa ahli menjelaskan bahwa inovasi adalah upaya untuk menemukan objek baru dengan terlibat dalam penemuan dan penemuan.² Beberapa peneliti memberikan pengertian tentang inovasi salah satunya menurut Karyadi sebagaimana dijelaskan oleh Mulyasa bahwa inovasi merupakan proses mengolah konsep yang berdaya guna untuk diimplementasikan oleh guru di dalam pembelajaran.

Jika kita simpulkan dari beberapa pendapat di atas tentang inovasi maka dapat kita mengerti bahwa inovasi adalah satu ide atau gagasan yang kemudian dapat dipakai sehingga sesuatu dapat digagas untuk mengembangkan pengetahuan/konteks yang lebih baik.

Adapun para ilmuwan banyak mengartikan belajar, diantaranya dijelaskan oleh Ridwan Abdulah yang dikutip oleh Nurdyansyah dan Fahyuni dalam bukunya inovasi model pembelajaran, bahwa belajar pada hakikatnya adalah peristiwa yang bersifat personal yaitu peristiwa terjadinya perubahan tingkah laku sebagai efek dari pengalaman personal. Sedangkan pembelajaran yaitu yang bersifat individual yakni peristiwa terjadinya perubahan tingkah laku sebagai dampak dari pengalaman individu. Sementara itu, Pembelajaran adalah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar kondisi yang menyebabkan terjadinya proses pada diri peserta didik. Sedangkan menurut Siti Aminah dijelaskan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu itu sendiri, dan ditekankan juga bahwa belajar merupakan suatu proses bukan hasil.³

Adapun pengertian belajar menurut Slavin sebagaimana dijelaskan oleh Faturohman bahwa belajar diartikan sebagai perubahan relatif

² Nana, *Inovasi pembelajaran digital menggunakan model pembelajaran Blended Poe2we pada mata pelajaran bahasa dan sastra Inggris di SMA Negeri 1 Ciamis untuk menghadapi tantangan abad 21* (Penerbit Lakeisha, 2020), 2.

³ Siti Aminah, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2019), 62.

permanen dalam tingkah laku sebagai pengalaman atau latihan yang diperkuat.⁴

Gagne menyatakan sebagaimana dikutip Fathurohman bahwa belajar merupakan semacam perubahan ditunjukkan dalam perubahan tingkah laku yang keadaanya berbeda dari individu itu sebelum dan sesudah belajar.⁵ Defiinsi lainnya dijelaskan menurut Makki dan Maflahah bahwa belajar kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tdak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan diri dari tidak tahu menjadi tahu atau dapat dikatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya kearah yang lebih baik maupun tidak baik.⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dimengerti bahwa pembelajaran merupakan satu sistem pendidikan yang membentuk individu untuk bisa belajar supaya mencapai tujuan yang ditargetkan. Adapun inovasi pembelajaran merupakan proses belajar pada peseta didik yang rencanakan, dikembangkan dan dikelola secara kreatif, dinamis, dengan menerapkan pendekatan multi kearah yang lebih baik, membuat suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa.

Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar⁷. Pengertian ini masih sangat umum dan multi tafsir .

Devinisi tentang guru menurut Yohana Alfiani disebutkan bahwa guru merupakan insan dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya supaya mencapai kedewaanya mampu melaksanakan tugasnya sebagai mahluk Allah , khalifah di muka bumi, sebagai mahluk sosial dan sebagai

⁴ Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran* (Garudhawaca, t.t.), 1.

⁵ Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran....*, 6.

⁶ M. Ismail Makki, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran* (Duta Media Publishing, 2019), 1.

⁷ Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Bmedia, 2017), hlm. 89.

paribadi yang mampu mandiri.⁸ Adapun menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, menilainya peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur formala, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Secara garis besar dapat dipahami bahwa guru merupakan pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dan bisa diartikan juga secara makro bahwa setiap individu yang mengajarkan hal baru bisa dianggap sebagai guru.

Adapun materi pembelajaran IPS adalah salah satu materi pelajaran yang diajarkan di sekolah tingkat Sekolah Dasar dan juga di Madrasah Ibtidaiyah sebagai salah satu mapelajaran yang masuk dalam kurikulum madrasah sebagai muatan mapel wajib. Belajar materi IPS sebenarnya sama dengan mempelajari hubungan antara individu dan masyarakat dengan lingkungan (fisik dan sosial budaya). Sumber Materi IPS berasal dari segala dimensi kehidupan praktis keseharian di masyarakat. Maka dari itu, diantara sumber materi IPS diataranya :

1. Semua yang terjadi disekitar anak mulai dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan, sampai semua peristiwa yang ada di lingkungan anak dari lingkungan keluarga, tempat pendidikanya, di derasnya, sampai lingkungan lebih luas yaitu negara dan dunia dengan segala permasalahanya.
2. Aktivitas seseorang seperti: matapencaharaan pendidikan, kegiatan religinya, kegiatan produksi, kegiatan hubungan satu dengan lainnya dan juga kegiatan transportasi.

⁸ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter : Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. (Penerbit Adab, 2021), hlm.1.

3. Sumber ketiga yaitu lingkungan geografis dan juga budaya yang mencakup semua aspek antropologi dan geografi dari yang terdekat sampai terjauh dari lingkungan anak.
4. Sejarah kegiatan manusia dari lingkungan sekitar sampai yang terjauh mengenai tokoh-tokoh utama dan peristiwanya.
5. Materi IPS lainnya yaitu anak meliputi berbagai hal, mulai dari makanan, pakaian, permainan dan keluarga.

Pengetahuan konsep, teori-teori IPS yang diperoleh anak di dalam kelas dapat dicocokkan dan dicobakan sekaligus diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari di masyarakat. Sedangkan secara rinci tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu: (1) pengetahuan dan pemahaman, (2) sikap hidup belajar, (3) nilai-nilai sosial dan sikap.

Dengan melihat bahwa materi IPS merupakan salah satu materi penting dalam pendidikan di tingkat dasar dan juga materi yang diajarkan cukup kompleks maka guru diharapkan bisa menyampaikan materi kepada siswa dengan baik dan menyenangkan. Berbagai tantangan dan hambatan dihadapi oleh Pendidik untuk menyampaikan materi tersebut. Untuk mengatasi tantangan dan hambatan inilah guru diharapkan bisa berinovasi dan berkreasi upaya materi yang diajarkan dapat sampai kepada siswa. Hal ini juga terjadi pada guru di MI Ma'arif 07 Karangmangu dan MIN 1 Cilacap. Tantangan dan hambatan guru kelas dalam mengajarkan mata pelajaran IPS dengan materi yang kompleks dan terus berkembang serta kondisi siswa yang beragam juga adanya bencana alam ataupun yang lainnya yang kadang menghambat proses pembelajaran menjadi tantangan sendiri bagi guru dalam menyampaiakan materi pelajaran.

Dari observasi awal penulis melihat bahwa di MI Ma'arif 07 Karangmangu dan MIN 1 Cilacap diketahui bahwa nilai akademik siswa pada Materi IPS secara keseluruhan diatas KKM yang ditetapkan oleh madrasah tersebut yaitu diatas enam puluh lima untuk kelas satu, enam puluh enam untuk kelas dua, tujuh puluh tujuh untuk kelas tiga, tujuh

puluh untuk kelas empat, tujuh puluh tiga untuk kelas lima dan tujuh puluh lima untuk kelas enam. Keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar ini menjadi kajian menarik bagi penulis untuk mengetahui lebih jauh apa saja inovasi guru dalam pembelajaran materi IPS ini untuk diteiti. Selain keberhasilan dalam nilai akademik pnelitii juga melihat antusias siswa dalam mengikuti materi IPS di kelas, ini terlihat dengan keaktifan siswa dalam berdiskusi maupun bertanya pada gurunya pada saat kegiatan belajar mengajar.

MI Ma'arif 07 Karangmangu merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar setingkat dengan Sekolah Dasar yang secara kelembagaan di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dan secara binaan di bawah Kementerian Agama yang beralamat di Desa Karangmangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Sedangkan Mafrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Cilacap adalah lembaga pendidikan yang langsung dalam binaan Kementerian Agama Kab Cilacap yang terletak di Deas Pekuncen Kecaatan Kroya Kabupatean Cilacap. Kedua madrasah ini merupakan barometer kesuksesan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di wilayah Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap dan juga kedua Madrasah tersebut merupakan madrasah dengan jumlah siswa terbanyak di Kecamatan Kroya.

Dari latar belakang permasalahan yang diuraikan diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana inovasi guru dalam pembelajaran IPS di MIMaarif 07 Karangmangu dan MIN 1 Cilacap.

B. Batasan dan Rumusan Masalah.

1. Batasan Masalah.

Berdasarkan penjelasan alasan di atas, maka penulis harus menunjukkan batasan masalah agar penelitian ini lebih terarah. Penelitian ini fokus pada inovasi guru dalam pembelajaran IPS kelas lima Semester II di MI Ma'arif 07 Karangmangu dan MIN 1 Cilacap

2. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana inovasi guru dalam pembelajaran IPS di MI Ma'arif 07 Karangmangu ?
- b. Bagaimana inovasi guru dalam pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Cilacap ?

C. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

Untuk mendeskripsikan tentang inovasi guru dalam pembelajaran IPS di MI Ma'arif 07 Karangmangu dan MIN 1 Cilacap

D. Manfaat Penelitian.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adapun hasil penelitian ini bisa dijadikan media informasi yang dapat menambah kekayaan ilmu pengetahuan, khususnya tentang inovasi guru dalam pembelajaran terutama pembelajaran IPS.

Bagi peneliti perihal ini bisa dijadikan sebagai pijakan dalam penelitian selanjutnya dan juga dapat dikembangkan dan dievaluasi untuk penelitian seterusnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini bisa digunakan untuk masukan bagi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran terutama pembelajaran IPS.

b. Kepala Madrasah

Penelitian ini dapat dipakai untuk bahan masukan dalam melaksanakan perannya sebagai pemimpin, memberikan motivasi dan juga mengarahkan gurunya untuk selalu berinovasi dalam pembelajaran

c. Semua pihak.

Sebagai masukan untuk semua pihak bahwa inovasi guru merupakan hal yang sangat diperlukan dalam pembelajaran dan diperlukan kebersamaan untuk bisa mewujudkannya baik dari unsur guru, siswa, kepala madrasah, waka kurikulum, dan juga pemerintah dengan kebijaksanaanya dalambidang pendidikan serta amsyarakat luas..

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran proses penulisan tesis, disertai dengan logika atau argumentasi penulis tentang susunan berbagai bagian tesis. Untuk memudahkan dalam memahami seluruh hasil penelitian ini, maka penulis membagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan baian akhir.

Penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi dan penutup. Bagian pendahuluan terdiri dari bab satu, bagian isi terdiri dari bab dua, bab tiga, dan bab empat, dan bagian penutup terdiri dari bab lima. Setiap bab pada setiap bagian saling berhubungan satu dengan lainnya.

Bab satu berisi pendahuluan, yang meliputi dari Latar Belakang Masalah Fokus Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian. Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan

Bab dua berisi kajian teori, yang berisi konsep Inovasi Guru dalam Pembelajaran dan konsep Pemeblajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah

Bab tiga berisi metode penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian di MI Ma'arif 07 Karangmangu dan MIN 1 Cilacap, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab empat berisi hasil penelitian dan pembahasan, yaitu Inovasi Guru dalam Pembelajaran IPS di MI Ma'arif 07 Karangmangu dan MIN 1

Cilacap yang meliputi analisis Inovasi Guru dalam Pembelajaran IPS di MI Ma'arif 09 Karangmangu dan MIN 1 Cilacap, Pembelajaran IPS di MI Ma'arif 07 Karangmangu dan MIN 1 Cilacap dan Analisis inovasi Guru dalam pembelajarn IPS di MI Ma'arif 07 Karangmangu dan MIN 1 Cilacap

Bab lima berisi penutup, yang meliputi simpulan, dan saran. Berikut di bagian akhir yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

GURU DAN INOVASI DALAM PEMBELAJARAN IPS

A. Guru.

1. Pengertian Guru.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.⁹ Kemudian, Sri Minarti mengutip pendapat ahli bahasa Belanda,

J.E.C. Gericke dan T. Roorda, yang menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya *teacher* yang berarti guru atau pengajar, *educator* yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan *tutor* yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les.¹⁰

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.¹¹ Sementara Supardi dalam bukunya yang berjudul “Kinerja Guru” menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

⁹ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 3.

¹⁰ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif* (Jakarta: Amzah, 2013), 107–108.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 31.

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.¹²

Selanjutnya dalam literatur kependidikan Islam, banyak sekali kata-kata yang mengacu pada pengertian guru, seperti *murabbi*, *mu'allim*, dan *muaddib*. Ketiga kata tersebut memiliki fungsi penggunaan yang berbeda-beda.¹³ Menurut para ahli bahasa, kata *murabbi* berasal dari kata *rabba yurabbi* yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh, dan mendidik. Sementara kata *mu'allim* merupakan bentuk *isim fa'il* dari *'allama yu'allimu* yang biasa diterjemahkan mengajar atau mengajarkan.¹⁴ Hal ini sebagaimana ditemukan dalam firman Allah sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"¹⁵ Allah mengajarkan kepada Adam nama semua benda, termasuk mangkuk besar. Kemudian mengemukakan nama-nama benda tersebut kepada para malaikat.¹⁶

Dengan demikian, *'allama* disini diterjemahkan dengan mengajar. Selanjutnya istilah *muaddib* berasal dari akar kata *addaba yuaddibu* yang artinya mendidik.¹⁷ Di samping itu, seorang guru juga biasa disebut sebagai *ustaz*. Menurut Muhaimin, kata *ustaz* mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam

¹² Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 8.

¹³ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, 108.

¹⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 163.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Toha Putra Semarang, 1989), 6.

¹⁶ Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwatut Tafāsir*, Jilid 1 (Beirut: Dar al-Qur'an al-Karim, t.t.), 48.

¹⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah, 2010), 39.

mengemban tugasnya, dan dikatakan profesional apabila pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang hidup di masa depan¹⁸.

Kemudian selain yang telah dipaparkan di atas, dalam bahasa Arab guru juga sering disebut dengan *mudarris* yang merupakan *isim fa'il* dari *darrasa*, dan berasal dari kata *darasa*, yang berarti meninggalkan bekas, maksudnya guru mempunyai tugas dan kewajiban membuat bekas dalam jiwa peserta didik. Bekas itu merupakan hasil pembelajaran yang berwujud perubahan perilaku, sikap, dan penambahan atau pengembangan ilmu pengetahuan.¹⁹

Menurut Muhammad Muntahibun Nafis, guru adalah bapak ruhani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk. Oleh karena itu, guru memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam sebagaimana dinyatakan dalam beberapa teks, di antaranya disebutkan: “Tinta seorang ilmuwan (yang menjadi guru) lebih berharga ketimbang darah para syuhada”. Muhammad Muntahibun Nafis juga mengutip pendapat Al-Syauki yang menempatkan guru setingkat dengan derajat seorang rasul. Dia bersyair: “Berdiri dan hormatilah guru. dan berilah penghargaan, seorang guru hampir saja merupakan seorang rasul”.²⁰

Kemudian, Abidin Ibnu Rusn mengutip pendapat Al-Ghazali yang menyatakan bahwa profesi keguruan merupakan profesi yang paling mulia dan paling agung dibanding dengan profesi yang lain. Al-Ghazali

¹⁸ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: PSAPM, 2014), 209–10.

¹⁹ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan* (Jakarta: Amzah, 2013), 63.

²⁰ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011), 88.

berkata: “Seorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya itu, dialah yang dinamakan orang besar di bawah kolong langit ini. Ia bagai matahari yang mencahayai orang lain, sedangkan dia sendiri pun bercahaya. Ibarat minyak kasturi yang baunya dinikmati orang lain, ia sendiri pun harum.”²¹

Jika direnungkan, tugas guru seperti tugas para utusan Allah. Rasulullah sebagai *mu'allimul awwal fi al-Islam* (guru pertama dalam Islam). bertugas membacakan, menyampaikan, dan mengajarkan ayat-ayat Allah (al- Qur'an) kepada manusia, menyucikan diri dan jiwa dari dosa, menjelaskan mana yang halal dan mana yang haram, dan menceritakan tentang manusia di zaman silam kemudian dikaitkan pada zamannya serta memprediksikan kehidupan di zaman yang akan datang.²² Dengan demikian, tampaklah bahwa secara umum guru bertugas dan bertanggung jawab seperti rasul, yaitu mengantarkan murid dan menjadikannya manusia terdidik yang mampu menjalankan tugas-tugas ketuhanan dan tugas-tugas kemanusiaan.

2. Kompetensi Guru.

Untuk menjadi guru yang profesional tidaklah mudah, karena harus memiliki berbagai kompetensi keguruan. Menurut Syaiful Sagala kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.²³ Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Pasal 10 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²⁴

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam

²¹ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 63–64.

²² Abidin Ibnu Rusn,.... *Pemikiran Al-Ghazali* 64.

²³ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabet, 2009), 29.

²⁴ *Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 9.

pengelolaan peserta didik, yang meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan.
- 2) guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan peserta didik.
- 3) Guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengamalan belajar.
- 4) Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 5) Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif.
- 6) Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan.
- 7) Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁵

b. Kompetensi kepribadian.

Kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan. Menurut Usman yang dikutip oleh Syaiful Sagala, kompetensi kepribadian meliputi:

- 1) Kemampuan mengembangkan kepribadian.
- 2) Kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi.
- 3) Kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan.²⁶

c. Kompetensi Sosial.

Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Kompetensi

²⁵ Syaiful Sagala Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, 32.

²⁶ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru*, Syaiful Sagala, 34.

sosial menurut Slamet PH sebagaimana dijelaskan oleh Syaifudin Sagala antara lain:

- 1) Memahami dan menghargai perbedaan (respek) serta memiliki kemampuan mengelola konflik.
- 2) Melaksanakan kerja sama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya.
- 3) Membangun kerja tim (*teamwork*) yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah.
- 4) Melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran.
- 5) Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh dengan tugasnya.
- 6) Memiliki kemampuan mendudukan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku di masyarakat.
- 7) Melakukan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (partisipasi, penegakan hukum, dan profesionalisme).²⁷

d. Kompetensi Profesional.

Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi, menurut Syaifudin Sagala terdiri dari:

- 1) Memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar,
- 2) Memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum.
- 3) Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar.
- 4) Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.

²⁷ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru...*, Syaiful Sagala, 38.

5) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Menurut Bukhari Umar, untuk mewujudkan guru yang profesional, dapat mengacu pada tuntunan Nabi saw, karena beliau satu-satunya guru yang paling berhasil dalam rentang waktu yang singkat, sehingga diharapkan dapat mendekati pada realitas (guru) yang ideal (Nabi saw). Keberhasilan Nabi saw sebagai guru didahului oleh bekal kepribadian (*personality*) yang berkualitas unggul, kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial religus serta semangat dan ketajaman dalam *iqra' bi ismi rabbik* (membaca, menganalisis, meneliti, dan mengeksperimentasi terhadap berbagai fenomena kehidupan dengan menyebut nama Tuhan). Kemudian, beliau mampu bertahan dan mengembangkan kualitas iman, amal shaleh, berjuang, dan bekerja sama menegakkan kebenaran.²⁹

Berdasarkan paparan tersebut, Bukhari Umar mengformulasikan asumsi yang melandasi keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya adalah guru yang mempunyai beberapa kompetensi sebagai berikut:

1) Kompetensi personal-religius

Kemampuan yang menyangkut kepribadian agamis, artinya pada dirinya melekat nilai-nilai lebih yang hendak ditransinternalisasikan (pemindahan penghayatan nilai-nilai) kepada peserta didik. Misalnya nilai kejujuran, amanah, keadilan, kecerdasan, tanggung jawab, musyawarah, kedisiplinan, dan sebagainya. Nilai tersebut perlu dimiliki guru sehingga akan terjadi transinternalisasi antara guru dan peserta didik, baik langsung maupun tidak langsung.

²⁸ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru...*, Syaiful Sagala, 39–40.

²⁹ Bukhari Umar Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 93.

2) Kompetensi sosial-religius.

Kemampuan yang menyangkut kepedulian terhadap masalah-masalah sosial yang selaras dengan ajaran dakwah Islam. Sikap gotong royong, tolong-menolong, egalitarian (persamaan derajat antara manusia), sikap toleransi, dan sebagainya juga perlu dimiliki oleh guru dalam rangka transinternalisasi sosial.

3) Kompetensi profesional-religius

Kemampuan ini menyangkut kemampuan untuk menjalankan tugas keguruan secara profesional, dalam arti mampu membuat keputusan atas beragamnya kasus dan dapat mempertanggungjawabkannya berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam perspektif Islam.³⁰

Kompetensi guru yang tidak kalah pentingnya adalah memberikan uswah hasanah kepada peserta didik dan meningkatkan kualitas serta profesionalitasnya yang mengacu pada masa depan peserta didik sehingga guru benar-benar berkemampuan tinggi dalam menghasilkan generasi muda yang mampu mencapai tujuan pendidikan.

3. Tugas Guru.

Menurut Mujtahid, tugas adalah aktivitas dan kewajiban yang harus diformasikan oleh seseorang dalam memainkan peranan tertentu.³³ Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³¹

Untuk menjabarkan rumusan tersebut di atas, berikut ini merupakan penjelasan guru sebagai pendidik, pembimbing, dan pelatih.

³⁰ Djamarah *Guru dan Anak Didik...*, 49.

³¹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 39.

a. Guru sebagai pendidik

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab II Pasal 39 ayat 2, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat.³² Mujtahid dalam salah satu tulisannya, mengutip pendapat Muchtar Buchori yang memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan mendidik adalah proses kegiatan untuk mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup pada diri seseorang.³³

b. Guru sebagai pembimbing

Guru berusaha membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, dan dapat tumbuh serta berkembang menjadi individu yang mandiri dan produktif. Tugas guru sebagai pembimbing terletak pada kekuatan intensitas hubungan interpersonal antara guru dengan peserta didik yang dibimbingnya. agar mampu mengidentifikasi peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, dan membantu memecahkannya.

c. Guru sebagai pelatih

Guru juga harus bertindak sebagai pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap, maupun motorik. Agar dapat berpikir kritis, berperilaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten. Kegiatan mendidik atau mengajar juga tentu membutuhkan latihan untuk memperdalam pemahaman dan penerapan teori yang disampaikan.³⁴

Selain yang disebutkan di atas, Undang-Undang Republik Indonesia

³² Mujtahid, Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, 35.

³³ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru...*, Mujtahid, 45.

³⁴ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru...*, 50.

Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen juga mencantumkan tugas guru yang terdapat dalam bab IV Pasal 20, antara lain:

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
 - 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
 - 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
 - 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika
 - 5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.
4. Kode Etik Guru

Istilah kode etik terdiri dari dua kata, yakni kode dan etik. Menurut Syaiful Bahri Djamarah etik berasal dari bahasa Yunani yaitu ethos yang berarti watak, adab, atau cara hidup. Etik biasanya dipakai untuk pengkajian sistem nilai-nilai yang disebut “kode”, sehingga disebutlah kode etik. Etika artinya tata susila atau hal-hal yang berhubungan dengan kesusilaan dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Jadi “kode etik guru” diartikan sebagai aturan-aturan tata susila keguruan³⁵.

Etika dapat diartikan sebagai tata susila (etika) atau hal-hal yang berhubungan dengan kesusilaan dalam mengerjakan suatu pekerjaan, jadi kode etik guru diartikan sebagai aturan tata susila keguruan.³⁶ Maksudnya aturan-aturan tentang keguruan yang menyangkut pekerjaan-pekerjaan guru dilihat dari segi kesusilaan. Sementara kesusilaan diartikan sebagai kesopanan, sopan santun dan keadaban. Sehingga kode

³⁵ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2011), 93.

³⁶ Muhammad Jufni, Syifa Saputra, dan Azwir Azwir, “Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Serambi Akademica* 8, no. 4 (30 Juli 2020): 4, <https://doi.org/10.32672/jsa.v8i4.2263>.

berhubungan dengan aturan yang berkenaan dengan tata susila dan akhlak. Kode etik guru Indonesia dapat dirumuskan sebagai himpunan nilai- nilai dan norma-norma profesi guru yang tersusun dengan baik dan sistematis dalam suatu sistem yang utuh dan bulat. Fungsi kode etik guru Indonesia adalah sebagai landasan moral dan pedoman tingkah laku setiap guru dalam menunaikan tugas pengabdian sebagai guru, baik di dalam maupun di luar sekolah serta dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.³⁷

Kode etik guru ditetapkan oleh anggota profesi guru yang tergabung dalam wadah PGRI. Kode etik ini dijadikan pedoman dalam bertindak bagi seluruh anggota organisasi atau profesi tersebut. Berdasarkan hasil rumusan Kongres PGRI XIII dari seluruh penjuru tanah air di Jakarta tahun 1973, dan kemudian disempurnakan dalam Kongres PGRI XVI tahun 1989 di Jakarta juga, kode etik guru Indonesia antara lain:

- a. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- b. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- c. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- d. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar-mengajar
- e. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
- f. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- g. Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial.
- h. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
- i. Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang

³⁷ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 33–34.

pendidikan.³⁸

Dalam merumuskan kode etik, Bukhari Umar mengutip pendapat Al-Ghazali yang lebih menekankan beapa berat kode etik yang diperankan seorang guru daripada peserta didiknya. Kode etik tersebut antara lain:

- a. Menerima segala problem peserta didik dengan hati dan sikap yang terbuka, tabah, dan meninggalkan sifat marah.
- b. Bersikap penyantun dan penyayang.
- c. Menjaga kewibawaan dan kehormatannya dalam bertindak.
- d. Menghindari dan menghilangkan sikap angkuh terhadap sesama.
- e. Bersifat rendah hati ketika menyatu dengan sekelompok masyarakat.
- f. Menghilangkan aktivitas yang tidak berguna dan sia-sia.
- g. Bersifat lemah lembut dalam menghadapi peserta didik yang tingkat IQ-nya rendah, serta membinanya sampai pada taraf maksimal.
- h. Meninggalkan sifat yang menakutkan bagi peserta didik, terutama pada peserta didik yang belum mengerti.
- i. Berusaha memperhatikan pertanyaan-pertanyaan peserta didik, walaupun pertanyaannya terkesan tidak bermutu atau tidak sesuai dengan masalah yang diajarkan.
- j. Menjadikan kebenaran sebagai acuan dalam proses pendidikan, walaupun kebenarannya itu datangnya dari peserta didik.
- k. Mencegah dan mengontrol peserta didik mempelajari ilmu yang membahayakan.
- l. Menanamkan ikhlas pada peserta didik, serta terus-menerus mencari informasi guna disampaikan pada peserta didik yang pada akhirnya mencapai tingkat taqarrub kepada Allah.
- m. Mencegah peserta didik mempelajari ilmu fardhu kifayah (kewajiban kolektif, seperti ilmu kedokteran, psikologi, ekonomi, dan sebagainya) sebelum mempelajari ilmu fardhu 'ain (kewajiban individual, seperti akidah, syari'ah, dan akhlak).
- n. Mengaktualisasikan informasi yang diajarkan kepada peserta didik..³⁹

³⁸ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* 34–35.

B. Inovasi Pembelajaran.

1. Pengertian Inovasi

Inovasi berasal dari kata “*innovation*” (Bahasa Inggris), yang sering diterjemahkan dengan segala hal yang baru atau pembaharuan, tetapi ada yang menjadikan kata *innovation* menjadi kata Indonesia inovasi. Inovasi kadang-kadang juga dipakai untuk menyatakan penemuan, karena hal yang baru itu hasil penemuan.⁴⁰ Namun demikian kata penemuan juga sering digunakan untuk menerjemahkan kata dari bahasa Inggris, “*discovery*” dan “*invention*”. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, inovasi merupakan pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, pembaharuan. Atau penemuan baru yang sudah dikenal sebelumnya. Inovasi dalam arti luas adalah suatu perubahan khusus, baru dan telah dipikirkan masak-masak. Yang diperkirakan perubahan itu akan lebih berhasil dalam menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu sistem.

Perbedaan pengertian antara *discovery*, *invention* dan inovasi adalah sebagai berikut:

Discovery adalah penemuan sesuatu yang sebenarnya benda atau hal yang ditemukan itu sudah ada, tetapi belum diketahui orang. Misalnya penemuan benua Amerika. Sebenarnya benua amerika sudah lama ada, tetapi baru ditemukan oleh columbus pada tahun 1492, maka dikatakan columbus menemukan benua amerika, artinya columbus adalah orang eropa yang pertama menjumpai benua amerika. *Invensi (invention)* adalah suatu penemuan yang benar-benar baru artinya hasil kreasi manusia. Benda atau hal yang ditemukan itu benar-benar sebelumnya belum ada. Kemudian benda tersebut menjadi ada dengan hasil kreasi baru. Misalnya penemuan teori belajar, teori pendidikan, teknik pembuatan barang dari plastik, mode pakaian, dsb. Tentu saja munculnya ide atau kreativitas berdasarkan berdasarkan hasil pengamatan, pengalaman, dari hal-hal yang

³⁹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, 99–100.

⁴⁰ Sulthon Mashud, dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), 64

sudah ada, tetapi wujud yang ditemukannya benar-benar baru. Inovasi (innovation) ialah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan, diamati ataupun diadopsi sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil invensi maupun diskoveri. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan masalah tertentu.⁴¹

Everett M. Rogers mengemukakan inovasi adalah sebuah gagasan, ide, rencana, praktek atau benda yang diterima dan disadari sebagai sebuah hal yang baru dari seseorang atau kelompok untuk di implementasikan atau diadopsi. Stephen Robbins mendefinisikan inovasi sebagai sebuah gagasan atau ide baru yang diterapkan untuk memperbaiki suatu produk dan jasa.⁴²

Secara sederhana, dapat disimpulkan bahwa inovasi merupakan pembaharuan atau perubahan dengan ditandai oleh adanya hal yang baru dimana hal baru tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah yang dihadapi seseorang atau kelompok. Pembaharuan tidak datang dengan sendirinya, perlu diupayakan. Jika tidak, pendidikan akan tertinggal oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat. Pembaharuan ini harus dijawab oleh lembaga pendidikan/sekolah khususnya tenaga pengajar. Dalam hal ini perlunya memahami “dinamika perubahan” dan mengembangkan “kreativitas pengajar”, yang kapasitasnya untuk menyerap, menyesuaikan diri, menghasilkan atau menolak pembaharuan itu sendiri.⁴³

Dengan demikian jika suatu ide atau temuan yang baru atau perubahan baru kurang membawa dampak kepada upaya pemecahan masalah, tidak dapat diklasifikasikan sebagai inovasi. Dalam bidang pendidikan diantaranya, usaha pemerataan pendidikan, peningkatan mutu, peningkatan efisiensi, efektifitas pendidikan dan relevansi pendidikan. Dimaksudkan, agar difusi inovasi yang dilakukan bisa diadopsi dan

⁴¹ Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 3

⁴² www.seputar-pengetahuan.com/2015/03/pengertian-dan-4-ciri-inovasi-menurut.html, 2

⁴³ Cece Wijaya, Dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. 1992), 4-5

dimanfaatkan untuk perbaikan dan pemecahan persoalan pendidikan di Tanah Air. Lembaga pendidikan di Indonesia terus berupaya mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, dan metode pengajaran yang efektif dan efisien melalui pembaruan maupun eksperimen. Untuk itu sering diadakan studi kasus atau sekolah percobaan. Di sana dicobakan struktur, sistem, atau metode yang baru, yang bersifat eksperimental sebagai upaya inovasi. Hasil yang dianggap paling baik dituangkan dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan untuk dipakai secara nasional, seperti diberlakukannya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Inovasi merupakan perubahan yang khusus, baru, dan dengan pemikiran yang matang, yang diperkirakan perubahan itu akan lebih berhasil dalam menyelesaikan tujuan-tujuan suatu sistem. Suatu inovasi merupakan hal yang dikehendaki dan direncanakan, bukan suatu yang tiba-tiba saja.⁴⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa diterimanya suatu inovasi adalah sebagai tanda adanya modernisasi. Menurut penulis bahwa inovasi yang dimaksud adalah “pembaharuan” dalam pembelajaran. Inovasi merupakan hal baru bagi lembaga pendidikan yang baru menerima dan tidak baru lagi bagi lembaga pendidikan yang telah merancang atau memulainya lebih dulu.’

Sementara pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “instruction”, terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu belajar (*learning*) dan mengajar (*teaching*). Kemudian disatukan dalam satu aktivitas, yaitu kegiatan belajar-mengajar yang selanjutnya populer dengan istilah pembelajaran. Belajar pada dasarnya adalah perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, keterampilan) sebagai hasil interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran. Mengajar pada dasarnya adalah kegiatan mengelola lingkungan pembelajaran agar berinteraksi dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. jadi jika disatukan menjadi “pembelajaran”,

⁴⁴ M. Saleh Muntasir, *Pengajaran Terprogram*, (Rajawali, Jakarta. 1985), 17

mengandung makna, yaitu suatu proses aktivitas interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁵

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Pembelajaran di sekolah semakin berkembang, dari pengajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan sistem modern.⁴⁶ Pembelajaran juga merupakan suatu kegiatan yang dirancang oleh guru agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan.

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan pembelajar.⁴⁷ Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan intruksional yang dicapai. Sedangkan belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi yang tepat. Hal tersebut dapat dilakukan siswa antara lain:

- a. Banyak membaca dan membuat catatan
- b. Membuat jadwal belajar dan melaksanakannya
- c. Mengulangi menelaah setiap pelajaran
- d. Konsentrasi
- e. Mengerjakan setiap tugas-tugas sekolah.⁴⁸

Demikian usaha-usaha yang dapat dilakukan agar dapat mengerjakan tugas belajar dengan sebaik-baiknya sehingga dapat berhasil seperti yang diharapkan, namun metode belajar pada peserta didik dapat berbeda-beda sesuai dengan strategi yang dipakai setiap individu.

⁴⁵ Tim pengembang mkdp, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, 180-181

⁴⁶ Tim pengembang MKDP kurikulum dan pembelajaran, *kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: rajawali pers, 2013), 128

⁴⁷ Irpan Abd. Gafar dan Muhammad Jamil, *Re-Formulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Panduan Dosen, Guru, dan Mahasiswa* (Jakarta: Penerbit Nur Insani, 2003), 22.

⁴⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Salatiga Renika Cipta, 1987), 82

Disamping hal tersebut juga sangat diperlukan strategi mengajar yang efektif bagi seorang guru karena sangat berpengaruh pada hasil belajar.

Adapun pembelajaran dapat dipahami juga sebagai proses interaksi antara peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan belajar sendiri dapat diartikan sebagaimana disebutkan oleh Salati Asmahanah

*“learning is a teaching and learning activity that any activity designed to help a person learn a new knowledge skill, attitude or value education social science also has a more specific purpose”*⁴⁹

Secara sederhana dipahami bahwa pendapat Salati Asmahanah bahwa belajar adalah kegiatan belajar-mengajar yaitu setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari pengetahuan, keterampilan, sikap atau nilai-nilai baru pendidikan Ilmu Sosial juga memiliki tujuan yang lebih spesifik.

Untuk melaksanakan mengajar diperlukan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Guru menguasai materi yang diajarkan
- b. Menggunakan metode mengajar yang tepat⁵⁰
- c. Memotivasi siswa
- d. Kurikulum yang baik dan seimbang
- e. Menciptakan suasana demokratis dan menyenangkan
- f. Relasi yang baik antara guru dan peserta didik.

Dari sedikit uraian di atas maka jelaslah bahwa efektifitas belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan suatu strategi yang harus dimiliki oleh setiap guru dan peserta didik, sesuai dengan kedudukan masing-masing.

⁴⁹ Salati Asmahanah, I. Ibdalsyah, dan Maemunah Sa'diyah, “Social Studies Education in Elementary Schools Through Contextual REACT-Based on Environment and Sociopreneur,” *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 5, no. 6 (1 Desember 2018): 52–61, <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v5i6.487>.

⁵⁰ Daulot P. Tampubolon, *Perguruan Tinggi Bermutu Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad ke-21*, (Jakarta: Gramedia Utama 2001), 108

Inovasi sendiri dapat dipahami sebagai perubahan sistem dari yang kurang baik ke arah yang lebih baik. Sedangkan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Implikasinya bahwa pembelajaran sebagai suatu proses yang harus dirancang, dikembangkan dan dikelola secara kreatif, dinamis, dengan menerapkan pendekatan multi untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Pembelajaran merupakan sesuatu yang kompleks, artinya segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran harus merupakan sesuatu yang sangat berarti baik ucapan, pikiran maupun tindakan.

Jadi yang dimaksud dengan inovasi pembelajaran yaitu proses belajar pada siswa yang dirancang, dikembangkan dan dikelola secara kreatif, dinamis, dengan menerapkan pendekatan multi kearah yang lebih baik, untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam inovasi pembelajaran, dalam rupa strategis pembinaan sumber daya manusia diantaranya:

- 1) Inovasi pembelajaran harus bertumpu pada upaya pembelajaran peserta didik secara penuh, baik intelektual maupun emosional, dengan memperhatikan perkembangan psikologis dan sosial.
- 2) Inovasi pembangunan harus menyetujui pemberdayaan semua potensi peserta didik seoptimal mungkin, dengan memberikan pelayanan, sesuai dengan kepedulian dan kebutuhan dilingkungannya.
- 3) Inovasi pembelajaran harus mengakses pada strategi pengembangan berpikir tingkat tinggi untuk dapat menguasai ilmu Penegtahuan dan Teknologi, seirining dengan pembinaan nilai untuk memperkuat sistem nilai (afektif), agar dapat mengambil peran kompetitif dalam gerak perubahan sosial dan persaingan global (psikomotorik).
- 4) Inovasi pembelajaran dapat memungkinkan peserta didik memiliki kemampuan untuk mngakses berbagai sumber informasi.

- 5) Inovasi pembelajaran perlu dijadikan unggulan, dalam melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan dengan dukungan kebijakan nasional, untuk menjadi gerakan budaya pendidikan.
- 6) Inovasi perlu dilakukan, dengan berorientasi pada penyempurnaan dan peningkatan kualitas pembelajaran dan pengalaman yang ada, dengan dukungan penelitian dan evaluasi implementasi kurikulum.
- 7) Inovasi pembelajaran perlu melibatkan secara optimal, guru sebagai inisiator dan inovator pembelajaran dengan memberikan peluang untuk mengembangkan kreatifitasnya.
- 8) Inovasi pembelajaran perlu dilakukan secara terbuka, dengan melibatkan partisipasi dan berbagai pihak, dengan dilakukan secara berkesinambungan.
- 9) Inovasi pembelajaran memperhatikan aspek sosial budaya dan lingkungan peserta didik, dan faktor psikologis diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir secara kritis kreatif.
- 10) Inovasi pembelajaran hendaknya mengembangkan secara optimal potensi berpikir peserta didik, untuk menguasai ilmu Penegtahuan dan Teknologi yang terintegrasi dengan iman dan taaqwa.⁵¹

Bila kita perhatikan sebenarnya ada beberapa faktor yang daapt kita diperkirakan akan muncul sebagai kendala dalam inovator pembelajaran diantrnya :

- 1) Kebiasaan, faktor ini memunculkan budaya rutinitas, yang dapat menghambat munculnya dorongan bagi inovasi pembelajaran.
- 2) Kondisi guru yang terbiasa sebagai pelaksana kurikulum, dan bukan pengembang kurikulum ini terlihat dengan pendekatan birokrasi yang dapat menghambat inovasi pembelajaran.
- 3) Langkanya penelitian pendidikan dalam bidang pembelajaran, yang diperkuat belum berperannya pendidikan sebagai sumber informasi

⁵¹ "Inovasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial IPS || At-Ta`dib," diakses 29 Mei 2022, <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/at-tadib/article/view/149>.

dan penelitian pendidikan, dapat menjadi hambatan atau kendala bagi inovasi pendidikan.

- 4) Kebijakan nasional dalam bidang pendidikan belum secara langsung banyak menyentuh secara langsung bidang pembelajaran, diperkuat dengan kurangnya memberikan dukungan otonomi bagi guru dan sekolah, dapat mengakibatkan hambatan bagi inovasi pembelajaran.
 - 5) Kesenjangan antara proses pembelajaran dengan tuntutan perubahan dalam masyarakat yang sangat lebar, ditambah dengan terbatasnya sumber daya pendidikan, dapat menjadi hambatan dan kendala bagi inovasi pembelajaran.
 - 6) Orientasi yang kuat terhadap penguasaan materi pendidikan, yang secara dikhotomik mengabaikan penguasaan terhadap karakteristik peserta didik, dapat menjadi hambatan atau kendala dalam inovasi pembelajaran.
 - 7) Etos kerja dan tingkat kesejahteraan pendidik, dapat muncul sebagai hambatan eksternal dalam upaya inovasi pembelajaran, seperti halnya yang sedang diperjuangkan saat ini oleh mereka.
2. Bentuk-bentuk Inovasi pembelajaran

Pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang atau direncanakan untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Artinya pembelajaran sebagai suatu proses harus dirancang, dikembangkan dan dikelola secara kreatif dan dinamis dengan menerapkan beberapa pendekatan untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa.

Pembelajaran yang inovatif memerlukan guru dan juga kepala sekolah untuk memahami paradigma baru dari suatu keberhasilan. Telah berabad-abad berlaku paradigma konvensional yang menjeladkan bahwa keberhasilan seseorang dikaitkan dengan kemampuan intelektualnya, yang diukur dengan IQ (*Intelligence Quotient*) yang selama ini dianut oleh guru hanya mengajar hasil belajar yang bersifat kuantitatif. Paradigma untuk

melihat keberhasilan yang mengandalkan IQ sangat berpengaruh terhadap visi dan misi proses pengajaran.

Proses belajar mengajar sangat mementikan aspek kognitif. Implikasinya, pengajaran sangat mementingkan belahan otak kiri, sehingga persoalan berfikir kreatif, imajinatif, holistic, sangat diabaikan. Pendidikan kita sangat mementingkan nilai akhir ujian selama bertahun-tahun. Padahal pengembangan potensi belahan otak kiri dan kanan secara seimbang menjadi sangat penting agar disamping peserta didik cerdas, memiliki kemampuan analitis matematis, mereka juga memiliki kemampuan berfikir imajinatif yang mencakup lintas ruang dan waktu, kreatif, sintetik, dan holistik. Penanaman kreativitas sangat penting agar para lulusan sekolah mampu berfikir fleksibel, dan juga banyak alternatif yang dikuasai dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Dalam kerangka mengembangkan system pengajaran yang inovatif di sekolah, kita harus berani mulai mengembangkan kemampuan belahan otak kanan yang banyak menawarkan kemampuan untuk berfikir secara divergent dan holistic. Belahan otak kanan yang terlalu lama diabaikan ini juga sebagai akibat dari formula ideologi dan praktis politik orde baru yang dalam segala hal menginginkan dan mengharuskan adanya keseragaman. Untuk dapat merencanakan proses pembelajaran secara inovatif yang mampu memberikan pengalaman berguna bagi siswa kita perlu memperhatikan komponen penting proses pembelajaran. Dari komponen proses pembelajaran itu guru dapat merencanakan kegiatan dan strategi pembelajaran yang relevan dengan tujuan belajar. Strategi pengembangan pelajaran ini menjadi penting karena adanya beberapa persoalan dalam proses belajar. Pergantian paradigma guru yang konvensional menjadi guru yang mampu menjadikan siswa siap menghadapi perubahan, melalui perubahan pola pikir lama dan baru.

Perubahan pikiran yang diperlukan adalah dari : peran guru sebagai transmittor ke fasilitator, pembimbing dan konsultan, peran guru sebagai sumber pengetahuan menjadi kawan belajar, belajar berbasis teori

menuju dunia dan tindakan nyata secara refleksi, kebiasaan pengulangan dan latihan menuju perancangan dan penyelidikan, fokus kelas menuju fokus masyarakat, hasil yang ditentukan sebelumnya menuju hasil yang terbuka, belajar mengikuti norma menjadi keanekaragaman yang kreatif, presentasi media statis menuju interaksi multimedia yang dinamis, penilaian hasil belajar secara normative menuju pengukuran unjuk kerja yang komprehensif.

Untuk mencapai model pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh seorang guru harus memenuhi syarat-syarat, diantaranya adalah : menimbulkan dan mempertahankan perhatian siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengingatkan kembali prinsip/konsep yang telah dipelajari, menyampaikan materi, memberikan bimbingan belajar, memperoleh unjuk kerja siswa, memberikan umpan baik, mengukur hasil belajar, memperkuat retensi dan transfer belajar.

Inovasi dalam pembelajaran sendiri bisa dilakukan pada ranah pendekatan pembelajaran, strategi/model pembelajarn, penggunaan media pembelajaran, pengembangan bahan ajar, peningkatan prestasi belajar, sistem penilaian, dan prosedur belajar.

Ada beberapa macam-cacam Inovasi dalam pembelajaran diantaranya :

a. Inovasi pada pendekatan pembelajran.

Pendekatan pembelajran sebagaimana menurut Gulo dalam buku Strategi Pembelajaran mengatakan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang dalam memandang seluruh masalah yang ada dalam kegiatan pembelajaran.⁵²

Ada beberapa macam pendekatan pembelajaran yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar, antara lain :

⁵² “Pendekatan Pembelajaran: Pengertian dan Macam-macamnya,” kumparan, 1, diakses 10 Juni 2022, <https://kumparan.com/berita-hari-ini/pendekatan-pembelajaran-pengertian-dan-macam-macamnya-1un2HK8A9U0>.

- 1) Pendekatan Kontekstual, yaitu Pendekatan kontekstual belatar belakang bahwa siswa belajar lebih bermakna dengan melalui kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan alamiah.
- 2) Pendekatan Konstruktivisme, yaitu Konstruktivisme merupakan landasan berfikir pendekatan konstektual, yaitu bahwa pendekatan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak dengan tiba – tiba.
- 3) Pendekatan Deduktif – Induktif

Pendekatan deduktif ditandai dengan pemaparan konsep, definisi dan istilah – istilah pada bagian awal pembelajaran. pendekatan deduktif dilandasi oleh suatu pemikiran bahwa proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik bila siswa telah mengetahui wilayah persoalannya dan konsep dasarnya. Sedangkan Pendekatan Induktif mempunyai Ciri utama pendekatan induktif dalam pengolahan nformasi adalah menggunakan data untuk membangun konsep atau untuk memperoleh pengertian. Data yang digunakan merupakan data primer atau dapat pula berupa kasus – kasus nyata ang terjadi di lingkungan.⁵³

b. Inovasi dalam strategi/ model pembelajaran.

Untuk mencapai model pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh seorang guru harus memenuhi syarat-syarat, diantaranya adalah menimbulkan dan mempertahankan perhatian siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengingatkan kembali prinsip/konsep yang telah dipelajari, menyampaikan materi, memberikan bimbingan belajar, memperoleh unjuk kerja siswa, memberikan umpan baik, mengukur hasil belajar, memperkuat retensi dan transfer belajar.

Model pembelajaran Inovatif yang biasa diajarkan oleh guru dalam proses kegiatan belajar dan mengajar di sekolah diantaranya adalah:

⁵³ Suhandoyo, *Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Interaksi Positif Dengan Lingkungan* (Yogyakarta: PPM IKIP Yogyakarta, 1993), 20.

- 1) Model Example Non Example
- 2) Picture and Picture
- 3) Student Teams Achievements Divisions (STAD) / Tim Siswa Kelompok Prestasi
- 4) Jigsaw
- 5) Problem based Introduction (PBI) / (Pembelajaran Berdasarkan Masalah)
- 6) Mind Mapping (Peta Pemikiran)
- 7) Make A match (Mencari pasangan)
- 8) Snowball Throwing (Bola Salju)
- 9) Facilitator And Explaining siswa/peserta mempresentasikan ide/pendapat pada rekan lainnya.
- 10) Explicit Intruction/Pengajaran langsung pembelajaran langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan tentang pengetahuan prosedur dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah
- 11) Cooperative Integrated reading and composition (CIRC)/Kooperatif terpadu membaca dan menulis.⁵⁴

Selain sebelas model diatas ada beberapa model pembelajan yang dapat dijadikan areferensi bagi guru dalam ber inoai dalam pembelajran diantar model pembelajran tersebut diantaanya :

- 1) Model Pembelajaran Kuantum

Pembelajaran kuantum sebagai salah satu model, strategi, dan pendekatan pembelajaran khususnya menyangkut keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan dan mengelola system pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan

⁵⁴ Rusli Ismail dkk., “Pengaruh Bahan Ajar Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik di SMKN 4 Soppeng,” *JoVI:Journal Of Vocational Instruction* 1, no. 1 (27 Mei 2022): 35–39, <https://doi.org/10.55754/jov.v1i1.32184>.

suasanapembelajaran yang efektif, menggairahkan, dan memiliki keterampilan hidup.⁵⁵

Pembelajaran kuantum dikembangkan oleh Bobby Deporter yang beranggapan bahwa metode belajar ini sesuai dengan cara kerja otak manusia dan cara belajar manusia pada umumnya. Pembelajaran kuantum merupakan salah satu pembaharuan pembelajaran, menyajikan petunjuk praktis dan spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, bagaimana merancang pembelajaran, menyampaikan bahanpembelajaran dan bagaimana menyederhanakan proses belajara sehingga memudahkan belajar siswa.

Dua konsep utama yang digunakan dalam pembelajaran kuantum dalam rangka mewujudkan energi guru dan siswa menjadi cahaya belajar yaitu percepatan belajar melalui usaha sengaja untuk mengikis hambatan-hambatan belajar tradisional, dan fasilitas belajar yang berarti mempermudah belajar.

Asas utama pembelajaran kuantum adalah bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka. Subjek belajar adalah siswa yang memiliki modalitas yang harus di fasilitasi oleh guru, sehingga guru harus berupaya terlebih dahulu untuk memahami potensi siswasebagai subjek belajar.

Prinsip model belajar kuantum terdiri dari segalanya erbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum pemberian nama, akui setiap usaha, dan rayakan merupakan konsep utama pembelajaran kuantum untuk mewujudkan energi guru dan siswa dalam pencepatan belajar, mempermudah belajar dan mengikis hambatan belajar tradisional. Mengembangkan strategi pembelajaran kuantum melalui filosofis TANDUR yaitu Tumbuhan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan

⁵⁵ urdyansyah, N., & Andiek Widodo, Inovasi Teknologi Pemb....., (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2015), 77

sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa, motivasi, dan minat siswa, dan meningkatkan kehalusan perilaku siswa.

Rancangan pembelajaran kuantum yang dapat dikembangkan terdiri dari tiga bagian meliputi: pengembangan konteks, pengembangan konten, dan pengembangan strategi atau pendekatan pembelajaran. Dimensi pengembangan konteks pembelajaran kuantum yaitu suasana belajar yang menyenangkan, landasan yang kukuh, lingkungan yang mendukung dan rancangan belajar yang dinamis. Keempat unsure ini merupakan interaksi kekuatan yang mendukung kesuksesan belajar yang optimal.

2) Inovasi Pembelajaran Kompetensi

Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar yang dapat dilakukan oleh para siswa pada tahap pengetahuan, keterampilan dan bersikap. Kemampuan dasar ini akan dijadikan sebagai landasan melakukan proses pembelajaran dan penilaian siswa. Kompetensi merupakan target, sasaran, standar sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Benyamin S. Bloom dan Gagne dalam teori-teorinya yang terkenal itu, bahwa menyampaikan materi pelajaran kepada siswa penekanannya adalah tercapai sasaran atau tujuan pembelajaran (instruksional). Cangkupan materi yang terkandung pada setiap kawasan kompetensi memang cukup luas seperti pada kawasan taksonomi dari Bloom, Krathwool dan Simpson.

Dalam pembelajaran kompetensi siswa sebagai subjek belajar yang memegang peranan utama, sehingga dalam setting proses belajar mengajar siswa dituntut kreatifitas secara penuh bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran.

Prinsip-prinsip pembelajaran kompetensi bertitik tolak pada pengelolaan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan suatu kondisi dapat terjadi proses belajar pada siswa dengan

melibatkan berbagai aspek yang mempengaruhinya baik yang terdapat dalam diri siswa maupun sesuatu yang berada pada lingkungan sekitarnya serta peranan guru.

Pembelajaran kompetensi memiliki karakteristik khusus yang berada dengan pembelajaran lainnya, seperti apa yang dipelajari siswa, bagaimana proses pembelajaran, waktu belajar, dan kemajuan belajar siswa secara individu. Untuk pengelolaan kegiatan pembelajaran kompetensi harus dipertimbangkan pengelolaan ruangan kelas, pengelolaan siswa, pengelolaan pembelajaran, strategi kegiatan belajar mengajar, sarana dan sumber belajar. Pendekatan pembelajaran kuantum dapat dilakukan melalui pembelajaran bermakna dan tematik. Kedua pendekatan ini dapat dikembangkan dengan tetap menyesuaikan terhadap tingkatan kematangan belajar anak.

3) Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka⁵⁶

Paparan pengertian pembelajaran kontekstual di atas dapat diperjelas sebagai berikut. Pertama, pembelajaran kontekstual menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar berorientasi pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks pembelajaran kontekstual tidak mengharapkan siswa hanya menerima pelajaran tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.

⁵⁶ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. (Jakarta: PT Kencana, 2011), 255.

Kedua, pembelajaran kontekstual mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata di masyarakat. Ketiga, pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya tidak hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajari tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran tidak hanya ditumpuk di otak dan kemudian dilupakan tetapi dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

Prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual meliputi tiga prinsip utama, yaitu: saling ketergantungan (*interdependence*), deferensiasi (*differentiation*), dan pengorganisasian diri (*self organization*). Seluruh komponen dalam pembelajaran kontekstual menekankan aktivitas siswa secara penuh baik fisik maupun mental. Menempatkan peran siswa selain sebagai subjek pembelajaran juga latar belakang kehidupan, kemampuan, pengalaman belajar, pengelompokan belajar, dan tujuan belajar factor siswa selalu dipertimbangkan.

Komponen-komponen pembelajaran sebagai asas CTL dalam menerapkan pola pembelajaran meliputi asas konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, permodelan, refleksi dan penilaian nyata. Keseluruhan komponen ini dipertimbangkan dalam langkah-langkah pembelajaran kontekstual yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, baik pelaksanaan di lapangan maupun di dalam kelas.

4) Model Pembelajaran Elektronik Learning

Istilah Teknologi Informasi lahir pada abad ke-20 yang diawali dengan terbentuknya masyarakat informasi. Pada awalnya teknologi informasi diartikan sebagai perangkat keras dan lunak

untuk melaksanakan satu atau sejumlah tugas pemrosesan data (Alter dalam Syam, 2004). Namun dalam pengembangannya mendapat respon yang lebih luas, di mana teknologi informasi juga mencakup teknik komunikasi sebagai sarana untuk mengirimkan informasi. Roger dalam Syam menempatkan teknologi informasi bukan hanya sarana fisik, namun dapat berfungsi sebagai yang meneruskan nilai-nilai social bagi para pemakainya.

Terdapat beberapa pandangan yang mengarah kepada definisi E-Learning diantaranya:

- a) E-Learning adalah konvergensi antara belajar dan internet (*Bank of America Securities*).
- b) E-Learning menggunakan kekuatan dan jalinan kerja, terutama dapat terjadi dalam teknologi internet, tetapi juga dapat terjadi dalam jalinan kerja satelit dan pemuasan digital untuk keperluan pembelajaran (*Ellit Tronsen*).
- c) E-Learning adalah dinamik, beroperasi pada waktu yang nyata, kolaborasi, individu, konprehensif (*Greg Priest*).
- d) E-Leraning menggunakan kekuatan dan jalinan kerja untuk pembelajaran di manapun dan kapanpun (*Arista Knowledge System*).
- e) E-Leraning adalah pembelajaran yang dapat terjadi di internet.

Pada akhirnya E-Learning dapat diartikan sebagai upaya menghubungkan pembelajar (siswa dengan sumber belajar), (data base, pakar/guru, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan yang dapat dilakukan langsung (*synchronous*) maupun tidak langsung (*asynchronous*).

Faktor Pendukung Pembelajaran melalui Teknologi Informasi diantaranya yaitu :

- a) Faktor lingkungan, yang meliputi institusi penyelenggara pendidikan dan masyarakat.

- b) Faktor Siswa atau peserta didik meliputi usia, latar belakang, budaya, penguasaan bahasa dan berbagai gaya belajarnya.
- c) Faktor Guru atau pendidik meliputi latar belakang, usia, gaya mengajar, pengalaman dan personalitinya.
- d) Faktor teknologi meliputi computer, perangkat lunak, jaringan, koneksi internet dan berbagai kemampuan yang dibutuhkan berkaitan dengan penerapan internet di lingkungan sekolah.

Pemanfaatan teknologi informasi baik sebagai sumber belajar maupun media pembelajaran merupakan salah satu cara yang diharapkan efektif menanggulangi kelemahan persoalan pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Dengan menggunakan teknologi informasi diharapkan terjadi interaksi pembelajaran antara siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar lebih komunikatif. Melalui berbagai model pembelajaran yang ditawarkan diharapkan terbentuk interaksi belajar siswa yang tidak hanya menekankan pada proses pemanfaatan namun pencarian, penelitian atau penggalian berbagai sumber belajar sehingga terbentuk cara berpikir yang lebih komprehensif dan terintegrasi. Melalui interaksi tersebut diharapkan ada peningkatan dalam keterampilan berpikir, interaksi serta keterampilan yang lain. Hal ini dapat terwujud apabila dukungan yang berasal dari guru, lembaga, siswa, masyarakat dan teknologi berkontribusi positif terhadap penyelenggaraan pembelajaran berbasis teknologi informasi.

- c. Inovasi pada penggunaan media pembelajaran.

Media pembelajaran menjadi salah satu penunjang yang sangat penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Media pembelajaran adalah “media” berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti perantara” atau “pengantar”. Lebih lanjut, media merupakan sarana

penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan ke pendasasaran atau penerima pesan tersebut.⁵⁷

Fungsi media pembelajaran menurut menurut Oemar Hamalik sebagaimana dikutip oleh Ahmad Zaki bahwa media pembelajaran memiliki fungsi yang luas di antaranya: (a). Fungsi edukatif media komunikasi, yakni bahwa setiap kegiatan media komunikasi mengandung sifat mendidik karena di dalamnya memberikan pengaruh pendidikan. (b). Fungsi sosial media komunikasi, media komunikasi memberikan informasi aktual dan pengalaman dalam berbagai bidang kehidupan sosial orang. (c). Fungsi ekonomis media komunikasi, media komunikasi dapat digunakan secara intensif pada bidang-bidang pedagang dan industri. (d). Fungsi politis media komunikasi, dalam bidang politik media komunikasi dapat berfungsi terutama politik pembangunan baik material maupun spiritual. (e). Fungsi seni dan budaya media komunikasi, perkembangan ke bidang seni dan budaya dapat tersebar lewat media komunikasi⁵⁸.

d. Inovasi pada pengembangan bahan ajar.

Bahan ajar dapat dipahami sebagaimana dijelaskan oleh widodo dan jasmadi sebagai seperangkat atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya atau secara singkat di sebutkan oleh pannen sebagai Bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran⁵⁹

⁵⁷ "Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan," diakses 10 Juni 2022, <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ikhtibar>.

⁵⁸ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Citra Adhya Bakti. Hill. Reginald, 1994), 4.

⁵⁹ Pannen, P., Purwanto., *Penulisan Bahan Ajar* (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2001), 1.

C. Pembelajaran IPS

1. Pengertian Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial di atas. Pelajaran IPS di SD mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk subjek didik menjadi warga negara yang baik.⁶⁰

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikenal sebagai mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, ditemukan pula sebagai program studi di Perguruan tinggi. Istilah IPS di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama dalam penjelasan kurikulum 2013, dikembangkan sebagai mata pelajaran *integrative social studies*, bukan sebagai disiplin ilmu, sebagai pendidikan berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar rasa ingin tahu dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam.⁶¹

Di Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah sebuah kesepakatan untuk menunjuk istilah lain dari social studies. Merujuk kepada sifat keterpaduan dari ilmu-ilmu sosial atau *integrated social sciences*. Jadi sifat keterpaduan tersebut menjadi ciri pokok mata kajian yang disebut IPS. Dalam rumusan yang lain, IPS, merupakan kajian yang terkait dengan kehidupan sosial kemasyarakatan beserta lingkungannya untuk kepentingan pendidikan dan pembentukan para pelaku sosial. Maka dapat disimpulkan bahwa IPS adalah bagian dari pembelajaran social yang dipadukan dan diintegrasikan dengan *social sciences*. IPS merupakan sebuah pelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk siap

⁶⁰ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 4–7.

⁶¹ Adelina Hasyim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Media Akadem, 2015), 19.

bermasyarakat dengan baik supaya menjadi warga negara dan pelaku sosial yang tidak menyalahi aturan-aturan yang berlaku.

Di SD/MI, pendidikan IPS diberikan secara bertahap dan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat tinggal sendiri, dalam kehidupan di lingkungannya manusia membutuhkan interaksi agar terjalin hubungan yang baik dengan antar manusia.⁶²

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang mempunyai tujuan untuk membantu dan melatih peserta didik agar mempunyai kemampuan dalam mengenal dan menganalisis dari berbagai sudut pandang secara baik.⁶³

Pada jenjang sekolah dasar sampai menengah, pembelajaran IPS masih dipandang perlu dan penting karena peserta didik yang hadir ke sekolah tidak hanya dari satu lingkungan saja tetapi ada yang berasal dari lingkungan berbeda. Lingkungan yang berbeda membuat peserta didik mengenal perihal masyarakat di tempat tinggal mereka yang beraneka ragam. Tetapi, sekolah bukan merupakan tempat untuk hanya mengenal masyarakat saja, karena peserta didik dapat mengetahui dan mengenal masyarakat bisa melalui media pembelajaran lainnya, seperti media cetak maupun media elektronik.

Dalam pengenalan lingkungan melalui sarana di luar sekolah, terkadang peserta didik masih belum mampu untuk mengetahui secara pasti. Sehingga sekolah dipandang penting sebagai sarana dalam meningkatkan perkembangan serta kematangan peserta didik. Berdasarkan

⁶² Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 138.

⁶³ Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 17.

pada tingkat perkembangannya, persoalan-persoalan social belum dapat dikuasai oleh peserta didik SD/MI, hal ini disebabkan karena tingkat kemampuan dalam memahaminya belum sempurna. Dengan pengetahuan yang ada di pembelajaran IPS peserta didik dapat menerima pengetahuan, ketrampilan, dan sikap serta sensitivitas dalam menghadapi tantangan dalam hidupnya. Sehingga mereka siap dan mampu dalam menghadapi tantangan dimasa depan dengan berbagai macam persoalan yang dihadapi dengan mampu memecahkannya sendiri.

Tanpa kita sadari, technology dan informasi saat ini sangat cepat dalam perubahan. Pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan dan technology juga sangat drastic, Negara-negara tetangga yang dulu sebelum ada technology transportasi dan komunikasi dirasa sangat jauh, tetapi kini seolah-olah berada di depan mata. Pelajaran IPS mempunyai fungsi yang sangat signifikan karena dirasa sebagai pendobrak kesadaran kita dengan tantangan yang menghadang serta pelajaran IPS dapat mendorong sensitivisme peserta didik dalam kehidupan social.

Menurut Djahiri dalam Ahmad Susanto yang dikutip oleh Suhardi, mengemukakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan harapan agar dapat membina masyarakat dengan baik sehingga personal yang ada di dalamnya dapat tumbuh menjadi makhluk sosial yang dapat berpikir dengan rasional dan bertanggungjawab, sehingga dapat tercipta nilai-nilai yang luhur. Sedangkan di dalam kurikulum 2004, Ilmu Pengetahuan Sosial yang dikenal dengan istilah IPS adalah mata pelajaran yang disampaikan sejak mulai tingkat SD sampai pada tingkat SMP. Pada tingkat SD, ilmu pengetahuan social meliputi pengembangan social dan kewarganegaraan. Sehingga melalui pengetahuan social ini peserta didik dituntun dan dibimbing menjadi warga negara yang baik. Dengan harapan, peserta didik dapat bergaul di masyarakat global dengan membawa perubahan-perubahan dari pengetahuan social yang diperolehnya sehingga mampu membangun peradaban yang lebih baik.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.⁶⁴

Ilmu Pengetahuan Sosial atau biasa disingkat dengan IPS adalah salah satu materi pembelajaran di sekolah dasar baik di SD maupun di MI yang materinya sendiri dan menyatu dari berbagai disiplin ilmu sosial lain, humaniora dan juga berbagai problematika kehidupan di masyarakat. Adapun materi IPS pada tingkat sekolah Dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu sebab yang diutamakan adalah segi pedagogik dan juga psikologis dan karakteristik cara berikir siswa.

Dalam pasal 7 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan pula bahwa materi Ilmu pengetahuan sosial dimasukkan dalam kelompok mapel Ilmu pengetahuan dan teknologi ini diharapkan siswa menbal dan menyikapi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.

2. Tujuan Pembelajaran IPS di MI

Dalam setiap pembelajaran tentunya mempunyai tujuan pembelajaran. Menurut Nursid Sumaatmadja sebagaimana ditulis kembali oleh Freddy Widya Ariesta bahwa tujuan pendidikan IPS adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara yang baik

Sementara tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang tercantum di kurikulum pada standar ISI meliputi : mengenal konsep tentang kehidupan masyarakat serta lingkungannya, berfikir (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, mempunyai komitmen dan kesadaran terhadap sikap sosial

⁶⁴ Dr Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD* (Kencana, t.t.), 6.

dan kemanusiaan, mempunyai komunikasi dan kerjasama serta berkompetisi di dalam masyarakat yang beragambaik lokal nasioanal sampai internasional.

Menurut sussanto sebagaimana dikutip kembali oleh Asnawi dan Rapita tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

- a. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
- b. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternative pemecahan sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
- c. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- d. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- e. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat ilmu pengetahuan dan teknologi.⁶⁵

Sedangkan menurut Departemen Pendidikan Nasional atau Depdiknas sebagaimana dijelaskan Asnawai dan Rapita bahwa tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah yaitu agar siswa memiliki pemahaman dan kemampuan dalam:

- a. Memiliki kemampuan dasar dalam berpikir secara logis dan kritis, menanamkan rasa ingin tahu, inkuiri, mampu memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial di masyarakat.
- b. Mampu Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan di masyarakat, yaitu lingkup kehidupan sosial di lingkungannya.

⁶⁵ Diyan Yusri dan Ahmad Zaki, "Penggunaan Media Pembelajaran :," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (17 Agustus 2020): 12, <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v7i2.618>.

- c. Memiliki konsistensi dalam berkomitmen, integritas diri dan juga kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan bernegosiasi dengan orang lain, mampu bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun tingkat global.⁶⁶

Adapun secara lebih detail Oemar Hamalik menerangkan bahwa tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Oemar Hamalik diantaranya: pengetahuan dan pemahaman, sikap hidup belajar, nilai-nilai kemsyarakatan dan sikap, ketrampilan.⁶⁷ Secara lebih terperinci bisa dipahami bahwa:

- a. Pengetahuan dan Pemahaman yaitu, mentransmisikan pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat berupa fakta-fakta dan ide-ide kepada anak. Selain itu juga mengembangkan rasa kontinuitas dan stabilitas, memberikan informasi dan teknik-teknik sehingga mereka dapat ikut memajukan masyarakat sekitarnya
- b. Sikap belajar IPS yaitu, mengembangkan sikap belajar yang baik, yaitu dengan belajar IPS anak memiliki kemampuan menyelidiki (*inkuiri*) untuk menemukan ide-ide, konsep-konsep baru sehingga mereka mampu melakukan perspektif untuk masa yang akan datang.
- c. Nilai-nilai sosial dan sikap dipahami bahwa anak membutuhkan nilai-nilai untuk menafsirkan fenomena dunia sekitarnya, sehingga mereka mampu melakukan perspektif. Berdasar nilai-nilai sosial yang berkembang dalam masyarakat, maka akan berkembang pula sikap-sikap sosial anak, seperti: menghormati dan mentaati peraturan, mengembangkan rasa tanggung jawab, dan kritis.

⁶⁶ “29270-modul ips sd kelas tinggi fix.pdf,” 12–13, diakses 18 Juni 2022, https://pgsd.unsam.ac.id/uploader/files_download/29270-modul%20ips%20sd%20kelas%20tinggi%20fix.pdf.

⁶⁷ Oemar Hamalik, *Studi Ilmu Pengetahuan Sosia*, (Banduung: mandar Maju, 1995), hlm. 40–41.

- d. Keterampilan dasar IPS dapat kita menegerti bahwa anak belajar menggunakan keterampilan dan alat-alat studi sosial, misalnya mencari bukti dengan berpikir ilmiah, keterampilan mempelajari data masyarakat, mempertimbangkan validitas dan relevansi data, mengklasifikasikan dan menafsirkan data-data sosial, dan merumuskan kesimpulan.

3. Ruang lingkup Materi IPS di Madrasah Ibtidaiyah(MI)

Kajian materi IPS di Madrasah Ibtidaiyah (MI) setingkat dengan Sekolah Dasar (SD) menurut Mulyono Tjokrodikaryo sebagaimana dijelaskan kembali oleh Fredy widya Ariesta ada 5 macam sumber materi IPS antara lain:

- a. Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
- b. Kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.
- c. Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.
- d. Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokohtokoh dan kejadian-kejadian yang besar.
- e. Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga.⁶⁸

Sementara sesuai yang tercantum dalam Standar ISI bahwa ruang lingkup materi IPS terdiri dari aspek: : manusia, tempat, dan lingkungan; waktu, keberlanjutan, dan perubahan; sistem sosial dan budaya; dan perilaku ekonomi dan kesejahteraan

⁶⁸ Freddy Widya Ariesta, "Karakteristik IPS di Sekolah Dasar," *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (blog), diakses 2 Juni 2022, <https://pgsd.binus.ac.id/2018/01/08/karakteristik-ips-di-sekolah-dasar/>.

Maka dari itu masyarakat dan lingkungannya, berfungsi sebagai sumber materi dan laboratorium IPS Pengetahuan konsep, teori-teori IPS yang didapat siswa di dalam pembelajaran dapat di ujicobakan secara langsung dan diimplementasikan dalam kehidupan nyata..

4. Evaluasi pembelajaran IPS di MI

Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, melaksanakan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan mempunyai arti yang sangat utama, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan.

Evaluasi dapat mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong pengelola pendidikan untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas belajar peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, optimalisasi sistem evaluasi memiliki dua makna, pertama adalah sistem evaluasi yang memberikan informasi yang optimal. Kedua adalah manfaat yang dicapai dari evaluasi. Manfaat yang utama dari evaluasi adalah meningkatkan kualitas pembelajaran⁶⁹

Edwind dalam Ramayulis mengatakan bahwa evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu.⁷ Sedangkan M.Chabib Thoha, mendefinisikan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan⁷⁰

⁶⁹ Gintings Abdorrakhman, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Buah Batu, 2008), 162.

⁷⁰ M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Cet. I (Jakarta: : PT. Raja Grafindo, 1990), h.17, 1990), 17.

Pada hakikatnya evaluasi pembelajaran adalah proses pengukuran dan penilaian terhadap suatu pembelajaran dimana seorang pendidik mengukur atau menilai peserta didik dengan menggunakan alat tes. Pengukuran alat tes ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan perhitungan angka dalam mengukur hasil belajar peserta didik. Sedangkan penilaian alat tes lebih bersifat kualitatif dengan menilai peserta didik sesuai kualitas hasil belajar mereka.⁷¹

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia bernomor 66 tahun 2013 diketahui, bahwa evaluasi hasil belajar siswa terdiri dari penilaian otentik, penilaian mandiri, penilaian proyek, ulangan harian, ulangan tengah semester dan terminasi. ujian semester, kenaikan kelas, ujian sekolah dan ujian nasional..

- a. Evaluasi otentik dilaksanakan oleh guru
- b. Evaluasi dilaksanakan oleh siswa sebelum ulangan harian.
- c. Evaluasi proyek dilakukan oleh pendidik pada setiap akhir bab atau topik pelajaran.
- d. Penilaian harian dilakukan oleh seorang pendidik yang diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran dalam bentuk tes atau tugas.
- e. Evaluasi tengah semester dan akhir semester dilakukan oleh pendidik di bawah koordinasi Satuan Pendidikan.
- f. Ujian sekolah dilakukan oleh departemen pendidikan sesuai dengan persyaratan hukum.

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut

1) Pertama, Penilaian kompetensi sikap

Dalam kompetensi sikap guru bisa melakukan melalui beberapa cara antara lain:

- a) Dalam penilaian Penugasan atau observasi.
- b) Penilaian diri (*self assessment*).

⁷¹ “Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya | BINTANG,” diakses 6 Juni 2022, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/986>.

- c) penilaian teman” (*peer assessment*) oleh peserta didik.
 - d) Jurnal.
- 2) Kedua, Penilaian kompetensi pengetahuan.
- Penilaian Pengetahuan dilakukan oleh Guru (Pendidik) melalui:
- a) Tes tulis.
 - b) Tes lisan.
 - c) Penugasan.
- 3) Ketiga, Penilaian kompetensi keterampilan.

Pada Penilaian kompetensi keterampilan Guru dapat melaksanakan melalui beberapa alat penilaian yaitu:

- a) Tes praktik
- b) Projek.
- c) Portofolio .

Adapun pada Penilaian kompetensi keterampilan terdiri atas:

- a) Nilai Praktik.
- b) Nilai Projek.
- c) Nilai Portofolio.

Pada penghitungan Nilai Keterampilan guru bisa melaksanakan dengan model sebagai berikut:

- a) Untuk penilaian praktik, proyek dan portofolio skala yang digunakan yaitu skala dua digit (0 sd 100).
- b) Sedangkan untuk penilaian raport merupakan rata rata dari penilaian praktik, proyek dan portofolio.

D. Inovasi Guru dalam Pembelajaran IPS.

Berkembangnya apresiasi masyarakat terhadap pendidikan, melahirkan tantangan baru bagi dunia pendidikan. selain itu, berkembangnya teknologi informasi mempengaruhi terhadap perolehan peserta didik tentang informasi, tidak terbatas pada guru dan buku sebagai sumber informasi yang tersedia. Akan tetapi, sudah meluas dengan mengakses pada media masa seperti jaringan internet sebagai sumber informasi modern.

Di sisi lain media masa informasi seperti TV, sangat besar pengaruhnya terhadap hasil pendidikan, namun demikian belum terakses oleh para guru, baik dalam proses pengembangan program maupun proses pembelajarannya. Kondisi merupakan tantangan inovasi proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan, supaya dapat mengimbangi tuntutan aktual futuristik pendidikan IPS. Secara umum, pengembangan metodologi proses pembelajaran belum terakses pada sumber informasi tersebut, namun untuk masa mendatang kiranya tidak dapat dihindari untuk dijadikan isu sentral dan arah pengembangan model pembelajaran, terutama dalam menyongsong tahun 2020. Kondisi ini mengisyaratkan sebagai tantangan bagi inovasi dalam pembelajarannya. Salah satu prinsip antara lain perlunya pergeseran dan peran guru sebagai fasilitator dan partnerbelajar peserta didik, dengan memerankan siswa yang paling utama dalam proses pembelajarannya.

Kesenjangan antara kualitas pendidikan dalam kenyataan empirik, dengan tuntutan ideal kurikulum kehidupan praktis dan perkembangan masyarakat, menuntut untuk dilakukan terus menerus inovasi pendidikan IPS. Inovasi merupakan kebutuhan dan keharusan yang dilakukan, agar kesenjangan tadi dapat dikendalikan. Selain itu, perlu disadari bahwa sistem pendidikan cenderung akan selalu ketinggalan oleh perkembangan masyarakat. Disatu pihak masyarakat bersifat dinamis, sedangkan di lain pihak pendidikan cenderung bersifat konservat terutama pada masyarakat yang sedang berkembang.

Inovasi pembelajaran IPS pada hakekatnya, adalah upaya untuk memenuhi peningkatan mutu proses pendidikan yang dilakukan terus menerus, untuk memenuhi perkembangan tuntutan masyarakat terhadap pendidikan. Oleh karena itu, inovasi tidak berarti peningkatan penyempurnaan dan pembaharuan inovasi dalam proses pembelajaran yang bertentangan dengan prinsip tersebut yang justru akan cepat ketinggalan dan bahkan akan menjadi penghambat, perubahan atau lambatnya proses inovasi tersebut. Dengan demikian inovasi dalam pembelajaran IPS akan efektif dilakukan, manakala ditunjuk oleh hasil evaluasi dan penelitian dalam bidang

pembelajaran IPS. Lemahnya dan langkanya penelitian dalam bidang ini menyebabkan akan sulit inovasi dilakukan. Jika demikian, akan mengakibatkan rendahnya mutu, relevan, efisiensi pendidikan, bahkan akan mempengaruhi kesempatan dan pemerataan pendidikan.⁷²

Gejala yang muncul dalam masyarakat kita sekarang, yang sangat memprihatinkan berbagai kalangan, antara lain melemahnya moral, penyalahgunaan obat terlarang, dan kenakalan remaja, sadisme dan perlakuan penyimpangan seksual, penyalahgunaan kekuasaan dan jabatan. Disamping itu pula, muncul gejala melemahnya solidaritas sosial dan meningkatnya sikap individualistik, sebagai gejala yang dapat menimbulkan masalah sosial.

Kenakalan remaja yang sedang mengarah pada tindakan kriminal dalam usia sekolah kerap terjadi, perkelahian antara pelajar bahkan di kalangan mahasiswa. Kondisi ini merupakan tantangan bagi dunia pendidikan dan perlu dijadikan dasar pikiran bagi perlunya inovasi dalam pembelajaran IPS. Kondisi sosiologis ini menuntut motivasi pembelajaran IPS tidak didasarkan hanya pada dimensi psikologis semata, akan tetapi harus mengakses pada dimensi sosial budaya. Kualitas pembelajaran pada umumnya sangat rendah seperti terungkap dalam beberapa penelitian. Seperti halnya dalam pelajaran pendidikan ilmu pengetahuan sosial di sekolah menengah atas.⁷³

Arah inovasi dalam proses pembelajaran memiliki kemampuan untuk memberdayakan potensi keimanan dan ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa sebagai kekuatan spiritual dan bagaimana pembelajaran secara efektif dapat memberdayakan potensi dalam penguasaan IPTEK. Inovasi pembelajaran IPS pada hakekatnya, adalah upaya untuk memenuhi peningkatan mutu proses pendidikan yang dilakukan terus menerus, untuk memenuhi perkembangan tuntutan masyarakat terhadap pendidikan. Dengan demikian inovasi dalam pembelajaran IPS akan efektif dilakukan,

⁷² Euis Puspitasari, "Inovasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial," *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 3, no. 1 (1 Juni 2016), <https://doi.org/10.24235/edueksos.v3i1.324>.

⁷³ Al Muchtar Suwarna, *Pengembangan Berpikir dan Nilai dalam Pendidikan IPS* (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2004).

manakala ditunjuk oleh hasil evaluasi dan penelitian dalam bidang pembelajaran IPS.⁷⁴

Dalam proses pembelajaran guru telah menerapkan prinsip-prinsip dasar pedagogik modern dan yang mengutamakan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang tepat. Indikatornya, (1) kelengkapan persiapan mengajar guru, bahan ajar, serta media pembelajaran; (2) kesesuaian pembelajaran dengan skenarionya dan bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan; dan (3) ketepatan dalam pemberian tugas, pemanfaatan sumber belajar, dan penggunaan perangkat evaluasi yang tepat untuk mendapatkan umpan balik dari siswa.⁷⁵

upaya peningkatan pemikiran, dan kaitannya dalam proses pembelajaran sebagai penghasian produk atau kaidah yang baru kearah pelaksanaan kurikulum⁷⁶

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk memperoleh tesis yang menjamin otentitas dan obyektifitas maka penulis perlu melakukan kajian pustaka untuk memperoleh sumber data yang bisa memberi penjelasan terhadap permasalahan yang akan penulis angkat. Adapun beberapa karya ilmiah yang penulis pertimbangan adalah : Pertama, tesis yang ditulis oleh Binti Nadiroh dengan judul tesis implementasi inovasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa studi multi studi di MA Darul Hikmah dan MA Al Ma'arif Tulung Agung, dalam penelitian ini sebagaimana dijelaskan dalam abstraknya bahwa penelitian ini berfokus pada masalah inovasi guru, terutama masalah yang dihadapi guru pada saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung, Adapun jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian yang kualitatif, melihat dari telaahnya termasuk penelitian deskriptif dengan studi multi situs. Pada penelitian ini ada kemiripan yaitu tentang implementasi inovasi guru dalam pembelajaran

⁷⁴ Rizal Palu dkk., "Inovasi Guru Dalam Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas V SD Integral Hidayatullah Tondo," *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 8, no. 1 (26 Maret 2022): 32–38, <https://doi.org/10.30596/edutech.v8i1.9352>.

⁷⁵ Oteng Sutrisna, *Administrasi Pendidikan: Dasar-dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. (Jakarta: Angkasa., 1983), 2.

⁷⁶ Yunani, "Pentingnya Inovasi Guru Dalam Proses Kegiatan Belajar Dan Mengajar," t.t.

namun pada penelitian ini yang membedakan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu: di tesis Binti Nadiroh Faridatul lokasi penelitiannya di MA Al Ma'arif Kabupaten Tulungagung sedangkan pada penelitian kami lokasi penelitiannya di MI Maarif 07 Karangmangu dan MIN 1 Cilacap. Yang kedua, objek penelitiannya pada tesis Binti Nadiroh Faridatul adalah Pendidik PAI di MA Al Ma'arif Tulung Agung sedangkan pada penelitian kami Objek penelitiannya adalah inovasi guru yang mengajarkan materi IPS

Kedua, Penelitian oleh Rina Rahmi yang termuat dalam Jurnal Pendidikan At Tarbiyah yang terbit pada bulan Desember 2020 Vol. 30 No. 2, Desember 2020, 111-123 dengan judul penelitian "Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19". Melihat dari penelitian yang ditulis oleh Rina Rahmi dijelaskan secara singkat bahwa kegiatan belajar mengajar pada kondisi darurat kesehatan seperti adanya corona ini. inovasi pembelajaran diharapkan dapat menjadi salah satu cara penanggulangan setidaknya ikut mencegah penularan covid-19. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan kajian literatur. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu adanya kebijaksanaan pemerintah pada penanggulangan penyebaran virus corona yang berdampak pada munculnya ide-ide baru terkait pada inovasi pada proses belajar mengajar yang diterapkan di setiap satuan pendidikan. Inovasi tersebut bisa berbentuk pembelajaran dari rumah, kerjasama antara sekolah dan wali siswa, pembelajaran sebagai harapan dan tantangan, dan pembaharuan model dalam pembelajaran secara kolaborasi langsung dan tidak langsung.⁷⁷

Dari penelitian saudara Rina Rahmi mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan kami laksanakan yaitu pada jenis penelitiannya, yaitu kualitatif namun yang membedakan dengan penelitian yang akan kami laksanakan yaitu pada objek penelitiannya yaitu kalau pada penelitian Rina Rahmi objeknya adalah Inovasi guru dalam pembelajaran di masa pandemi sedangkan pada penelitian kami adalah inovasi Pendidik IPS dalam

⁷⁷ Rina Rahmi, "Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 Rina Rahmi," *Al-Tarbiyah Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)* 30 (1 Desember 2020): 111–23, <https://doi.org/10.24235/ath.v%vi%i.6852>.

pembelajaran yang kedua yang membedakan adalah pada penelitian saudara Rina Rahmi lokasi penelitiannya tidak tersirat karena menggunakan kajian literatur sedangkan pada penelitian kami lokasi penelitian pada MI Ma'arif 07b Karangmangu dan MIN 1 Cilacap

Ketiga, Tesis Saudari Ida Royani dengan judul Pengaruh inovasi pendidikan terhadap loyalitas siswa melalui kepuasan siswa SMA Harapan 1 Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inovasi pendidikan terhadap loyalitas siswa melalui kepuasan siswa di SMA Harapan 1 Medan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan sifat penelitian ini adalah eksplanatori⁷⁸.

Penelitian Ida Royani ini merupakan salah satu rujukan penelitian untuk mengetahui apakah ada penelitian sebelumnya yang sama dengan penelitian yang kami lakukan. Jika dilihat dari jenis penelitiannya bisa dilihat bahwa penelitian saudara Ida Royani berbeda dengan penelitian kami. Yang berikutnya yang membedakan dengan penelitian kami adalah objek penelitiannya, yaitu penelitian saudara Ida Royani objek penelitiannya ada dua variabel yaitu Inovasi Pendidikan dan Terhadap Loyalitas Siswa Melalui Kepuasan Siswa yang ketiga yang membedakan dengan penelitian kami yaitu pada lokasi penelitiannya, saudara Ida Royani mengadakan penelitian di SMA 1 Medan sedangkan penelitian kami di MI Ma'arif 7 Karangmangu dan MIN 1 Cilacap

Keempat, Tesis saudara Islamiyah dengan judul penelitian Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Magelang (Studi Multi Situs Pada MIAI-Islam Tonoboyo Bandongan, MI Al-Falh Kaliangkrik dan MIN Krincing Secang Tahun 2014-2015).

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Magelang dalam melaksanakan inovasi pembelajaran

⁷⁸ ida Royani, *Pengaruh Inovasi Pendidikan Terhadap Loyalitas Siswa Melalui Kepuasan Siswa di SMA Harapan 1 Medan* (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2017), 1.

PAI, mengetahui penerapan inovasi pembelajaran PAI dan keterkaitan terhadap lembaga pendidikan MI di Kabupaten Magelang pada tahun 2014/2015.

Dari penelitian tersebut diketahui bahwa ada kesamaan jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif namun ada perbedaan dengan penelitian yang kami lakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Islaminya objek penelitiannya adalah Inovasi pembelajaran PAI sedangkan pada penelitian kami adalah Inovasi pembelajaran IPS. Adapun perbedaan lainnya adalah lokasi penelitiannya, Saudari Islamiyah mengadakan penelitian di MI Al Falah Kaliangkrik dan MIN Krining Secang.

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa penelitian tentang Inovasi Guru dalam pembelajaran IPS di MI Ma'arif 07 Karangmangu dan MIN 1 Cilacap belum ada yang meneliti dan mempublikasikanya dalam bentuk tesis.

F. **Kerangka Berfikir.**

Tantangan dunia pendidikan sekarang ini sangat kompleks, guru dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan dan fenomena yang ada. Pembelajaran materi Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu materi wajib yang diajarkan di sekolah. Guru sebagai fasilitator dan juga pentransfer ilmu sangat dituntut untuk selalu berinovasi dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Kurikulum yang selalu dinamis menjadikan guru harus siap dengan segala perubahan regulasi yang ada.

Inovasi guru dalam pembelajaran menjadi suatu yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena akan sangat menentukan hasil dari proses pembelajaran itu sendiri. Inovasi guru ini bisa dilakukan pada beberapa hal mulai dari metode pembelajaran, media pembelajaran, sistem pembelajaran,

Pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah diajarkan karena materi ini sangat penting untuk pengetahuan siswa kelak apabila terjun di lingkungan nyata. Materi IPS yang diajarkan di Madrasah ibtidaiyah dan Sekolah dasar mempunyai tujuan, fungsi, ruang lingkup yang disesuaikan dengan perkembangan anak di usianya. Dan terakhir tentunya disetiap pembelajaran

guru harus mengevaluasi tentang materi yang telah disampaikan untuk mengetahui sejauh mana daya serap siswanya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma, Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut Bogdan dan Taylor dan dikutip ulang oleh Wiratna Sujarweni menjelaskan, penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa perkataan atau tulisan serta perilaku yang diamati. Harapan dari pendekatan kualitatif mampu menghasilkan penjelasan yang mendalam mengenai perkataan atau perilaku yang diamati dari seseorang. Kelompok masyarakat dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.⁷⁹ Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Penulis menghimpun data dari MI Maarif 07 Karangmangu dan MIN 1 Cilacap dengan pendekatan psikologis-pedagogis dan sosiologis. Dalam melakukan penelitian lapangan, yang menjadi sasaran adalah guru yang mengajarkan IPS (guru kelas 5), siswa, Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum dimaksudkan untuk membantu peneliti dalam mendeskripsikan dan menganalisis inovasi guru dalam pembelajaran IPS di MI Ma'arif 07 Karangmangu dan MIN 1 Cilacap

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.⁸⁰ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lapangan merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena secara langsung di lapangan tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus

⁷⁹Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014) , 6.

⁸⁰ Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2006), hlm. 5

yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁸¹ Subjek penelitian ini yakni Guru yang mengajarkan materi IPS dalam hal ini guru kelas lima , Kepala Madrasah, dan peserta didik. Sedangkan objek penelitiannya adalah MI Ma'arif 07 Karangmangu dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap

Dalam hal ini, penulis mencoba mendeskripsikan Inovasi guru dalam Pembelajaran IPS di MI MI Ma'arif 07 Karangmangu dan MIN 1 Cilacap. Data yang akan peneliti kumpulkan menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran "keyakinan" individu yang bersangkutan. Dengan demikian, dalam mempelajari dan memahaminya, haruslah berdasarkan sudut pandang, paradigma dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang memahami langsung. Dengan kata lain, penelitian fenomenologi berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti. Disamping itu, dalam memahami dan mempelajarinya haruslah didukung oleh persiapan yang matang dan komprehensif dari peneliti untuk mendapatkan kepercayaan penuh dari subjek yang diteliti, sehingga keterdekatan dapat diperoleh dan dapat mendukung penelitian.

Secara sederhana, fenomenologi lebih memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami arti suatu pengalaman individual yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu. Polkinghorn mendefinisikan fenomenologi sebagai sebuah studi untuk memberikan gambaran tentang arti dari pengalaman-pengalaman beberapa individu mengenai suatu konsep tertentu.⁸² Dengan penjelasan yang telah diberikan, kita dapat melihat bahwa suatu fenomena tertentu dapat

⁸¹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2012), hlm. 3.

⁸² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2014), hlm. 67

mempengaruhi dan memberikan suatu pengalaman yang unik, baik oleh seorang individu maupun sekelompok individu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif 07 Karangmangu dengan alamat Jalan Berantas Nomor 52 Desa Karangmangu Kevamatan Kroya Kabupaten Cilacap dan di MIN 1 Cilacap yakni terletak di Jalan Mataram No.38 Desa Pekuncen Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

.Peneliti mengambil lokasi tersebut karena sekolah tersebut menjadi sekolah unggulan di wilayah Kecamatan Kroya bahkan di Kabupaten Cilacap dan dua madrasah tersebut mengajarkan materi pembelajaran IPS di dua madrasah tersebut memiliki nilai yang di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), antusias siswa dalam pembelajaran siswa sangat tinggi pada pembelajaran materi IPS di kelas V dan sebagai pemilihan dan penentuan lokasi yang dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tentang inovasi guru dalam pembelajaran IPS di MI Ma'arif 07 Karangmangu dan MIN 1 Cilacap yang peneliti laksanakan selama 3 bulan bulan terhitung dari bulan Maret sampai dengan Mei 2022.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data atau informasi merupakan suatu hal yang paling penting untuk dikumpulkan atau dikaji. Dalam penelitian ini, informasi digali dari berbagai sumber. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau dengan kata lain tidak melalui media perantara. Data primer itu sendiri dapat berupa opini subyek (orang), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah hasil observasi dan hasil wawancara. Sedangkan data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau dengan kata lain diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder itu sendiri umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah dokumentasi Madarasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif 07 Karangmangu dan Madarasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Cilacap seperti profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasaran.

2. Sumber Data

Adapun sumber data atau subyek penelitian dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki relevansi dengan rumusan masalah penelitian ini. Sumber data atau subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu guru kelas 5, kepala sekolah dan siswa. Obyek penelitian merupakan situasi sosial di mana penelitian itu dilakukan.⁸³ Sedangkan, obyek penelitian dalam penelitian ini adalah tentang Inovasi guru dalam pembelajaran IPS di Madarasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif 07 Karangmangu dan Madarasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Cilacap

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap keadaan atau kegiatan yang sedang berlangsung.⁸⁴ Dalam penelitian ini penulis mengamati Kegiatan Pembelajaran materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan inovasi guru dalam pembelajran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madarasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif 07 Karangmangu dan Madarasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Cilacap. dengan menggunakan pedoman observasi sebagai acuan agar tidak keluar dari konteks tujuan penelitian

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 297.

⁸⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian,...*, Hlm, 220.

maka peneliti menggunakan observasi terstruktur yang dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati, kapan dan di mana tempatnya. Dalam pelaksanaannya observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan, peneliti tidak terlibat dalam kehidupan orang yang diobservasi dan hanya sebagai pengamat.

Tehnik ini penulis gunakan untuk mengetahui bagaimana guru yang memberikan pembelajaran IPS di kelas 5 dalam berinovasi pada proses pembelajaran mulai dari persiapan pembelajaran, proses pembelajarann dan juga pada evaluasi pembelajranya serta tindak lanjut dari hasil evaluasi pembelajaranya. Observasi ini penulis lakukan untuk memperoleh data yang faktual terkait apa saja inovasi yang dilakukan oleh guru IPS kelas 6 di MI Ma'arif 07 Karangmangu dan MIN 1 Cilacap.

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara ini dilakukan guna memperoleh data yang belum didapatkan ketika melakukan observasi atau lebih tepatnya untuk menggali lebih dalam dari apa yang diamati.⁸⁵

Wawancara dilakukan kepada guru kelas V yang mengajarkan materi IPS, Kepala Madrasah dan siswa yang mana menjadi subyek utama dengan pertanyaan yang akan ditanyakan kaitannya tentang Inovasi guru dalam pembelajaran IPS di Madarasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif 07 Karangmangu dan Madarasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Cilacap.

Wawancara guru kelas V dilakukan untuk memperoleh data tentang inovasi guru dalam pembelajaan materi IPS. Wawancara kepada kepala sekolah dilakukan untuk memperoleh data tentang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madarasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif 07 Karangmangu dan Madarasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1

⁸⁵ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan....*, 194.

Cilacap. Wawancara dengan siswa penulis lakukan untuk mengetahui proses pembelajaran materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), inovasi guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif 07 Karangmangu dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Cilacap.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai penguat dalam sumber data dan juga sebagai data pelengkap.⁸⁶ Dokumen-dokumen tersebut diantaranya tentang visi, misi dan tujuan sekolah, dokumen kurikulum yang digunakan, profil Maadrasah Ibtidaiyah Ma'arif 07 Karangmangu dan Madrasah Ibtidaiyah (MI)Negeri 1 Cilacap buku-buku penunjang, gambar-gambar dan dokumen yang terkait dengan Inovasi guru dalam pembelajaran IPS

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸⁷

Langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Hal ini perlu dilakukan karena semakin lama penyusun berada di lapangan, maka akan semakin banyak, kompleks, dan rumit pula jumlah data yang diperoleh. Pada penelitian ini penulis melakukan reduksi data yaitu dengan cara merangkum semua data dari

⁸⁶ John W. Creswell, *Reseach Design*, 267.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 335.

hasil observasi, wawancara, arsip, perangkat fisik dan dokumentasi. Dari data data berupa hasil wawancara dengan guru yang mengajarkan materi IPS, siswa, Kepala Madrasah dan Bidang Kurikulum/ Kordinator bidang pendidikan penulis memilah dan kemudian memilih data-data yang relevan yang sesuai dengan materi penelitian penulis ambil dan yang tidak sesuai penulis buang. begiru juga dengan data dokumentasi berupa silabus, prota, prosem, RPP dan juga hasil evaluasi, media pembelajaran dan lainnya penulis pilah-pilah yang sesuai penulis ambil sebagai dasar untuk penelitian yang tidak sesuai penulis buang.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah setelah mereduksi data adalah penyajian data, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Kemudian disarankan dalam melakukan penyajian data selain teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, *network* dan *chart*. Adapun penulis dalam penelitian ini menggunakan teks naratif untuk menjelaskan tentang inovasi guru pada pembelajaran materi IPS di MI Ma'arif 07 Karangmangu dan MIN 1 Cilacap.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan selanjutnya seperti yang di sampaikan oleh miles and huberman bahwa pengolahan data kualitatif ialah menyimpulkan dan membuktikan kesimpulan awal yang masih berseiffat sementara didukung oleh bukti yang benar dan tetap saat pada waktu peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang disampaikan yang meyakinkan.⁸⁸ Kesimpulan dalam penelitian ini bisa menjawab dari rumusan masalah yang telah dirumuskan dari awal penelitian, namun bisa juga tidak bisa menjawab, karena rumusan masalah yang dibuat pada awal penelitian masih bersifat sementara dan tentunya akan berkembang sesuai dengan hasil penelitian di lapangan. Jadi setelah penulis mereduksi data dan menyajikan data maka peneliti akan melakukan pembuktian atau

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfa Beta, 2015), 345.

verifikasi berdasarkan data dan fakta yang ada di lokasi penelitian. Kesimpulan yang peneliti susun berhubungan dengan inovasi guru dalam pembelajaran IPS kelas 6 di MI Ma'arif 07 Karangmangu dan MIN 1 Cilacap. Hasil analisis nantiya bisa ditemukan kesimpulan dan juga dapat menjadi rekomendasi untuk lembaga pendidikan khususnya Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan juga Sekolah Dasar (SD) lainnya dalam kegiatan pembelajaran IPS

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.⁸⁹ Pada penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan pengecekan data atau informasi yang didapat dari berbagai sumber. Selanjutnya dilakukan pengecekan dengan menguji data kepada sumber yang sama dengan cara yang berbeda. Selanjutnya peneliti lakukan adalah melakukan triangulasi waktu, dimana kedua triangulasi di atas diulang pada waktu yang berbeda, sehingga hasil data atau informasi yang didapat teruji kredibilitasnya. Berikut ini penjelasan tentang triangulasi: Menurut Denzin dalam Lexy J. Moleong, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁹⁰

1. Triangulasi Sumber

Adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁹¹ Dengan menggunakan triangulasi sumber maka peneliti bisa membandingkan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Dalam triangulasi metode ini, peneliti mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber yaitu, guru, siswa, kepala sekolah dan Kordinator biadnag pendidikan.

⁸⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 330

⁹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*,... hlm 330

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*,... hlm 274

2. Triangulasi Metode

Adalah usaha untuk mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi data menurut Bachri dalam Imam Gunawan dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cek dan ricek. Dengan demikian triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁹²

3. Triangulasi Teknik

Trianggulasi tehnik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda⁹³

4. Triangulasi Teori

Adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Untuk itu, diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.⁹⁴

Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, yakni menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis. Dan juga menggunakan triangulasi sumber, yaitu untuk membandingkan atau mengecek keabsahan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

⁹² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 220

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian*,..hlm 274

⁹⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian*,..hlm 221

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif 07 Karangmangu dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Cilacap

1. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif 07 Karangmangu

a. Identitas MI Ma'arif 07 Karangmangu

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 07 Karangmangu adalah termasuk salah satu madrasah/sekolah swasta yang berada di Jalan Berantas Nomor 52 Desa Karangmangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Madrasah ini berdiri pada tahun 1966 dan tercatat dengan nomor Induk Sekolah (NIS) dengan nomor 110090. Sementara di Kementerian Agama Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 07 Karangmangu tercatat dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) dengan nomor 111233010105. Di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 07 Karangmangu tercantum dengan nomor Statistik Sekolah (NSS) 112030115001. Jika kita lihat madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 07 Karangmangu juga tertulis sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar se Indonesia dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional 60710260.⁹⁵

Sebagai lembaga yang sudah menyelenggarakan secara mandiri madrasah ini memiliki nilai akreditasi dengan nilai akreditasi madrasah terbaik atau A dengan nomor Surat Keputusan Badan Kreditasi Nasional nomor 220/BAP-SM/X/2016 T tanggal 29 Oktober 2016.

b. Identitas Kepala Madrasah.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 07 Karangmangu di pimpin oleh Siti Nur Aliyah, M.Pd. dengan berpendidikan strata 2 lulusan Universitas Islam Negeri Purwokerto jurusan Manajemen Pendidikan beliau lahir di Cilacap dua puluh tiga Desember seribu sembilan ratus

⁹⁵ Dokumen MI Ma'arif 07 Karangmangu

tujuh puluh tujuh. Beliau tercatat sebagai salah satu Pegawai Negeri Sipil di Kementerian Agama Kabupaten Cialcap yang di perbantukan di MI Ma'arif 07 Karangmangu. Beliau tercatat sebagai Pegawai Negeri Sipil Di Kementerian agam Kabupaten Cilacap sejak 01 Januari 2007. Beliau diangkat menjadi kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 07 Karangmangu sejak 1 Agustus 2013 dengan Surat Keputusan Pengurus Madraasah Ibtidaiyah Ma'arif 07 Karangmangu nomor:028/Peng. MI/IX/2013⁹⁶

c. Sejarah berdirinya Madraasah Ibtidaiyah Ma'arif 07 Karangmangu.

Pada tahun 1966 para pemuka agama dari Kroya yang terdiri beberapa orang sependapat untuk mengadakan musyawarah tentang perlu tidaknya mendirikan Madrasah Ibtidaiyah di Desa Karangmangu. Dari hasil musyawarah akhirnya para pemuka agama sepakat untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah di Desa Karangmangu Kecamatan Kroya dengan nama MI DARWATA (Darut Tarbiyah Wata'lim) dibawah naungan Yayasan Roudlotul Qur'an. Badan pendiri Madrasah Ibtidaiyah (MI) DARWATA Karangmangu adalah sebagai berikut:

- 1) Bapak Sayuti Sidiq
- 2) Bapak Ansori
- 3) Bapak Imam Mawardi
- 4) Bapak Mubasyir
- 5) Bapak Solichin

Setelah Madrasah Ibtidaiyah (MI) DARWATA terbentuk, Yayasan Roudlotul Qur'an menunjuk seorang untuk menjabat Kepala MI tersebut yaitu Bapak Ikhsani dari Kroya sampai dengan tahun 1972. Awal tahun 1973, dengan persetujuan Yayasan Roudlotul Qur'an Madrasah Ibtidaiyah (MI) DARWATA berganti nama menjadi Sekolah Dasar (SD) Islam dan sekaligus terjadi pergantian Pimpinan dari Bapak Ikhsani digantikan oleh Bapak Basyirun, dan Bapak

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nur Aliyah selaku kepala MI Ma'arif 07 karangmangu tanggal 22 April 2022

Basyirun menjabat Kepala Sekolah Dasar (SD) Islam sampai akhir 1979.

Namun demikian, pada awal tahun 1980 SD Islam berganti nama lagi menjadi MI GUPPI. Saat itu pula terjadi pergantian Kepala dari Bapak Basyirun digantikan oleh Bapak Kodri Mubasyir sampai dengan akhir bulan Juni 2001. Awal Juli 2001 (Awal tahun pelajaran 2001/2002) Madrasah Ibtidaiyah (MI) GUPPI berganti nama menjadi MI Ma'arif 07 Karangmangu dan Pimpinan MI dijabat oleh Ibu Sainah, A.Ma. menggantikan Bapak Kodri Mubasyir sampai akhir bulan Juni 2008. Pada awal bulan Juli 2008 Pimpinan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif 07 Karangmangu dijabat oleh Ibu Ellis Satiyawati, S.Pd sampai 31 Agustus 2013. Mulai 01 September 2013 sampai sekarang, Kepala Madrasah dijabat oleh Ibu Siti Nur 'Aliyah, M.Pd⁹⁷

d. Letak Geografis

Secara geografis MI Ma'arif 07 Karangmangu terletak di Jalan Brantas II No. 59 Desa Karangmangu yang berbatasan di sebelah barat dengan Desa Kroya sebelah selatan berbatasan dengan Desa Ayamalas di sebelah timur berbatasan dengan Desa Pucung Kidul dan disebelah utara berbatasan dengan Desa Kroya.⁹⁸

e. Visi misi dan Tujuan MI Ma'arif 07 Karangmangu.

1) Visi.

Adapun Visi dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif 07 Karangmangu adalah Cerdas, Berprestasi Beriman dan Berakhlakul Karimah.

2) Misi.

⁹⁷ Dokumentasi MI Ma'arif 07 Karangmangu Tahun Pelajaran 2021/2022.

⁹⁸ Tim Penyusun KTSP MI Ma'arif 07 Karangmangu, "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MI Ma'arif 07 Karangmangu Tahun Pelajaran 2021/2022" (MI Ma'arif 07 Karangmangu, 2021), 10.

Misi dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif sebagaimana tercantum dalam Kurikulum MI Ma'arif 07 Karangmangu adalah sebagai berikut :

- a) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif, inovatif dan berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
 - b) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
 - c) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al qur'an dan mengamalkannya
 - d) Meningkatkan dan melengkapi sarana dan prasarana madrasah
 - e) Menumbuhkan rasa saling menghormati kepada guru, orang tua dan sesama teman
- f. Sumber Daya MI Ma'arif 07 Karangmangu

1) Tenaga Edukatif

Dari Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 07 Karangmangu diketahui bahwa jumlah seluruhn tenaga eduakti atau tenaga guru semuanya ada lima belas orang. Terdiri dari guru Kelas sebanyak empat belas orang guru dengan kulaifikasi sarjana strata dua berjumlah dua orang dan guru dengan pendidikan Starata Satu tiga belas orang dan satu orang guru Pendidikan jasmani dan Olah raga dengan kulifikasi pendidikan Starata Satu.

2) Tenaga kependidikan

Sementara untuk tenaga kependidikan di MI Ma'arif 07 Krangamngu berjumlah tiga orang. Terdiri dari tenaga administrasi berjumlah dua dengan kualifikasi SLTA orang dan penjaga sebanyak dua orang dengan Kualifikasi SLTA dan SLTP.

3) Peserta didik

Kondisi Peserta didik di MI Ma'arif 07 Krangamngu pada Tahun Pelajaran 2021/2022 sebanyak 416 peserta didik dengan perincian sebagai mana tercantum dalam tabel berikut ini.

Tabel 1
Jumlah Peserta Didik MI Ma'arif 07 Karangmangu
Tahun Pelajaran 2021/ 2022⁹⁹

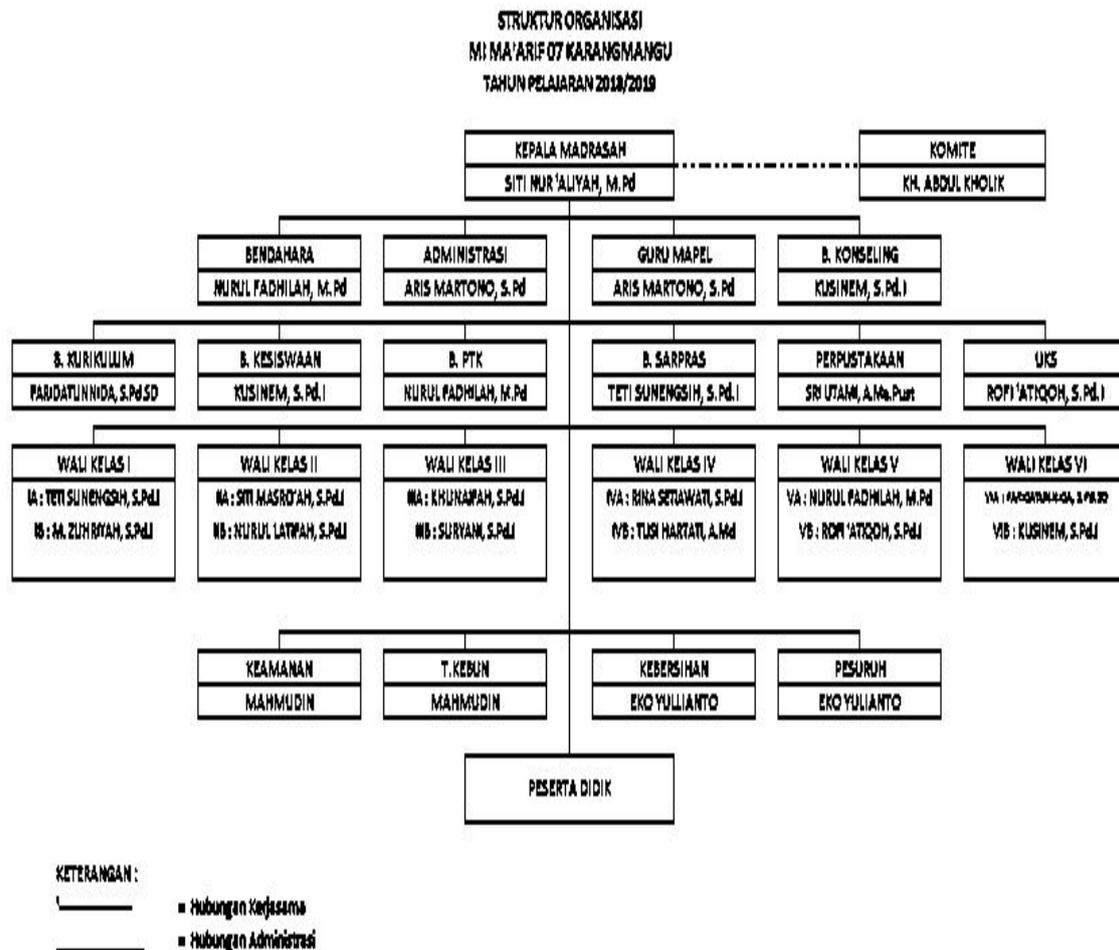
No	Kelas	Jumlah Rombel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Ket.
1	I	3	37	44	81	
2	II	2	38	35	73	
3	III	2	29	30	59	
4	IV	3	42	33	75	
5	V	2	24	37	61	
6	VI	3	33	34	67	
Jumlah		15	203	213	416	

g. Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 07 Karangmangu

Sebagai sebuah lembaga pendidikan Formal Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 07 Karangmangu secara organisatis memiliki sebuah perangkat kepengurusan yang secara hirarkhi mulai dari kepala madrasah sampai kepala Madrasah, Ketua Komite, Waka bidang Kurikulum (Kordinator Bidang Pendidikan), Waka Kesiswaan, Bidang Administrasi dan juga bidang, guru kelas, guru mapel, petugas perpustakaan, bidang sarana prasarana serta bidang lainnya, yang semuanya terstruktur rapi dalam Struktur organisasi MI Ma'arif 07 Karangmangu tahun pelajaran 2021/2022 sebagaimana penulis dapatkan dari dokumen madrasah yang penulis dapatkan dari bagian administrasi MI Ma'arif 07 Karangmangu pada saat observasi tanggal 16 Maret 2022 secara lengkap data struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 07 Karangmangu sebagai mana tertera dalam bagan struktur organisasi di bawah ini.

⁹⁹ Dokumentasi MI Ma'arif 07 Karangmangu Tahun Pelajaran 2021/2022

Gambar 1
Bagan Struktur Organisasi MI Ma'arif 07 Karangmangu¹⁰⁰



h. Prestasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 07 Karangmangu

Prestasi yang diperoleh MI Ma'arif 07 Karangmangu sangat banyak ini dapat karena dalam setiap kejuaraan yang diikuti kontingen Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 07 Karangmangu baik kejuaraan dibidang akademik, seni maupun olah raga, hampir dapat dipastikan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 07 Karangmangu selalu

¹⁰⁰ Dokumentasi MI Ma'arif 07 Karangmangu Tahun Pelajaran 2021/2022

meraih juara baik juara satu dua atau juara tiga . baik ditingkat kecamatan , kabupaten maupun tingkat propinsi dan tingkat nasional pernah dirainya, prestasi ini didapat oleh siswa siswinya dan juga oleh gurunya dan oleh madrasah itu sendiri secara kelembagaan . adapun data prestasi yang diperoleh sebagaimana terlampir dalam lampiran tesis ini.

2. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Cilacap

a. Identitas Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Cilacap

Madrasah Ibtidaiyah Negeri satu Cilacap merupakan satu satunya Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap tercatat dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) dengan nomor 1111233010001 dan juga tercantum dalam Nomor Induk Pokok Nasioanl (NPSN) dengan nomor 607102522. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap terletak di Jalan Mataram Nomor 38 Pekuncen Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap memiliki webmail yaitu minpekuncencilacap@kemenag.go.id sedangkan sutrat elektroniknya yaitu MinPekuncencilacap@gmail.com. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Cilacap merupakan Madrasah budaya inti di kecamatan Kroya dengan memiliki anggota atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) imbas sebanyak 16 Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pada tahun pelajaran 2021/20222 memiliki rombongan belajar sebanyak 18 rombongan belajar (rombel). Adapun pembelajarannya dilaksanakan pada pagi hari.¹⁰¹

Madrasah Ibtidiayah Negeri 1 Cilacap dipimpin oleh seorang kepala Madrasah perempuan beranma Ellis Setiawati,, M.Pd kelahiran Jepara, 23 Desember 1971 beliau terkenal disiplin, rajin, ulet dan kreatif. Beliau menjabat Kepala Madrasah Ibtidiayah Negeri 1 Cilacap mulai dari tahun 2013 hingga sekarang.pendidikan terakhir beliau

¹⁰¹ Tim Pengembang KTSP, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MIN 1 Cilacap Tahun Pelajaran 2021/2022* (Kroya: MIN1 Cilacap, 2021), 6.

adalah S2 Pasca Sarjana dari Universitas Jendral Sudirman Purwokerto lulus tahun 2018.¹⁰²

b. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Cilacap.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah merupakan Sekolah Dasar yang berciri khas Agama Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri Pekuncen yang merupakan Madrasah Ibtidaiyah Negeri pertama di Kabupaten Cilacap dan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kecamatan Kroya, pada awal berdirinya yaitu pada tahun 1964 adalah Madrasah Wajib Belajar (MWB) yang dilaksanakan pada siang hari dengan jumlah siswa ± 100 dan pada tahun 1968 berubah menjadi sekolah Dasar Islam kemudian menjadi Madrasah Ibtidaiyah GUPPI dengan jumlah murid 142 anak yang kemudian dinegerikan berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 137 Tahun 1991, Tanggal 11 Juli 1991. Dalam perjalanannya setelah dinegerikan MI Negeri Pekuncen mengalami kemajuan yang pesat sejalan dengan animo dan dukungan masyarakat Desa Pekuncen yang sangat besar. Saat ini MI Negeri Pekuncen memiliki dua tempat yaitu di Jalan Mataram No.38 Pekuncen yang merupakan Kantor Pusat dan gedung II bertempat di Jalan Demak grumbul Gandaria Desa Pekuncen. Berdasarkan SK Ketua BAN Prov No.138/BAP-SM/X/2014, Tanggal 20 Nopember 2014, MI Negeri Pekuncen telah terakreditasi dengan predikat A (Amat Baik), dengan nilai 96.

c. Letak Geografis.

Secara geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap terletak di Jalan Mataram No.38 Pekuncen kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

d. Visi misi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Cilacap.

¹⁰² Tim Pengembang KTSP, *Kurikulum Tingkat Satuan,*6.

1) Visi.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi adalah Unggul Modern Islami.

Adapun indikator dari misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap antara lain :

- a) Unggul dalam perolehan nilai akademik
- b) Unggul dalam lomba IPTEK
- c) Unggul dalam lomba olah raga dan seni
- d) Unggul dalam lomba kepramukaan
- e) Unggul dalam lomba keagamaan
- f) Modern dalam proses kegiatan pembelajaran yang didukung dengan sistem informasi manajemen
- g) Islami dalam proses pembentukan karakter peserta didik¹⁰³

2) Misi.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ciacap mempunyai misi sebagaimana tercantum dalam kurikulum satuan pendidikannya sebagai berikut :

- a) Memantapkan proses pembelajaran dan bimbingan yang efektif, inovatif dan kreatif pada mapel umum dan agama
- b) Melaksanakan kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler di semua bidang secara intensif
- c) Melaksanakan kerjasama dengan pihak terkait (club dan pelatih) Melaksanakan pembelajaran Tekhnologi Informasi &

¹⁰³ Tim Pengembang KTSP, *Kurikulum Tingkat Satuan*,10.

Komputer sebagai pembekalan peserta didik untuk menghadapi kemajuan teknologi

- d) Melaksanakan Sistem Informasi Manajemen Madrasah
 - e) Melaksanakan kegiatan pembiasaan hafalan Al-Asma'ul Husna, Surat-surat pendek, do'a-do'a harian dan Sholat dhuhur berjama'ah
 - f) Melakukan kerjasama dengan komite, Pondok pesantren, TPQ, masyarakat dan tokoh yang ada di sekitar MI sebagai stake holder MI Negeri I Cilacap untuk meningkatkan pelaksanaan MBM
 - g) Melaksanakan kegiatan pembiasaan hafalan
 - h) Melengkapi Sarana dan prasarana madrasah¹⁰⁴
- 3) Tujuan.

Mengacu pada visi dan misi Madrasah, serta tujuan umum pendidikan dasar, maka tujuan Madrasah dalam mengembangkan pendidikan sebagai berikut :

- a) Dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*Student Centered learning*) seperti CTL (*Contextual Teaching Learning*), PAIKEM, serta mengoptimalkan layanan bimbingan.
- b) Memperoleh nilai Ujian Sekolah minimal 75 pada setiap mata pelajaran.
- c) Meningkatkan jumlah peserta didik yang diterima di SMP/MTs Favorite/ unggulan sekurang-kurangnya 90% dari jumlah yang lulus.
- d) Memperoleh kejuaraan di bidang akademik, olah raga, seni, kepramukaan dan agama.
- e) Melestarikan budaya daerah melalui Mulok Bahasa Jawa dengan indikator 85% peserta didik mampu berbahasa Jawa sesuai dengan konteks.

¹⁰⁴ Tim Pengembang KTSP, *Kurikulum Tingkat Satuan*,10.

- f) Mencetak generasi islami yang modern dan berakhlakul karimah.
- g) Melestarikan generasi Qur'ani melalui Mulok Baca Tulis Al-Qur'an dan pembelajaran Bahasa Arab dengan indikator 90% peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dan menulis Bahasa Arab.
- h) Membiasakan sekurang-kurangnya 95% peserta didik terbiasa sholat berjama'ah.

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Cilacap adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Cilacap mempunyai tujuan sebagai berikut :

a) Tujuan Jangka Panjang.

- (1) Pada akhir tahun pelajaran 2022/2023, sekolah mampu meraih prestasi akademik dalam perolehan rata-rata nilai Ujian untuk tiga mata pelajaran yaitu Matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia menjadi 8,00 dengan Jumlah Nilai 24.00.
- (2) Memiliki kelompok peserta didik yang dapat menjuarai berbagai event di tingkat Kabupaten dan Propinsi.
- (3) Memiliki kelompok-kelompok seni dan tim olah raga yang berprestasi dalam ajang Aksioma di tingkat Kabupaten.
- (4) Terselenggaranya kegiatan keagamaan dalam rangka mempertebal rasa keimanan dan ketaqwaan.

b) Tujuan Jangka Menengah.

Tujuan jangka menengah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Cilacap biasa menggunakan jangka tiga tahun kedepan. Adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu :

- (1) Peningkatan prestasi akademik dan non akademik tingkat Kabupaten.
 - (2) Penguasaan Imtaq peserta didik yang berkembang.
 - (3) Penambahan sarana pembelajaran yang representatif.
 - (4) Peningkatan kualitas dan kreatifitas pendidik terukur.
- c) Tujuan jangka Pendek.

Tujuan yang hendak dicapai dalam jangka 1 tahun mendatang adalah :

- (1) Pada akhir tahun pelajaran 2018/2019, madrasah mampu meraih prestasi akademik dalam perolehan rata-rata nilai Ujian untuk tiga mata pelajaran yaitu Matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia menjadi 8,00 dengan Jumlah Nilai 24,00.
- (2) Kegiatan peserta didik lebih mencerminkan penguasaan Imtaq.
- (3) Sarana pembelajaran semakin representatif.
- (4) 80 % kualitas dan kreativitas dan kompetensi Pendidik meningkat melalui KKG madrasah.
- (5) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan HOTS dan variatif sehingga tepat sasaran.
- (6) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
- (7) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah.
- (8) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi¹⁰⁵.

- e. Sumbe daya Manusia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap.

¹⁰⁵ Tim Pengembang KTSP, *Kurikulum Tingkat Satuan,*12–13.

1) Tenaga Pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap tanggal lima belas Maret 2022 diketahui bahwa tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap terdiri dari sepuluh orang guru laki-laki dan sebelas orang guru perempuan. Dilihat dari kualifikasi pendidikannya terdapat tiga orang guru dan kepala yang lulusan pasca sarjana Strata Dua (S2) dan delapan belas orang lulusan sarjana Strata Satu (S1) dari semua guru yang ada tinggal satu orang yang belum tersertifikasi yaitu Bapak Sukiman, S.Pd.I. Adapun data lengkap tentang tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap sebagaimana terlampir.

2) Tenaga Kependidikan.

Jumlah tenaga kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Cilacap enam orang terdiri dari yaitu dua orang Tenaga Tata Usaha satu orang tenaga perpustakaan, dua orang tenaga kebersihan dan satu orang penjaga madrasah. Dari kualifikasi pendidikannya tenaga tata usaha terdiri dari satu orang lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dan satu orang lulusan Diploma Dua (DII) Perpustakaan. Sedangkan petugas perpustakaan berkualifikasi Diploma dua perpustakaan. Sementara untuk petugas kebersihan pendidikan terakhir Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan satu Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Untuk penjaga madrasah berpendidikan terakhir Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sebagaimana terlampir dalam tesis ini.

3) Peserta Didik.

Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap pada tahun Pelajaran 2021/2022 mencapai empat ratus sembilan puluh tiga siswa yang terdiri dari siswa perempuan dua ratus tiga puluh sembilan dan siswa laki-laki sebanyak dua ratus lima puluh empat

siswa. Secara terperinci dapat diketahui kelas satu sejumlah delapan puluh satu siswa, kelas dua sebanyak tujuh puluh delapan siswa, kelas tiga sebanyak delapan puluh tiga siswa, kelas empat sebanyak delapan puluh siswa, kelas lima sebanyak delapan puluh lima siswa dan kelas enam sebanyak delapan puluh enam siswa. Dari keseluruhan siswa yang ada berasal dari berbagai desa di wilayah Kecamatan Kroya.¹⁰⁶ Secara detail data jumlah siswa MIN 1 Cilacap terlampir.

Daalam perkembangannya Jumlah siswa di MIN 1 Cialcap mengalami naik turun, namun tidak jauh dari angka empat ratus siswa atau secara rata-rata tiap tahunnya perkelas 25 siswa.dalam empat tahun terakhir data jumlah siswa yaitu ; Pada tahun Tahun 2016/2017 berjumlah 406 siswa, tahun Tahun 2017/2018 berjumlah 442 siswa, tahun Tahun 2018/2019 berjumlah 464 siswa, tahun Tahun 2019/2020 berjumlah 478 siswa dan Pada tahun Tahun 2020/2021 berjumlah 490 siswa.¹⁰⁷

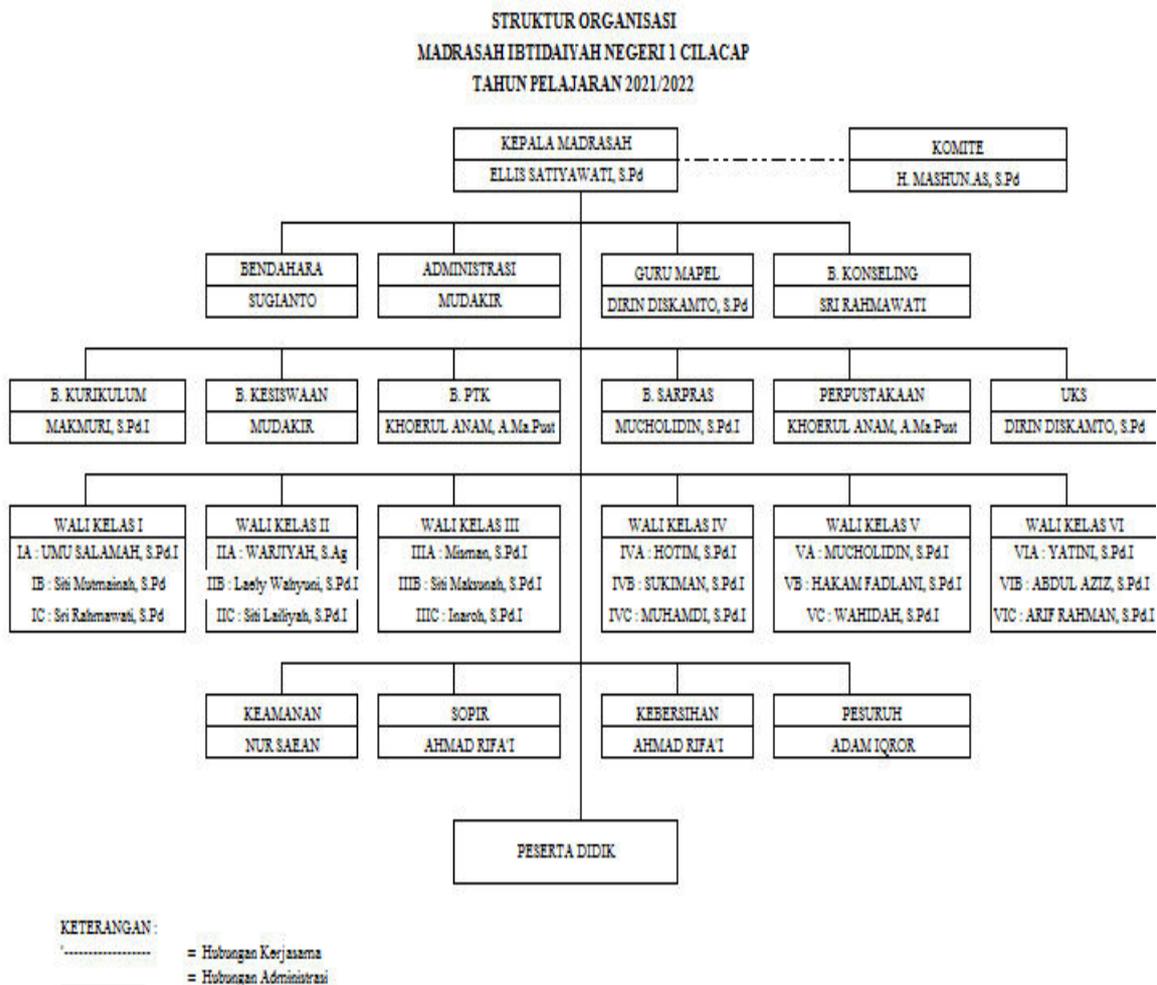
f. Struktur Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap.

Sebagai lama pendidikan formal Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap mempunyai struktur organisasi Madrasah sebagaimana hasil wawancara dengan Elis Satiyawati, S.Pd. M.Pd selaku kepala MIN 1 Cilacap dalam penjelasannya beliau menjelaskan tentang struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap mulai dari Kepala Madrasah, Komite Madrasah, bendahara, bidang kurikulum, bidang sarana prasarana, bidang perpustakaan, bidang Usaha Kesehatan Sekolah, Wali Kelas sampai keamanan, sopir, kebersihan dan pesuruh semua itu tersusun dalam bagan di bawah ini

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Elis Satiyawati pada tanggal 22 April 2022

¹⁰⁷ Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap Tahun Pelajaran 2021/2022

Gambar 2
Bagan Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap



g. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap

Kondisi Sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap sebagai satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah Negeri di wilayah Kecamatan Kroya memiliki sarana prasarana yang lengkap walaupun bila dilihat kondisi tata ruang karena adanya tanah yang berbentuk persegi panjang jadi terlihat kurang maksimal untuk pemanfaatannya. Namun dengan adanya inovasi yang dilakukan dan memanfaatkan sumber daya yang ada semua sarana dan prasana bisa dimanfaatkan secara maksimal.

h. Prestasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap

Sebagai salah satu madrasah unggulan di wilayah kecamatan kroya prestasi siswa dan guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap dalam beberapa tahun terakhir pada kejuaraan yang diikuti kontingen Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap baik kejuaraan dibidang akademik, seni maupun olah raga, sering mendapatkan prestasi baik juara satu dua atau juara tiga kejuaraan ini diperoleh mulai dari Baik tingkat kecamatan sampai tingkat nasional. Data prestasi siswa dan guru terlampir.

B. Pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif 09 Karangmangu dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Cilacap

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 07 Karangmangu dan Madrasah Ibtidaiyah (MI)Negeri 1 Cilacap merupakan madrasah atau sekolah yang menyelenggarakan pendidikan umum dan agama . Pendidikan umum yaitu pendidikan yang didalamnya memuat materi pembelajaran Umum seperti yang diajarkan disemua sekolah atau madrasah di Indonesia seperti materi Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu pengetahuan sosial, Ilmu Pengetahuan alam, Pendidikan pancasila dan Kewarganegaran

Deskripsi umum terkait pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif 07 Karangmangu penulis memperoleh data dari hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 07 karangmangu Siti Nur Aliyah, M.Pd.I di ruang kantor kepala pada tanggal 22 April 2022 seperti penjelasan berikut :

“Di madrasah kami memberlakukan kurikulum 2013 kelas I sampai dengan kelas VI. Pola dan ketentuan Kurikulum 2013, yaitu adanya kelompok A dan B dalam Mata Pelajaran Muatan Nasional dan ditambah dengan Mata Pelajaran Muatan Lokal yang semuanya mengusung ke pencapaian Standar Kompetensi Lulusan. Kurikulum di Madrasah kami memuat 7 mata pelajaran kelompok A yaitu terdiri dari Mata Pertama Pelajaran Pendidikan Agama yang didalamnya berisi Al Qur'an Hdits, Akidah Ahlak Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam, kedua Mata Pelajaran PPKn, bahasa indonesia, Bahasa Arab, Matematika, Ilmu Penegtahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial sedangkan Kelompok B terdiri dari Seni Buadaya dan Prakarya dan Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan dan mautan lokal terdiri

dari Bahasa Inggris sebagai muatan lokal propinsi dan Bahasa Jawa sebagai muatan lokal Kabupaten serta dua mulok madrasah yaitu Mata Pelajaran Ke-NU-an dan Baca Tulis Al Qur'an. dan dua mata pelajaran kelompok B dan tiga mata pelajaran mulok, dan pengembangan diri. Sedangkan Pendekatan pembelajaran pada kelas satu sampai kelas enam dilaksanakan dengan "Pendekatan Tematik Integratif"

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Karangmangu menggunakan Kurikulum 2013 dimana dalam pembelajarannya membagi kelompok mata pelajaran menjadi muatan Nasional yang terdiri dari Kelompok A dan Kelompok B dan juga ada mata Pelajaran Muatan Lokal Daerah (Muatan Lokal Propinsi dan muatan Lokal Kabupaten) serta ada muatan lokal madrasah . secara lebih jelas struktur kurikulum di MI Ma'arif 07 Karangmangu terlampir.

Secara lebih jauh kepala madrasah menjelaskan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Karangmangu sebagai berikut :

"pembelajaran IPS di madrasah kami diajarkan dari kelas satu sampai kelas 6. Namun untuk kelas 1 sampai kelas tiga terintegrasi dengan mata pelajaran yang lain. Sedangkan di kelas 4- kelas 6 mata pelajaran IPS yang masuk dalam tematik terpisah menjadi bagian mapel sendiri. untuk kelas satu dua dan tiga materi Ilmu Pengetahuan Sosial terintegrasi dengan mata pelajaran yang lain seperti mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam dan Seni Budaya dan Prakarya

Sementara alokasi waktu pembelajaran ilmu pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 07 Karangmangu diketahui melalui wawancara dengan koordinator bidang pendidikan atau bidang kurikulum Faridatunnida, S.Pd.Sd pada tanggal 22 April 2022 sebagai berikut :

"Alokasi waktu jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum dokumen kurikulum madrasah kami dengan masing-masing mata pelajaran tidak semua sama. Jumlah waktu pembelajaran IPS sesuai dengan struktur kurikulum di madrasah kami sebanyak tiga jam pembelajaran setiap minggunya untuk kelas 4-6 dan untuk kelas 1-3 masuk ke mapel yang lain karena terintegrasi dengan mapel yang lain"

Berdasarkan hasil dari observasi yang penulis laksanakan di MI Ma'arif 07 Karangmangu dan MIN 1 Cilacap dapat di gambarkan terkait pembelajaran materi IPS di kelas V yang penulis jadikan objek penelitian sebagai berikut :

1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif 07 Karangmangu.

Sesuai dengan batasan judul dalam penelitian ini penulis memfokuskan pengamatan pembelajaran pada kelas lima semester dua. Dari hasil observasi di MI Ma'arif 07 Karangmangu diketahui pembelajaran materi IPS di kelas lima masuk dalam tematik dari tema enam sampai tema sembilan. pada saat observai pada tanggal 20 April 2022 pembelajaran Tema delapan yaitu Lingkungan Sahabat Kita pada sub tema tiga yaitu Usaha Pelestarian Lingkungan pembelajaran 3 dengan fokus pembelajaran Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS, pembelajaran dilaksanakan dengan model tatap muka. Pada pembelajaran materi Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 07 karangmangu dapat gambarkan sebagai berikut :

Pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial di MI Ma'arif 07 Karangmangu terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu : tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap evaluasi pembelajaran.

a. Tahap Perencanaan Pembelajaran

pada tahap perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 07 Karangmangu dapat penulis dideskripsikan sebagaimana hasil wawancara dan observasi dan d juga dokumentasi yang penulis dapatkan dari hasil penelitian. Sebagaimana di jelaskan oleh Kusinem pada tanggal 23 April 2022 . dalam penjelasanya beliau mengatakan sebagai berikut :

“Sebelum pelaksanaan pembelajaran kami menyusun terlebih dahulu rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran ini kami memperhatikan beberapa hal diantaranya : identitas madrasah, KI, KD, tujuan

Pembelajaran, materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media/Alat, bahan dan Sumber Belajar, Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan terakhir penilaiannya”¹⁰⁸

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar ini menjadi penentu Bagaimana guru dalam menentukan jalannya proses pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas 5 Kusinem pada tanggal 23 April 2022 diatas dapat dipahami bahwa guru kelas 5 mempersiapkan pembelajaran dengan mulai menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu dengan membuat RPP yang didalamnya memuat berbagai unsur mulai dari identitas Madrasah, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, bahan dan sumber belajar, serta didalamnya memuat langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan yang terakhir yaitu adanya evaluasi atau penilaian terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

Lebih jelas lagi beliau menjelaskan terkait dengan persiapan pembelajarannya sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut :

“persiapan pembelajaran saya lakukan pada pembelajaran IPS meliputi : persiapan materi, media pembelajaran, mempersiapkan sumber belajar, mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan saya lakukan, menentukan metode pembelajaran yang akan saya lakukan untuk menyampaikan materi pelajaran IPS ini, terakhir yang saya lakukan dalam persiapan ini adalah menentukan untuk penilaian. Mulai dari untuk penilaian sikap penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan”¹⁰⁹

Dalam kesempatan lain mukholidin menjelaskan terkait persiapan perencanaan pembelajaran IPS di kelas lima berikut :

“ Untuk pembelajaran IPS kali ini saya menggunakan inovasi pada media pembelajaran Adapun media pembelajaran yang saya gunakan pada pertemuan kali ini menggunakan media pembelajaran PowerPoint yang export menjadi video pembelajaran yang cukup menarik yang nantinya akan kami gunakan sebagai

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Kusinemn guru kelas v MadrasahIbtidayah Ma’arif 07 Karangmangu pada tanggal 23 April 2022

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Kusinemn guru kelas v MadrasahIbtidayah Ma’arif 07 Karangmangu pada tanggal 23 April 2022

bahan penyampaian materi IPS adapun tema yang kami angkat Pada kesempatan kali ini adalah terkait dengan tema lingkungan sahabat kita dengan subtema usaha pelestarian lingkungan adapun untuk kompetensi dasar dari materi ini yaitu menganalisis Peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang kan Kadek keterampilannya yaitu Menyajikan hasil analisis tentang Peran ekonomi dalam upaya mensejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat persatuan bangsa indikator dari pencapaian Kompetensi ini dalam hal ini pelajaran IPS yang pertama adalah mengamati gambar atau foto atau video atau teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat dan tujuan atau indikator pencapaian kompetensi penampilannya yaitu mengamati gambar atau foto atau video teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial budaya dan ekonomi masyarakat”¹¹⁰

b. Tahap Pelaksaaan Pembelajaran

. pada tahap pelaksanaan berdasarkan observasi yang penulis laksanakan terlihat pembelajaran di mulai pukul 07.00 – 08.45 pagi. Dalam pembelajaran diawali kegiatan pra pembelajaran guru menyiapkan siswa di dalam kelas dan menertibkan siswa dan memastikan siswa memulai kegiatan pembelajaran. Setelah semua siswa siap guru memberikan penguatan tentang pentingnya berdoa sebelum belajar kemudian guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar. selesai berdoa guru memberikan penguatan tentang sikap bersyukur kemudian guru mengabsesn siswa satu persatu. Kegiatan selanjutnya siswa. diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru juga memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. masih di kegiatan pendahuluan, guru meminta siswa untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Langkah berikutnya guru kelas menjelaskan tentang tujuan, manfaaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. siswa

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Kusinemn guru kelas v MadrasahIbtidayah Ma’arif 07 Karangmangu pada tanggal 23 April 2022

dengan semangat dan atusias siswa memperhatikan penjelasan guru. Guru juga menjelaskan tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. Terakhir sebelum pembelajaran inti dimulai guru melakukan kegiatan membaca selama 10 menit sebagai salah satu pembiasaan literasi di MI Ma'arif 07 Karangmangu.

Pada kegiatan pembelajaran selanjutnya guu mengajak siswa Siswa diajak membaca teks buku yang terkait daegan materi IPS yatu tentang pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat. Dalam membaca ini guru menrapkan tehnik membaca senyap dan siswa fokus membaca dengan tenang. Kegaitan membaca ini dimaksudkan agar siswa bisa memahami teks materi yang akan di bahas pada pembelajaran tersebut. Setelah selesai kegiatan membaca kemduian guru memberikan waktu kepada anak untuk tanay jawab mengenai isi dari bacaan tersebut. Dari hasil pengamatan penulis ada bebrapa anak yang rebutan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya terkait materi yang telah mereka baca. Beberapa pertanyaan dan jawaban siswa diantaranya sebagai berikut :

- 1) "Kusinem (guru Kelas Va) : " Apa yang dimaksud produksi?"
Jawaban siswa: Produksi adalah kegiatan menghasilkan barang dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup.
- 2) Guru : Apa manfaat kegiatan produksi? Jawaban siswa: Kegiatan produksi akan meningkatkan kesejahteraan pemilik sumber daya ekonomi dan produsen. Sumber daya ekonomi dapat berupa sumber daya alam atau sumber daya manusia.
- 3) Guru :Apa yang dimaksud distribusi? Jawaban siswa: Distribusi adalah kegiatan menyalurkan hasil produksi dari produsen ke konsumen.
- 4) Guru : Apa manfaat kegiatan distribusi? Jawaban siswa: Kegiatan distribusi menjadikan hasil produksi dapat segera sampai kepada konsumen dengan cepat dan tepat sehingga kebutuhan konsumen segera terpenuhi.
- 5) Guru : Apa yang dimaksud konsumsi? Jawaban siswa: Konsumsi diartikan kegiatan menghabiskan atau mengurangi nilai guna barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- 6) Guru : Apa manfaat kegiatan konsumsi? Jawaban siswa: Bagi konsumen, konsumsi bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan

hidup. Bagi produsen dan distributor, kegiatan konsumsi akan menghasilkan pendapatan.”

Dari sesi tanya jawab ini menggambarkan bahwa siswa antusias dalam pembelajaran materi Ilmu Pengetahuan Sosial. Langkah berikutnya yang dilakukan oleh guru selama pengamatan penulis siswa diajak mencoba untuk membuat peta pikiran (*mind map*) tentang informasi penting dari teks bacaan yang telah dibaca oleh siswa yaitu tentang “Pengaruh Kegiatan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat”. Kemudian siswa secara bergantian mempresentasikan peta pikiran yang telah dibuat di depan siswa lain dalam kelas.

Langkah selanjutnya dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu siswa dibagi dalam beberapa kelompok tiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Setiap kelompok mengamati video pembelajaran yang ditayangkan melalui LCD proyektor terkait materi yang sedang dipelajari yang telah dipersiapkan oleh guru sebelumnya. Materi yang diamati yaitu tentang kegiatan produksi dan distribusi di lingkungan sekitarnya. Pada setiap kegiatan produksi atau distribusi siswa mengidentifikasi orang-orang yang diuntungkan dan keuntungan yang diperoleh kemudian setiap kelompok menuliskan hasil pengamatan dan identifikasinya ke dalam tabel seperti yang tertera dalam pegangan buku siswa. Kegiatan berikutnya Setiap kelompok mempresentasikan hasil pengamatannya di depan guru dan kelompok-kelompok lain. Setelah selesai presentasi setiap kelompok memberi tanggapan dan atau masukan atas hasil pengamatan dan identifikasi kelompok lain.

Kegiatan pembelajaran berikutnya guru terlihat mengajak siswa di tiap kelompok yang sudah ada untuk berdiskusi tentang keuntungan adanya keragaman sosial akibat dari berbagai jenis usaha masyarakat. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya sebagai bahan diskusi kelas.

Di kegiatan penutup pada pembelajaran Guru dan siswa terlihat melakukan refleksi terhadap apa yang mereka pelajari hari itu dan menghargai perbedaan, guru dan siswa bersama dengan gurunya menyimpulkan pembelajaran. Pada sesi terakhirnya siswa menyimak cerita motivasi dari gurunya tentang pentingnya sikap disiplin dan terakhir kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa bersama dipimpin oleh ketua kelas.



Gambar 3 Kegiatan Pembelajaran IPS di MI Ma'arif 07 Karangmangu

c. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Sedangkan pengertian pengukuran dalam kegiatan pembelajaran adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan belajar dan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan belajar dan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif, sementara pengertian penilaian belajar dan pembelajaran adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif

Pada kegiatan evaluasi ini guru mengadakan penilaian yang meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian ketrampilan.

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Cilacap.

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Ilmu pengetahuan (PS) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Cilacap terlebih penulis mencari tahu kepada kepala Madrasah selaku pimpinan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Cilacap terkait adakah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di madrasah yang dia pimpin. Dalam penjelasannya Elis Satiyawati, S.Pd. MM mengatakan :

“Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap adalah Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan dengan mengacu pada kurikulum 2013 dengan mencau permendikbud no 37 tahun 2018 terkait pengembangan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar serta dengan mengacu dengan menggunakan Keputusan Meteri Agama nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah dan juga Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor.184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah”¹¹¹

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menggunakan Kurikulum 2013 dengan Pengembangan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar memakai yang sudah direvisi sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 dan untuk Mata Pelajaran Bahasa Arab dan Pendidikan Agama Islam menggunakan Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 dan sebagai Pedoman Pelaskaaanya mengacu pada Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor.184 Tahun 2019’ Mengenai pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Elis Satiyawati selaku Kepala MIN 1 Cilacap pada tanggal 16 April 2022

Cilacap dijelaskan lebih lanjut oleh Elis Satiyawati, S.Pd.MM. sebagai berikut :

“ Pembelajaran IPS di madrasah sama seperti di madrasah lain yaitu kami ajarkan dari kelas satu sampai kelas 6. Namun untuk kelas 1 sampai kelas tiga terintegrasi dengan mata pelajaran yang lain. Sedangkan di kelas 4- kelas 6 mata pelajaran IPS yang masuk dalam tematik namun menjadi bagian mapel sendiri”.¹¹²

Bila kita pahami pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap ini sama seperti di madrasah lain yaitu pembelajarannya mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas satu sampai kelas tiga terintegrasi di pelajaran yang lain, dan untuk kelas empat sampai kelas enam masuk dalam pembelajaran tematik.

Sementara terkait alokasi waktu untuk Pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial penulis juga mewawancarai bagian Bidang Kurikulum atau biasa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) disebut sebagai sebagai seksi Koordinator Bidang Pendidikan yaitu Makmuri, S.Pd beliau menuturkan sebagai berikut :

“Alokasi waktu jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum dokumen kurikulum madrasah kami dengan masing-masing mata pelajaran tidak semua sama. Jumlah waktu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sesuai dengan struktur kurikulum di madrasah kami yaitu sebanyak tiga jam pembelajaran setiap minggunya untuk kelas 4-6 dan untuk kelas 1-3 masuk ke mapel yang lain karena terintegrasi dengan mapel yang lain”¹¹³

Penjelasan Koordinator Bidang Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap memberi kita pemahaman bahwa jumlah jam pertemuan tiap minggunya untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebanyak tiga jam pertemuan.

¹¹² Hasil wawancara dengan Elis Satiyawati selaku Kepala MIN 1 Cilacap pada tanggal 16 April 2022

¹¹³ Hasil wawancara dengan zMakmuri selaku bidang kurikulum MIN 1 Cilacap pada tanggal 16 April 2022

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap penulis melihat ada tiga kegiatan besar yang ada yaitu terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu : tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap evaluasi pembelajaran. sebagai hasil wawancara dengan guru kelas lima Mukholidin, M.Pd sebagai berikut :

a. Tahap perencanaan pembelajaran.

Suatu kegiatan akan berjalan dengan baik atau tidak memerlukan suatu perencanaan yang baik, Jika perencanaannya baik maka kemungkinan hasilnya akan baik begitu juga sebaliknya jika perencanaannya kurang baik tentu pelaksanaan dan hasilnya akan tidak maksimal. Pembelajaran materi Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap pada tahap awal atau pertama adalah perencanaan pembelajaran. Pada tahap ini guru kelas lima Mukholidin menyampaikan

“Sebelum mengajarkan kami menyiapkan beberapa hal diantaranya, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menentukan materi yang akan disampaikan, menentukan metode apa saja yang akan digunakan, pendekatan media pembelajaran apa yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sumber materi juga harus kami cari dan siapkan dengan baik”¹¹⁴

Dalam kesempatan lain juga Mukholidin, dalam wawancara dengan peneliti mengatakan : bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran guru diwajibkan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan tujuan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan pembelajaran.

Setelah persiapan pembelajaran sudah dilakukan langkah selanjutnya dalam pembelajaran adalah pelaksanaan dari apa yang telah direncanakan dengan matang. Dalam pembelajaran materi Ilmu

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Mukholidin selaku guru Kelas v MIN 1 Cilacap pada tanggal 8 April 2022

pengetahuan sosial di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Cilacap ini terlihat dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru dan siswa kelas lima.

Dari hasil catatan pengamatan kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa dan memeriksa kehadiran siswa terlihat semua siswa hadir, kegiatan dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas. Dikeempatan berikutnya guru memfasilitasi siswa untuk bertanya jawab. Guru kemudian memberikan penguatan dan motivasi religius diantaranya tentang pentingnya bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT dan juga untuk senantiasa berdoa disetiap akan melakukan sesuatu dan juga termasuk waktu akan belajar baik di rumah maupun di madrasah. Selain penguatan religius guru juga memberikan penguatan nasionalis diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan diberikan penguatan tentang penanaman semangat kebangsaan.

Dari catatan pengamatan penulis kegiatan yang dilakukan oleh guru selanjutnya siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas sebelum aktivitas pembelajaran dimulai. Setelah semua siswa dalam kondisi rapi memberikan penjelasan tentang manfaat aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik kemudian guru memberikan penjelasan tentang sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran selanjutnya anak-anak diberikan kesempatan untuk membaca selama 10 menit ini dilakukan sebagai pembiasaan literasi di Madrasah Ibtidaiyah 1 Negeri Cilacap siswa dan guru mendiskusikan tentang bacaan yang telah dibaca oleh siswa. Terakhir sebelum pembelajaran memasuki materi pembelajaran guru mengangkat kembali kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu daerah setempat yaitu lagu lir-ilir sehingga suasana menjadi lebih segar kembali.

Selanjutnya memasuki materi pembelajaran siswa dsuruh untuk membaca kembali tentang materi dipelajari teknik membaca senyap masa selesai siswa diajak oleh guru untuk bertanya jawab mengenai isi bacaan muatan pembelajaran tersebut materi yang diajarkan Allah tentang pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat tari catatan penulis melihat ada kegiatan tanya jawab yang sangat aktif antara guru dan siswa . Kegiatan tanya jawab ini untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi bacaan yang telah mereka baca dan pahami dari bacaan teks yang sudah dibaca. Setelah kegiatan tersebut siswa kemudian ditugaskan untuk membuat peta pikiran atau *mind map* tentang informasi-informasi yang penting dari teks bacaan yang telah mereka pahami dari bacaan.

c. Tahap evaluasi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Sedangkan pengertian pengukuran dalam kegiatan pembelajaran dalah proses membandingkan tingkat keberhasilan belajar dan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan belajar dan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif, sementara pengertian penilaian belajar dan pembelajaran adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif

Pada kegiatan evaluasi ini guru mngadakan penilaian yang meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian ketrampilan. Penilaian pembelajaran IPS dilakukan oleh guru kelas 5 meliputi beberapa jenis penilaiann ; pertama penilaian sikap, pada penilaian ini siswa dinilai oleh guru pada waktu proses pembelajara untuk nilai siswa sikap guru mencatat hal-hal yang menonjol baik yang positif maupun negatif yang ditunjukkan siswa dalam sikap disiplin. Penilaian kedua, yaitu penilaian pengetahuan pada materi ilmu pengetahuan sosial. penilaian pengetahuan untuk IPS siswa dengan

cara guru memberi tugas pada siswa membuat *mind map* atau peta pikiran tentang poin-poin materi yang telah diamati dan dipelajari Adapun untuk penilaian keterampilan siswa dilihat dari kegiatan diskusi dan unjuk hasil untuk penilaian ini guru dapat menggunakan rubrik penilaian dengan poin-poin yang telah ditentukan

C. Inovasi Guru dalam Pembelajaran IPS di MI Ma'arif 07 Karangmangu dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap.

1. Bentuk- bentuk Inovasi Guru dalam Pembelajaran IPS di MI Ma'arif 07 Karangmangu dan MIN 1 Cilacap

a. Bentuk- bentuk Inovasi Guru dalam Pembelajaran IPS di MI Ma'arif 07 Karangmangu.

Salah satu peran guru adalah sebagai inovator. Artinya, guru harus memiliki ide-ide baru dan segar yang dapat diaplikasikan ke dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat menciptakan suasana belajar aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan atau biasa disebut pembelajaran PAIKEM. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru sebagai inovator adalah dengan membuat inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran. Terlebih dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, guru dituntut harus selalu kreatif dalam mentransfer ilmunya kepada para siswa sehingga siswa dengan secara suka rela berkeinginan untuk belajar secara aktif.

Inovasi berarti perubahan sistem dari yang kurang baik, sudah ada menjadi sistem yang lebih baik. Sedangkan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Jadi inovasi pembelajaran adalah proses belajar pada siswa yang dirancang, dikembangkan, dan dikelola dengan kreatif dan menerapkan berbagai macam pendekatan ke arah yang lebih baik untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif terhadap siswa.

Seorang guru perlu melakukan inovasi dalam pembelajaran. Dengan inovasi pembelajaran, maka pembelajaran akan menjadi lebih

bermakna. Seorang guru harus memiliki kemauan dan kemampuan untuk menciptakan inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Hal itu akan sangat bermanfaat bagi siswa dan bagi guru itu sendiri. Guru akan menjadi lebih paham dan memiliki wawasan yang luas terhadap metode-metode pembelajaran yang baru, teknik-teknik mengajar, pendekatan terhadap peserta didik, dll yang pada akhirnya itu semua akan meningkatkan kompetensi guru menjadi guru yang berkualitas.

Inovasi guru dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 07 Karangmangu khususnya guru kelas lima V pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebaagimana penulis mealukan pengamatan, wawancara dan dengan melihat dokumentasi pembelajaran sebagaimana penulis deskripsikan sebagai berikut :

1) Inovasi Pada Metode Pembelajaran.

Pada metode pembelajaran dimana guru dalam mengajarkan materi pemebelajran yaitu guru tidak hanya monoton hanya menggunakan satu metode namun dengan beberapa metode. Adapun metode pembelajran yang dilakukan pada pembelajarn yang dilakukan sebagaimana terlihat pada pengamatan penulis dan juga tertera dalam dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru ada beberpa metode yaitu,

a) Ceramah

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang paling sering digunakan pada setiap pembelajaran. Pada pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 07 Karangmangu guru menggunakan metode ini pada saatt mulai dari awal kegiatan pra pembelajaran, kegaatan inti pembelajaran dan juga kegiatan penutup.hal ini seperti diutarakan oleh salah satu siswa yang bernama Fiqhan Nur Azizi sebagai berikut :

“Pembelajaran hari ini bu guru mengawali pembejaran seperti biasanya mulai dari mengajak berdoa, mengabsen teman –teman semua terus bu guru

menjelaskan tujuan pembelajaran. Selanjutnya bu guru mengajak membaca pemahaman bersama mengadakan diskusi menjelaskan materi pembelajaran dan kegiatan lainnya sampai pada kegiatan akhir di pembelajaran ada penilaian juga . jadi guru selalu menjalankan tiap-tiap kegiatan atau proses kegiatnya supaya kami mengerti bagaimana kegiatan pembelajaran yang harus diikuti”.

b) Simulasi

Metode simulasi merupakan metode pembelajaran yang memberikan penyajian berupa penjaajaran dengan menggunakan situasi maupun suatu proses yang nyata. Pada metode ini siswa diminta untuk terlibat secara aktif dalam melakukan interaksi dengan situasi di sekitar lingkungannya siswa diminta menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh atau dipelajarainya.¹¹⁵

Metode ini terlihat di pembelajaran IPS di MI Ma'arif 07 pada kegiatan pengamatan kegiatan produksi dan distribusi disekitar madrasah yaitu proses produksi dan distribusi makanan jajanan anak yang sebagian pembuatan di kantin madrasah dan penjualanya kepada anak-anak di madrasah tersebut. Hal ini selaras dengan wawancara dengan siswa kelas 5 MI Ma'arif 07 Karangmangu sebagai berikut :

“Saya senang sekali pada pembelajaran IPS hari ini terutama pada kegiatan simulasi melihat kegiatan produksi dan distribusi pembuatan jajanan di kantin Madrasah. kami sangat tertarik, saya jadi ahu cara membuat bakwan dan pembuatan lontong saya juga jadi tahu sebenarnya membuat jajanan itu adalah ibu kantin dan kemudian di jual di bagikan ke teman-teman kelas saya melalui bapak dan ibu guru di kelas kami”.¹¹⁶

¹¹⁵ “Metode Simulasi: Pengertian hingga Kelemahan,” 1, diakses 10 Juni 2022, https://www.portal-ilmu.com/2016/06/metode-simulasi-pengertian-hingga_10.html.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Aulia Maharani siswa kelas 5 MI Ma'arif 07 Karangmangu pada tanggal 8 April 2022

c) Percobaan.

Pada metode ini guru mengajak siswa untuk mencoba membuat peta pikiran (mind map) tentang informasi-informasi penting dari teks yang telah dibaca bersama oleh siswa pada saat awal pembelajaran dalam hal ini teks yang dibaca adalah tentang “Pengaruh Kegiatan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat”.

d) Diskusi

Metode ini sangat familiar dikalangan pendidik dan siswa . metode ini disukai siswa karena memberikan waktu pada siswa untuk bisa menumpahkan ide, pikiran dan gagasan untuk bisa disampaikan kepada teman-temannya yang lain sebagaimana wawancara dengan siswa Atqa Tsabirah Balqis:

“Salah satu pembelajaran di yang saya sukai yaitu pembelajaran yang ada penayangan video pembelajaran terus adanya kelompok diskusi di mana kalau diskusi ku senang sekali jadi bisa cerita sama teman-teman terkait materi pembelajaran terus saya jadi bisa menyampaikan keinginan dan apa yang ada di pikiran saya ke teman-teman. Selain diskusi saya juga senang kalau bu guru memberi tugas untuk melakukan percobaan percobaan seperti hari ini percobaan membuat *mind map* atau peta konsep waktu materi IPS nya.”

e) Tanya jawab

Metode tanya jawab dalam pembelajaran merupakan metode yang sangat sering digunakan oleh guru untuk mengingatkan kembali siswa pada materi yang telah disampaikan ataupun untuk mengarahkan siswa pada materi yang akan disampaikan dan metode tanya jawab ini juga bisa digunakan dalam penilaian lisan. Metode pembelajaran ini terlihat dalam pembelajaran IPS di MI Ma’arif 07 Karangmangu pada saat awal kegiatan pembelajaran dan juga selama kegiatan pembelajaran. Guru terlihat seringkali menggunakan metode ini seperti pada saat awal pembelajaran guru mengawali dengan tanya jawab setelah siswa membaca bersama.

f) Penugasan

Metode pembelajaran penugasan ini juga digunakan dalam pembelajaran materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 07 Karangmangu ini terlihat pada salahsatu sesi guru memberikan tugas pada siswa untuk membuat *mind map* dan juga menugaskan siswa untuk berdiskusi serta mempresentasikan hasil diskusi kelompok di hadapan kelompok lain.

2) Pendekatan pembelajaran

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 07 Karangmangu adalah pendekatan saintifik yaitu pendekatan dengan melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

3) Model pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dan pendidik, dan antara peserta dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar yang berlangsung secara edukatif, agar peserta didik dapat membangun sikap, pengetahuan dan keterampilannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung secara sederhana model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Pada pembelajaran ilmu pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif 07 Karangmangu adalah model pembelajaran kooperatif learning yaitu dimana pembelajaran

- b. Bentuk- bentuk Inovasi Guru dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap.

Pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang atau direncanakan untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Artinya pembelajaran sebagai suatu proses harus dirancang, dikembangkan dan dikelola secara kreatif dan dinamis dengan menerapkan beberapa pendekatan untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa.

Inovasi dalam pembelajaran sendiri bisa dilakukan pada ranah pendekatan pembelajaran, strategi mengajar, penggunaan media pembelajaran, pengembangan bahan ajar, peningkatan prestasi belajar, sistem penilaian, dan prosedur belajar.

Inovasi pembelajaran juga dapat diterapkan pada nilai-nilai karakter siswa. Karakter terbentuk melalui interaksi yang penuh muatan perasaan dan kedekatan dengan anak sehingga nilai-nilai moral dapat dicapai dan dihayati dan selanjutnya menjadi bagian dari sikap dirinya yang dilakukan dalam tindakan kehidupan. Menurut Efendi dalam Labudasari disebutkan ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas¹¹⁷. Megawangi dalam Labudasari mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif dalam lingkungan. Oleh karena itu penanaman nilai-nilai luhur atau karakter

¹¹⁷ Erna Labudasari, *Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui gerakan Literasi Sekolah. Seminar Prosiding Nasional Pendidikan Dasar* (Banda Aceh: STKIP Bina Bangsa Getsempena, 2018), 747.

siswa sangat penting dilakukan sejak bangku sekolah dasar. Istilah karakter dapat diartikan sebagai tabiat, perangai, dan sifat-sifat seseorang.

Sejalan dengan hal tersebut, Mukholidin, salah satu guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap menuturkan dalam wawancara

“Banyak hal yang kami dilakukan untuk membuat proses belajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. diantaranya terkadang anak-anak kita ajak belajar di luar kelas, belajar sambil bermain dan bernyanyi membuat yel-yel atau games, memberikan reward kepada anak-anak, menggunakan teknologi seperti powpoint, media pembelajaran yang belum pernah anak-anak lihat,. Siswa juga kami ajak untuk sholat dhuha bersama untuk menanamkan karakter religius”

Dari penjelasan tersebut diketahui adanya inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas lima. Bentuk inovasi tersebut meliputi berupa metode pembelajaran, model pembelajaran dan ada juga reward dan punishmen.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Inovasi Guru dalam Pembelajaran di MI Ma'arif 07 Karangmangu dan MIN 1 Cilacap

Pertanyaan yang muncul untuk memahami arah bagi pelaksanaan inovasi pembelajaran dalam bidang pendidikan, memungkinkan diidentifikasikannya berbagai faktor yang memungkinkan dapat muncul sebagai kendala dan hambatan bagi inovasi pembelajaran. Jenis dan tingkat kesulitan yang dirasakan oleh siswa dalam proses pembelajaran diantaranya menghafal, mendengar penjelasan guru, menjawab pertanyaan, materi terlalu banyak.

Hasil evaluasi di atas menunjukkan, bahwa menghafal merupakan kesulitan yang banyak dialami oleh para siswa dan begitu juga dengan mendengarkan penjelasan guru menjadi kesulitan dalam pembelajran. Kedua kesulitan belajar tersebut justru merupakan proses pembelajaran yang sangat terendah dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan

nilai. Kondisi ini merupakan kelemahan umum dan model pembelajaran selama ini, yang banyak dilakukan di

Dalam penelitian ini, yang menarik adalah “menjawab pertanyaan tidak merupakan kesulitan utama yang dirasakan oleh peserta didik. Temuan ini memberikan isyarat sebagai kekuatan untuk mengembangkan inovasi pembelajaran dengan mengembangkan model diskusi dan model belajar kelompok lainnya.

Perlu dikaji lebih lanjut, dalam mengidentifikasi hambatan bagi kemungkinan inovasi pembelajaran, antara lain apakah kebiasaan selama ini yang dilakukan oleh para guru dan siswa menjadi hambatan, bagaimana kemungkinan hambatan orientasi dalam pengembangan model pembelajaran, bagaimana kemungkinan guru diperankan sebagai aktor inovator, bagaimana dukungan hasil

a. faktor pendukung inovasi Pembelajaran IPS MI Ma'arif 07 Karangmangu dan MIN 1 Cilacap

Dari hasil wawancara dengan Kusinem, S.Pd.I (Guru Kelas V MI Ma'arif 07 Karangmangu) pada tanggal 22 April 2022 menjelaskan sebagaimana berikut :

“Dalam mengajarkan pembelajaran materi IPS ada beberapa yang menjadi pendorong saya dalam melakukan inovasi dalam pembelajaran ini yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri saya sendiri, saya termotivasi untuk selalu ingin dapat menyampaikan materi dengan baik dan bagaimana materi bisa di terima oleh siswa. Saya selalu ter motivasi untuk meningkatkan dan terakhir adalah kompetensi diri saya karena saya merasa banyak kekurangan jadi saya selalu berusaha meningkatkan kompetensi melalui berbagai diklat, seminar maupun kegiatan kelompok guru. Yang kedua adalah faktor eksternal, faktor ini secara garis besarnya yaitu faktor pendukung dari siswa, sarana dan prasarana yang memadai, adanya teman sejawat atau rekan kerja dan atasan yang selalu saling mendukung dalam segala program yang ada di madrasah dan terakhir adanya program dari madrasah terkait peningkatan mutu pendidik dan kependidikan,”¹¹⁸

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Kusinem Guru Kelas V MI Ma'arif 07 Karangmangu pada tanggal 22 April 2022

Dari Hasil Wawancara tersebut dapat diketahui bahwa ada 2 Faktor pendukung adanya inovasi pembelajaran materi Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Ma'arif 07 Karangmangu yaitu, faktor internal dari guru itu sendiri dan faktor eksternal dari guru tersebut. Faktor internal guru meliputi motivasi guru dalam mengajar yang kedua motivasi guru dalam meningkatkan kompetensinya. Adapun faktor kedua yaitu faktor eksternal guru yang terdiri dari adanya siswa yang selalu semangat dalam belajar di kelas, adanya dukungan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, adanya kondisi yang kondusif di lingkungan kerja berupa teman sejawat dan atasan yang selalu kompak serta adanya program dari madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan dan kependidikan.

Senada dengan hasil wawancara dengan Kusinem (guru Kelas V MI Ma'arif 07 Karangmangu) Faktor pendukung pembelajaran IPS di MIN 1 Cilacap sebagaimana hasil wawancara dengan Mukholidin, M.Pd guru kelas V MIN 1 Cilacap menuturkan sebagai berikut :

”Faktor pendukung adanya inovasi yang pertama motivasi sifat dan belajar yang luar biasa adanya beberapa anak yang kesulitan mempelajari materi pelajaran IPS yang ketiga materi pembelajaran IPS luas cakupannya sehingga perlu menggunakan berbagai metode pembelajaran ini bisa tersampaikan kepada siswa. Yang berikutnya adalah sarana prasarana di Madrasah yang memadai bisa digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran . Yang berikutnya kondisi tempat kerja di Madrasah kondusif mereka saling mendukung satu sama lain sehingga untuk pekerja membakar kompetensi lebih mudah dan yang lainnya adalah adanya program peningkatan kompetensi dari madrasah untuk guru dan tenaga kependidikan sehingga semua guru bisa meningkatkan kompetensinya seperti diklat guru, KKG, seminar dan lain-lain.”

- b. faktor Penghambat Inovasi Guru dalam Pembelajaran di MI Ma'arif 07 Karangmangu dan MIN 1 Cilacap

Secara umum kendala atau hambatan bagi guru atau inovator di Ma'arif 07 Karangmangu sebagaimana wawancara dengan Kusinem,

S.Pf.I (guru Kelas V MI Ma'arif 07 Karangmangu) tanggal 7 Mei 2022 sebagai berikut :

“Secara garis besar ada beberapa faktor yang menghambat inovator/ guru dalam pembelajaran diantaranya :

- 1) Faktor kebiasaan dalam artian pembelajaran hanyalah rutinitas pekerjaan hal ini memunculkan budaya rutinitas, yang dapat menghambat munculnya dorongan bagi inovasi pembelajaran.
- 2) Karakter siswa yang beragam menjadikan pembelajaran memerlukan pemahaman lebih dan media yang digunakan tidak bisa dipahami secara menyeluruh.
- 3) Guru cenderung sebagai pelaksana kurikulum, daripada sebagai pengembang kurikulum.
- 4) Langkanya penelitian pendidikan dalam bidang pembelajaran, yang ini diperkuat dengan belum berperannya pendidikan sebagai sumber informasi dan penelitian pendidikan, dapat menjadi hambatan atau kendala bagi inovasi pendidikan.
- 5) Kebijakan nasional dalam bidang pendidikan belum secara langsung banyak menyentuh secara langsung bidang pembelajaran, ini bisa dilihat dengan kurangnya memberikan dukungan otonomi bagi guru dan sekolah, dapat mengakibatkan hambatan bagi inovasi pembelajaran
- 6) Kesenjangan antara proses pembelajaran dengan tuntutan perubahan dalam masyarakat yang sangat lebar, ditambah dengan terbatasnya sumber daya pendidikan.
- 7) Guru banyak berorientasi terhadap penguasaan materi pembelajaran, yang secara dikhotomik mengabaikan penguasaan terhadap karakteristik peserta didik.
- 8) Sarana prasarana yang tidak semua dalam kondisi baik sehingga pada saat digunakan tidak berfungsi maksimal”¹¹⁹

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa hambatan yang dalam inovasi pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 07 Karangmangu dalam berinovasi diantaranya yang pertama adalah faktor dari guru itu sendiri, faktor siswa dan faktor kondisi madrasah dan terakhir faktor dari pemerintah dengan kebijaksananya.

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Kusinem guru Kelas V MI Ma'arif 07 Karangmangu pada tanggal 7 Mei 2022.

D. Analisis Inovasi Guru dalam pembelajarn IPS di MI Ma'arif 09 Karangmangu dan MIN 1 Cilacap.

Penelitian ini dilaksanakan di Maadrasah Ibtidaiyah Ma'arif 07 Karangmangu dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Cilacap Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana inovasi guru dalam pembelajaran IPS di kelas V Maadrasah Ibtidaiyah Ma'arif 07 Karangmangu dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Cilacap.

Berdasarkan hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis peroleh diketahui bahwa pembelajran materi Ilmu Pengetahuan Sosial dilaksanakan di kelas satu sampai enam. Adapun untuk materi IPS di kelas satu sampai kelas tiga pembelajarannya itu masuk ke dalam mata pelajaran yang lain atau terintegrasi dengan Mata Pelajaran yang lain seperti pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) rmasuk juga dalam mapel Ilmu Pengetahuan Alam dan Bahasa Indonesia. Sedangkan pada kelas 4-6 pelajaran IPS masuk dalam tematik dimana pada pembelajaran tematik ini terdiri dari beberapa mapel tiap tema maupun subtema nya. Pada Penelitian ini penulis mengamatai pada pembelajran di kelas 5 pada pembelajran IPS semester 2 di kelas sub tema 8 subtema 3. Dari hasil penelitian di MI Ma'arif 07 Karangamngu dan MIN 1 Cilacap pembelajran materi IPS itu melalui beberapa tahap antaranya:

Pertama tahap perencanaan, pada tahap perencanaan ini guru mempersiapkan pembelajaran mulai dari membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya berisi materi atau bahan metode pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan juga ada penilaian. Selain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru juga mempersiapkan diri secara fisik dan mental supaya dalam penyampaian materi pembelajaran nanti siap dan tidak terpengaruh dengan kondisi apapun di kelas dan bisa fokus denagn pembelajaran Salah satu yang terpenting dalam inovasi pembelajaran ini di MTs Ma'arif 7 Karangmangu yaitu adanya media pembelajaran yang digunakan untuk penyampaian materi supaya anak lebih tertarik dan merasa

nyaman serta mudah memahaminya. Dari pengamatan penulis inovasi pembelajaran IPS yang diterapkan di MI Ma'arif 07 Karangmangu berupa Power Point Teks (PPT) dengan menggunakan teknologi LCD proyektor dan layar di depan kelas dalam menyampaikan materinya.. Selain pemakaian media Power Point Teks tersebut guru juga menerapkan simulasi dilakukan oleh guru kelas 5 dalam penyampaian materi ilmu pengetahuan sosial dengan mempraktekkan langsung siswa dunia nyata yang ada di sekitar sekolah.

Dari hasil pengamatan penulis kegiatan ini dilakukan pada materi produksi dan distribusi. Simulasi ini dilakukan di lingkungan sekolah yaitu pada kantin madrasah. Siswa dapat langsung bisa terlibat dan mengalami semua kegiatan baik produksi maupun distribusi tersebut. Siswa melihat langsung bagaimana produksi makanan ringan yang dibuat oleh ibu kantin madrasah lalu dijual dengan cara dibagikan/didistribusikan ke kelas masing masing dan sampai konsumen yaitu anak anak di kelas. Dari kegiatan simulasi ini siswa juga mengetahui pihak mana yang memperoleh keuntungan dari kegiatan produksi dan distribusi tersebut.

Dari data hasil pengamatan wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan di MIN 1 Cilacap terkait dengan kegiatan inovasi guru dalam pembelajaran IPS yang penulis ajarkan di kelas 5

Inovasi pembelajaran IPS di kelas 5 ini dimulai dari tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Pada tahap perencanaan pembelajaran guru mempersiapkan seperti diantaranya : membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP, menentukan metode atau strategi pembelajaran yang digunakan, menentukan materi yang akan disampaikan, menentukan dan membuat media pembelajaran, membuat langkah-langkah pembelajaran dan terakhir adalah membuat penilaian yang meliputi tiga jenis penilaian yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian ketrampilan.

Setelah tahap perencanaan kemudian kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada tahap dari hasil pengamatan di lokasi terlihat kegiatan

pembelajaran dimulai dengan pra pembelajaran seperti guru menanya kesiapan dan kesehatan, berdoa sebelum belajar, memberi penguatan dan motivasi siswa, mengabsen siswa. Setelah kegiatan pra pembelajaran selesai masuk kegiatan inti pembelajaran yang dimulai dengan kegiatan menanya (menanya tentang materi yang sebelumnya dan juga materi yang akan disampaikan) kemudian guru mengelompokkan siswa dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri antara 5 sampai 6 siswa perkelompok siswa dipersilakan untuk membaca teks bacaan yang telah ditentukan oleh guru untuk dipahami sebagai sesuatu kegiatan pembiasaan juga di madrasah tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti secara langsung, saat melaksanakan pembelajaran guru selalu bersikap yang adil baik antara siswa satu dan siswa lainnya. Tidak ada perilaku meng-anak emaskan siswa yang pintar dan mengabaikan siswa dengan kemampuan yang sedang dan kurang. Guru menjelaskan gambaran umum materi sehingga guru dan siswa mengetahui bahan pelajaran yang akan dibahas.

Selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, guru mendorong siswa untuk mengungkapkan ide-ide baru tentang materi yang akan dibahas dalam proses belajar mengajar. Selama proses pembelajaran guru selalu membangkitkan keaktifan siswa pada saat diskusi seperti bertanya ataupun menjawab. Diskusi bertanya atau menjawab yang dilakukan pada saat diskusi kelompok dan juga pada saat presentasi hasil diskusi.

Guru kelas V di MI Ma'arif 07 Karangmangu maupun di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cilacap biasanya menarik perhatian siswa dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan diri siswa, misalnya pengalaman siswa baik pengalaman di sekitar rumah ataupun yang pernah terjadi di sekolah. Guru juga selalu mengulang materi yang akan diberikan sebelum dimengerti oleh siswa pada proses pembelajaran. Selama ini guru memberikan tugas berdasarkan Kompetensi Dasar yang telah ditentukan pada materi yang diajarkan kepada siswa. Setelah memberikan tugas kepada siswa berdasarkan Kompetensi Dasar yang telah ditentukan pada materi yang diajarkan kepada

siswa. Setelah memberikan tugas kepada siswa berdasarkan Kompetensi Dasar materi barulah guru mengarahkan siswa terkait tanggung jawab yang akan mereka laksanakan dalam menyelesaikan tugas.

Cara menarik perhatian siswa pada pembelajaran IPS selain dengan cara di atas guru juga memanfaatkan media pembelajaran yaitu menggunakan LCD Proyektor sebagai alat untuk menayangkan dengan powerpoint teks materi pelajaran yang sudah di modifikasi dengan konten menarik seperti video, musik dan juga animasi serta materi yang di linkan ke youtube atau website lainnya.

Selama pengamatan langsung selain penggunaan media pembelajaran guru melakukan inovasi pada metode pembelajaran yaitu pada kegiatan simulasi dimana siswa terlihat aktif langsung dalam simulasi melihat dan mengalami langsung proses produksi dan distribusi pembuatan snack /jajanan di kantin madrasah.

Kegiatan terakhir dari pembelajaran di MI Ma'arif 07 Karangmangu dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap adalah penilaian. Dari hasil pengamatan langsung ada tiga penilaian yang dilakukan yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian ketrampilan.

Dari penjelasan diatas secara sederhana penulis gambarkan inovasi yang dilakukan di MI Ma'arif 07 Karangmangu dan MIN 1 Cilacap sebagai berikut :

No	Pembelajaran IPS pada umumnya	Inovasi Guru dalam pembelajaran IPS di MI Ma'arif 07 Karangmangu	Inovasi Guru dalam pembelajaran IPS di MIN 1 Cilacap
1	Metode Pembelajaran monoton hanya ceramah dan penugasan	metode pembelajaran menggunakan berbagai metode supaya pembelajaran tidak membosankan dan anak lebih aktif yaitu dengan menerapkan beberapa metode diantaranya Simulasi, percobaan, ceramah tanya jawab, diskusi.	metode pembelajaran menggunakan berbagai metode supaya pembelajaran tidak membosankan dan anak lebih aktif yaitu dengan menerapkan beberapa metode diantaranya Simulasi, percobaan, ceramah tanya jawab, diskusi
2	Media	media pembelajaran	media pembelajaran yang

	pembelajaran konvensional (ppt biasa)	menggunakan powerpoint yang dimodifikasi dengan memasukan berbagai variasi berupa video, gambar grafis dan link ke youtube dan web lain yang mendukung materi pembelajaran maupun link ke webpage lain.	dikembangkan di MIN 1 Cilacap yaitu Powerpoint teks dengan memadukan berbagai desain baik grafis gambar animasi dan juga video kemudian diekspor menjadi video pembelajaran yang menarik dan juga menggunakan alat peraga berupa.
3	Model pembelajaran saintifik	Model pembelajaran saintifik dan memadukan pembelajaran quantum dengan prinsip bawa dunia anak kedunia kita atau bawa dunia kita ke dunianya.	Model pembelajaran saintifik dan memadukan pembelajaran quantum dengan prinsip bawa dunia anak kedunia kita atau bawa dunia kita ke dunianya.



BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah seluruh tahap penelitian dilakukan, mulai dari observasi pendahuluan, pengkajian teori dan penelitian di lapangan, serta pengolahan analisis hasil penelitian. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian tentang inovasi guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif 07 Karangmangu dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Cilacap

Inovasi guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Ma'arif Karangmangu dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap. dilakukan pada beberapa hal antara lain yang pertama adalah pada metode pembelajaran, diaman metode pembelajaran ini guru menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran jadi tidak hanya menggunakan satu atau dua metode saja namun menggabungkan beberapa metode satu pembelajaran Adapun metode yang digunakan antara lain yang adalah metode ceramah, simulasi, diskusi, dan penugasan metode ini guru lakukan untuk penunjang kegiatan pembelajaran supaya materi tersampaikan kepada siswa dengan baik dan pemeblarjan menarik dan tidak membosankan.. Inovasi yang kedua yaitu pada pendekatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran seperti yang dilakukan di MI Ma'arif 7 Karangmangu MIN 1 Cilacap hampir sama yaitu menggunakan pendekatan saintifik pendekatan ini mengedepankan pada kegiatan mulai dari mengamati kemudian menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan terakhir mengkomunikasikan dari kelima kegiatan ini diharapkan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang maksima.l Inovasi ketiga yaitu pada model pembelajaran. Pada model pembelajaran yang dilakukan di MI Ma'arif 7 Karangmangu yaitu menggunakan model pembelajaran cooperative Learning yaitu model

pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa yang lebih pandai dalam sebuah kelompok kecil yang hasilnya kemudian dipresentasikan kepada kelompok lain di dalam kelas, kelompok tersebut kemudian didalami dan ditanggapi sehingga terjadi proses belajar yang aktif dan dinamis.

Dan terakhir inovasi pembelajaran keempat yaitu pada media pembelajaran. Media pembelajaran ini menggunakan aplikasi Microsoft Power Point. Media pembelajaran digunakan guru untuk memudahkan dalam menjelaskan materi yang disampaikan dan supaya anak lebih tertarik dan materi dapat tersampaikan oleh guru. Sementara di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 07 Karangmangu media yang digunakan menggunakan Power Point dan pembelajaran *outing class* (pembelajaran di luar kelas) di lingkungan sekitar. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap menggunakan media pembelajaran dengan Microsoft Power Point. juga digunakan selain juga menggabungkan dengan teknologi ini dibuat oleh guru kelas 5 dengan mengaplikasikan Microsoft Powerpoint yang kemudian diexport menjadi sebuah video pembelajaran yang sangat menarik karena didalamnya berisi dengan beberapa animasi selain itu juga ada link yang bisa masuk ke YouTube yang terkait dengan pembelajaran.

B. Implikasi

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa inovasi guru sangat diperlukan sebagai upaya meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih baik. Hasil penelitian ini memberikan implikasi antara lain:

1. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk kepentingan ilmiah menyangkut Inovasi guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah 07 Karangmangu dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap..
2. Sebagai masukan bagi Madrasah Ibtidaiyah 07 Karangmangu dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap.. untuk selalu melakukan inovasi dalam pembelajaran tidak hanya pada pembelajaran IPS namun pada pembelajaran lainnya.

C. Saran

Setelah pembahasan tentang kesimpulan sebagaimana tersebut diatas, maka tidaklah berlebihan kiranya peneliti memberikan saran-saran yang berkenaan dengan penelitian, dan dapat dijadikan pertimbangan untuk lebih mengembangkan inovasi dalam pembelajaran baik pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial maupun pembelajaran lainnya. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi tenaga guru dan kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 07 Karangmangu dan MIN 1 Cilacap diharapkan untuk selalu berinovasi dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan minat belajar siswa, meningkatkan mutu pembelajaran, mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan serta memperbaiki pembelajaran sebelumnya kearah yang lebih baik. Dan juga dapat mendorong untuk terus mengembangkan pengetahuan dan wawasan, menumbuhkembangkan semangat dalam bekerja.
2. Bagi siswa, diharapkan dengan adanya inovasi guru dalam pembelajaran siswa semakin termotivasi dalam belajar dan pada akhirnya pemahaman, prestasi siswa akan meningkat dan mutu pembelajaran lebih baik dan dengan adanya inovasi pembelajaran wawasan serta pembelajaran siswa semakin baik dari sebelumnya.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan untuk lebih mengembangkan penelitian ini dengan baik apabila melakukan penelitian yang masih berhubungan dengan Inovasi guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- “29270-Modul IPS SD Kelas Tinggi fix.pdf.” Diakses 18 Juni 2022.
https://pgsd.unsam.ac.id/uploader/files_download/29270-modul%20ips%20sd%20kelas%20tinggi%20fix.pdf.
- Abdorrhakman, Gintings. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Buah Batu, 2008.
- Abidin Ibnu Rusn. *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Adelina Hasyim. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Media Akadem, 2015.
- Ahmad Susanto. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- . *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- “Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan.” Diakses 10 Juni 2022.
<https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ikhtibar>.
- Asmahasanah, Salati, I. Ibdalsyah, dan Maemunah Sa’diyah. “Social Studies Education in Elementary Schools Through Contextual REACT-Based on Environment and Sociopreneur.” *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 5, no. 6 (1 Desember 2018): 52–61.
<https://doi.org/10.18415/ijmmu.v5i6.487>.
- Buan, Yohana Afliani Ludo. *Guru dan Pendidikan Karakter : Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Penerbit Adab, 2021.
- Bukhari Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Dadang Supardan. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Jakarta: CV Toha Putra Semarang, 1989.

- Erna Labudasari. *Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui gerakan Literasi Sekolah. Seminar Prosisidng Nasional Pendidikan Dasar*. Banda Aceh: STKIP Bina Bangsa Getsempena, 2018.
- Ernawati Waridah. *Kamus Bahasa Indonesia*. Bmedia, 2017.
- Fathurrohman, Muhammad. *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Garudhawaca, t.t.
- Freddy Widya Ariesta. “Karakteristik IPS di Sekolah Dasar.” *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (blog). Diakses 2 Juni 2022. <https://pgsd.binus.ac.id/2018/01/08/karakteristik-ips-di-sekolah-dasar/>.
- Heri Gunawan. *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- ida Royani. *Pengaruh Inovasi Pendidikan Terhadap Loyalitas Siswa Melalui Kepuasan Siswa di SMA Harapan 1 Medan*. Medan: Universitas Sumatera Utara, 2017.
- “Inovasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial IPS | | At-Ta`dib.” Diakses 29 Mei 2022. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/at-tadib/article/view/149>.
- Ismail, Rusli, Andi Muhammad Idkhan, Ashar Pramono, dan Agustono Agustono. “Pengaruh Bahan Ajar Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik di SMKN 4 Soppeng.” *JoVI: Journal Of Vocational Instruction* 1, no. 1 (27 Mei 2022): 35–39. <https://doi.org/10.55754/jov.v1i1.32184>.
- Jufni, Muhammad, Syifa Saputra, dan Azwir Azwir. “Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Serambi Akademica* 8, no. 4 (30 Juli 2020): 575–80. <https://doi.org/10.32672/jsa.v8i4.2263>.
- Kadar M. Yusuf. *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*. Jakarta: Amzah, 2013.
- M. Chabib Thoha. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Cet. I. Jakarta: : PT. Raja Grafindo, 1990), h.17, 1990.
- M. Ismail Makki. *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Duta Media Publishing, 2019.

- Mahmud Yunus. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah, 2010.
- “Metode Simulasi: Pengertian hingga Kelemahan.” Diakses 10 Juni 2022. https://www.portal-ilmu.com/2016/06/metode-simulasi-pengertian-hingga_10.html.
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: PSAPM, 2014.
- Muhammad Muntahibun Nafis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Nana. *Inovasi pembelajaran digital menggunakan model pembelajaran Blended Poe2we pada mata pelajaran bahasa dan sastra Inggris di SMA Negeri 1 Ciamis untuk menghadapi tantangan abad 21*. Penerbit Lakeisha, 2020.
- Oemar Hamalik,. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Adtya Bakti. Hill. Reginald, 1994.
- Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- . *Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: mandar Maju, 1992.
- Oteng Sutrisna. *Administrasi Pendidikan: Dasar-dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Jakarta: Angkasa., 1983.
- Palu, Rizal, Surahman Surahman, Dewi Tri Rahayu, Sisriawan Lapasere, Kadek Haryana, dan Melyani Sari Sitepu. “Inovasi Guru Dalam Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas V SD Integral Hidayatullah Tondo.” *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 8, no. 1 (26 Maret 2022): 32–38. <https://doi.org/10.30596/edutech.v8i1.9352>.
- Pannen, P., Purwanto. *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2001.
- kumparan. “Pendekatan Pembelajaran: Pengertian dan Macam-macamnya.” Diakses 10 Juni 2022. <https://kumparan.com/berita-hari-ini/pendekatan-pembelajaran-pengertian-dan-macam-macamnya-1un2HK8A9U0>.
- “Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya | Bintang.” Diakses 6 Juni 2022. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/986>.

- Puspitasari, Euis. "Inovasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial." *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 3, no. 1 (1 Juni 2016). <https://doi.org/10.24235/edueksos.v3i1.324>.
- Rahmi, Rina. "Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 Rina Rahmi." *Al-Tarbiyah Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)* 30 (1 Desember 2020): 111–23. <https://doi.org/10.24235/ath.v%vi%i.6852>.
- Siti Aminah. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2019.
- Soetjipto dan Raflis Kosasi. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sri Minarti. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfa Beta, 2015.
- Suhandoyo. *Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Interaksi Positif Dengan Lingkungan*. Yogyakarta: PPM IKIP Yogyakarta, 1993.
- Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Susanto, Dr Ahmad. *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD*. Kencana, t.t.
- Suwarna, Al Muchtar. *Pengembangan Berpikir dan Nilai dalam Pendidikan IPS*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2004.
- Syafrudin, musiono, dan Asrul. *Inovasi pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabet, 2009.
- Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni. *Shafwatut Taf āsir*. Jilid 1. Beirut: Dar al-Qur'an al-Karim, t.t.
- Tim Pengembang KTSP. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MIN 1 Cilacap Tahun Pelajaran 2021/2022*. Kroya: MIN1 Cilacap, 2021.

- Tim Penyusun KTSP MI Ma'ari 07 Karangmangu. "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MI Ma'arif 07 Karnagmangu Tahun Pelajaran 2021/2022." MI Ma'arif 07 Karangmangu, 2021.
- Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005)*,. Jakarta: Sinar Grafika, 2010.
- Wina Sanjaya. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: PT Kencana, 2011.
- Wiratna Sujarweni,. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014.
- Yunani. "Pentingnya Inovasi Guru Dalam Proses Kegiatan Belajar Dan Mengajar," t.t.
- Yusri, Diyan, dan Ahmad Zaki. "Penggunaan Media Pembelajaran :?" *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (17 Agustus 2020): 809–20. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v7i2.618>.

Lampiran 1 Pedoman observasi

Komponen	Indikator	Pernyataan
Media Pembelajaran	Menggunakan Sumber Belajar yang Beraneka Ragam	Apakah dalam pembelajaran guru mengaplikasikan media pembelajaran yang beranekaragam.
		Apakah dalam pembelajaran guru menyediakan alat bantu mengajar, dan / atau audio-visual untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
		Apakah dalam pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran interaktif. Seperti video pembelajaran, gambar, alat peraga, dll.
Bahan Ajar	Terampil dalam Menyampaikan dan Memilih Materi Pelajaran	Apakah dalam pembelajaran guru terampil memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tepat dan mutakhir, sesuai dengan kemampuan siswa.
		Apakah dalam pembelajaran guru dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik
Metode Pembelajaran	Inovatif dalam pembelajaran	Apakah dalam pembelajaran guru berinovasi, kreatif, dan terampil dalam memberikan pengajaran.
		Apakah dalam pembelajaran guru mengembangka berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.
		Apakah dalam pembelajaran guru menggunakan model, metode, dan pendekatan yang beraneka ragam. Misalnya kerja kelompok, demonstrasi, inquiry dll.

Menyampaikan materi diselingi dengan humor	Guru menyampaikan materi pelajaran diselingi dengan humor agar siswa tidak merasa tertekan atau bosan dan merekayasa suasana sehingga siswa justru berinisiatif meminta guru untuk menambah atau melanjutkan pembelajaran
Membantu kesulitan siswa dalam pembelajaran	Guru membantu siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas atau memahami materi pelajaran.

Lampiran 2 Pedoman wawancara

INSTRUMEN LEMBAR WAWANCARA GURU ANALISIS INOVASI GURU DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS V MI MA'ARIF 07 KARANGMANGU DAN MIN 1 CILACAP

Nama Guru kelas V :

Madrasah :

Waktu :

Hari, tanggal :

PERTANYAAN :

1. Apakah selama ini dalam pembelajaran, Bapak/Ibu selalu mengajak/melibatkan siswa untuk ikut aktif berpartisipasi pada saat kegiatan pembelajaran?
2. Apakah selama ini dalam pembelajaran, Bapak/Ibu selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan kelas untuk menyajikan/ mengemukakan/ melakukan sesuatu.?
3. Ketika proses pembelajaran berlangsung, apakah siswa mampu merespon dan berkreasi dalam kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.
4. Media pembelajaran apa sajakah yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran selama ini ?
5. Apakah selama ini dalam pembelajaran, Ibu selalu mengajak/melibatkan siswa ikut serta menggunakan media pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran?
6. Apakah selama ini dalam pembelajaran, Bapak/Ibu mengelola kelas dengan mengadakan kegiatan belajar yang variatif seperti individual, berpasangan, kelompok, klasikal dll. ?
7. Apakah selama ini dalam pembelajaran, Bapak/Ibu mengelola kelas dengan mengajukan pertanyaan yang mengundang banyak jawaban dari siswa?
8. Apakah selama ini dalam pembelajaran, Bapak/Ibu selalu mendorong siswa untuk bertanya, berpendapat atau untuk mempertanyakan gagasan guru/siswa lain?
9. Apakah selama ini dalam pembelajaran, Bapak/Ibu menggunakan pendekatan, model, metode, dan teknik yang beraneka ragam yang dapat memancing/mendukung siswa dalam membangun konsep/gagasannya secara mandiri?
10. Apakah dalam kegiatan pembelajaran IPS, Bapak/Ibu menciptakan suasana yang semangat, antusias dan gembira?

(Pedoman wawancara untuk Siswa)

Nama madrasah :

Nama Siswa :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN :

1. Bacalah baik-baik setiap butir pertanyaan di bawah ini
2. Jawablah pertanyaan dengan jawaban yang sebenarnya.

- | No. | Pernyataan |
|------------|--|
| 1. | Apakah guru dalam pembelajaran Menggunakan media pembelajaran yang beraneka ragam?, |
| 2. | Apakah guru menggunakan alat bantu mengajar, dan / atau audio-visual untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.? |
| 3. | Apakah Guru menyampaikan materi pelajaran diselingi dengan humor agar siswa tidak merasa tertekan atau bosan dan merekayasa suasana sehingga siswa justru berinisiatif meminta guru untu menambah atau melanjutkan pembelajaran? |
| 4. | Apakah dalam pembelajaran guru menggunakan model, dan pendekatan yang beraneka ragam. misalnya kerja kelompok, demonstrasi. Inquiry dll.? |
| 5. | Apakah guru dalam pembelajaran berinovasi, kreatif, dan terampil dalam memberikan pengajaran.? |
| 6. | Apakah dalam pembelajaran guru menyampaikan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik? |
| 7. | Apakah dalam pembelajaran guru mengembangkan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar pesertadidik.? |
| 8. | Apakah dalam pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran interaktif. Seperti video pembelajaran, gambar, alat peraga, dll.? |
| 9. | Apakah Guru membantu siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas atau memahami materi pelajaran.? |
| 10. | Apakah dalam pembelajaran gurumu terampil memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat dan mutakhir, sesuai dengan kemampuan siswa.. |

Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi

Hasil observasi pada saat kegiatan pembelajaran

Metode yang dipakai yaitu Tanya jawab, ceramah, diskusi, observasi, tugas kelompok. Inovasi metode yang dilakukan guru adalah penggunaan metode kontekstual learning (pengenalan lingkungan), kooperatif learning (belajar kelompok), metode percobaan dan latihan keterampilan.

Hasil observasi pada inovasi media

Guru menggunakan media pembelajaran power point, alat peraga, video pembelajaran Dan metode pembelajran dengan praktek dan simulasi

Menurut kepala sekolah persoalan yang mendasar adalah implementasi pengembangan bahan ajar.

Dari hasil observasi yang dilakukan bahwa guru berusaha membuat dan mengembangkan bahan ajar secara kreatif dan inovatif (Silabus dan RPP, LKS dan Modul)

Lampiran 4 Dokumen pendukung

1' Kegiatan Pembelajaran IPS di MI Ma'arif 07 Karanmangu



2. Wawancara dengan kepala MI Ma'arif 07 Karangmangu



3. Wawancara dengan guru kelas 5a (kusinem)



4. Wawancara dengan guru kelas 5b



6. Wawancara dengan bidang Kurikulum MI Ma'arif 07 Karangmangu



7. Kegiatan Pembelajaran di MIN 1 Cilacap



Lampiran 5 Surat Izin dan Keterangan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53128 Telp : 0281-838624, 838250, Fax : 0281-838653
Website : www.pps.uinsoe.ac.id Email : pps@uinsoe.ac.id

Nomor : 265/ Un.18/ D.PS/ PP.05.3/ 3/ 2022 Purwokerto, 15 Maret 2022
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth:
Kepala
Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Khoerul Anam
NIM : 201763009
Semester : 4
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Akademik : 2020/2021

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 15 Maret 2022 s.d 14 Mei 2022
Judul Penelitian : Inovasi Guru dalam Pembelajaran IPS di MI Ma'arif 07 Karangmangu dan MIN 1 Cilacap
Lokasi Penelitian : MI Ma'arif 07 Karangmangu

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19881008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53128 Telp : 0281-635524, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinseku.ac.id Email : pps@uinseku.ac.id

Nomor : 299/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 3/ 2022

Purwokerto, 24 Maret 2022

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth:
Kepala MIN 1 Cilacap
Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Khoerul Anam
NIM : 201763009
Semester : 4
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Akademik : 2020/2021

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 24 Maret 2022 s.d 23 Mei 2022
Judul Penelitian : Inovasi Guru dalam Pembelajaran IPS di MI Ma,arif 07 Karangmangu dan MIN 1 Cilacap
Lokasi Penelitian : MIN 1 Cilacap

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MI MA'ARIF 07 KARANGMANGU
TERAKREDITASI : A
E-mail : mim07@karangmangunuschool.co.id
Jalan Brantas II No. 59 Karangmangu Kecamatan Kroya
KABUPATEN CLACAP

SURAT KETERANGAN

No : 034/MI.NU.07/34.07/BK/V/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur 'Aliyah, M.Pd.
Jabatan : Kepala Madrasah

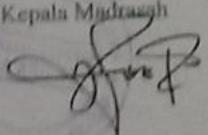
Menerangkan bahwa:

Nama : Koerul Anam
NIM : 201763009
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : Inovasi Guru dalam Pembelajaran IPS di MI Ma'arif 07 Karangmangu dan MIN 1 Cilacap
Waktu Penelitian : 15 Maret s.d 14 Mei 2022

Telah melaksanakan dan menyelesaikan penelitian di MI Ma'arif 07 Karangmangu guna memperoleh data untuk kepentingan penyusunan tesis tersebut.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangmangu, 18 Mei 2022
Kepala Madrasah


Siti Nur 'Aliyah, M.Pd.

Lampiran 6 SK Penetapan Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53128 Telp. : 0281-835624, 828250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsu.ac.id Email : pps@uinsu.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 259 TAHUN 2022
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS**

**DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

- Menimbang** : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesi Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** :
- Pertama** : Menunjuk dan mengangkat Saudara Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa Khoerul Anam NIM 201763009 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- Kedua** : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga** : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat** : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima** : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 14 Maret 2022
Direktur,

Sunhaji

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUAK

Tabel 1. Data Tenaga Pendidik MIN 1 Cilacap.

No	Nama	Jabatan	Ijazah Tertinggi	Negeri/ Swasta	JTM
1.	Ellis Satiyawati,S.Pd.M.M	Kamad	S2 Unsoed	Negeri	2
2.	M i s m a n,S.Pd	G u r u	S1 UMP	Negeri	31
3.	Abdul Aziz,S.Pd.I.M.Pd	G u r u	S2 STAIN	Negeri	38
4.	M u h a m d i ,S.Pd.I	G u r u	S1 IAIN	Negeri	38
5.	Umu Salamah,S.Pd.I	G u r u	S1 IAIIG	Negeri	35
6.	Laely Wahyuni,S.Pd.I	G u r u	S1 IAIIG	Negeri	35
7.	Yatini, S.Pd.I	G u r u	S1 IAIIG	Negeri	38
8.	Mucholidin,S.Pd.I .M.Pd	G u r u	S2 STAIN	Negeri	38
9.	Sukiman,S.Pd.I	G u r u	S1 IAIN	Negeri	38
10.	W a h i d a h,S.Pd.I	G u r u	S1 IAIIG	Negeri	38
11.	I n a r o h,S.Pd.I	G u r u	S1 IAIIG	Negeri	33
12.	Siti Mutmainah,S.Pd.	G u r u	S1 IKIP PGRI	Negeri	35
13.	Ahmad Makmuri,S.Pd.I	G u r u	S1 UTP	Negeri	38
14.	Arif Rahman,S.Pd.I	G u r u	S1 IAIN	Negeri	38
15.	H o t i m, S.Pd.I	G u r u	S1 IAIIG	Negeri	38
16.	Siti Lailiyah,S.Pd.I	G u r u	S1 IAIIG	Negeri	35
17.	R o s i h i n, S.Pd.Jas	G u r u	S1 UNY	Negeri	34
18.	Warjiyah, S.Ag	G u r u	S1 IAIIN	Negeri	35
19.	Sri Rahmawati,S.Pd	G u r u	S1 IKIP PGRI	Negeri	35
20.	Hakam Fadlani,S.Pd.I	G u r u	S1 STAIN	Negeri	38
21.	Siti Maksunah,S.Pd.I	G u r u	S1 IAIIG	Negeri	33

Tabel 2 Data kependidikan.MIN 1 Cilacap Tahun pelajaran 2021/2022

No	Nama	Jabatan	Ijazah Tertinggi	Negeri/ Swasta	JTM
1	Mudakir	TU	SLTA	Negeri	-
2	Sugianto, A.Ma	TU	D2 STAIN	Negeri	-
3	Khoirul Anam, A.Ma.Pus	P.Perpus	D2 Perpust	Swasta	-
4	Sudarmanto	Pet.Kebersihan	SLTP	Swasta	-
5	Adam Iqror	Pet.Kebersihan	SLTA	Swasta	-
6	Nur Saeon	Penjaga	SLTP	Swasta	-

Tabel 3 Data Jumlah Siswa MIN 1 Cilacap Tahun Pelajaran 2021/2022

Kls	Kls A		Jml	Kls B		Jml	Kls C		Jml	Jumlah		Jumlah
	L	P	KLS A	L	P	KLS B	L	P	KLS C	L	P	
I	13	15	28	9	16	25	18	10	28	40	41	81
II	13	14	27	15	9	24	17	10	27	45	33	78
III	14	13	27	12	16	28	13	15	28	39	44	83
IV	15	13	28	17	7	24	16	12	28	48	32	80
V	15	15	30	14	9	23	16	16	32	45	40	85
VI	10	17	27	14	18	32	13	14	27	37	49	86
JML	80	87	139	81	75	131	93	77	142	254	239	493

Tabel 4 Prestasi guru dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap 3 tahun terakhir.

Tahun	No	Bidang Prestasi	Peserta	Pembina
2019	1	Juara Tergiat I Putra Pesta Siaga Kwaran Kroya	Beregu	Tim Pembina
	2	Juara Tergiat I Putri Pesta Siaga Kwaran Kroya	Beregu	Tim Pembina
	3	Juara Tergiat I Putra Pesta Siaga Kwarcab Cilacap	Beregu	Tim Pembina
	4	Juara Tergiat II Putri Pesta Siaga Kwarcab Cilacap	Beregu	Tim Pembina
	5	Juara III Kejuaraan daerah karate BKC, tingkat Provinsi	Barley Adyatma F	Jumanto
	6	Juara I lomba adzan, kegiatan ngabuburit Ramadhan	M.Hakam Assidiqi	Khoerul Anam
	7	Juara II lomba dakwah islami, kegiatan ngabuburit Ramadhan	Dheo Rizky Agustian	Hotim,S.Pd.I
	8	Juara III lomba dakwah islami, kegiatan ngabuburit Ramadhan	Nayla Fajrina S	Wahidah,S.Pd.I
	9	Juara III lomba adzan, kegiatan ngabuburit Ramadhan	M.Raafi Hanan	Khoerul Anam
	10	Juara III usia dini kumite +35 kg (pa) Magelang karate Championship 2 tingkat provinsi Jawa Tengah	Barley Adyatma F	Jumanto
	11	Juara III usia dini kumite +35 kg (pa) pra pemula Karate Antar Pelajar FCA CBM Cup tingkat Provinsi Jawa Tengah	Barley Adyatma F	Jumanto
	12	Juara III Kata perorangan (pa) pra pemula, tingkat provinsi	Barley Adyatma F	Jumanto

		Jawa Tengah		
Tahun	NO	Bidang Prestasi	Peserta	Pembina
2020	1	Juara I (Pa) Pesta Siaga Kwaran Kroya	Beregu	Mucholidin,S.Pd.I
	2	Juara Tergiat I Putri Pesta Siaga Kwaran Kroya	Beregu	Wahidah,S.Pd.I
	3	Juara Tergiat II Putra Pesta Siaga Kwarcab Cilacap	Beregu	Ahmad Makmuri,S.Pd.I
	4	Juara Tergiat III Putri Pesta Siaga Kwarcab Cilacap	Beregu	Laely Wahyuni,S.Pd.I
	5	Juara I KSMO Bidang Sains, Tingkat Nasional	Fatiya Hafidzoturrahmah	Wahidah,S.Pd.I
	6	Juara II Lomba Adzan (Festival Anak Muslim Indonesia) tingkat Nasional	M.Hakam Assidiqi	Khoerul Anam,A.Ma.Pust
Tahun	NO	Bidang Prestasi	Peserta	Pembina
2021	1	Juara III ORC Tingkat Nasional	Fatiya Hafidzoturrahmah	Ahmad Makmuri,S.Pd.I
	2	Juara I Lomba Adzan (AKSION) tingkat Nasional	M.Hakam Assidiqi	Khoerul Anam,A.Ma.Pust
	3	Juara I Tilawah (AKSION) Tk.Nasional	M.Zidan Ilmi	Khoerul Anam,A.Ma.Pust
	4	Juara II Tahfidz Live (event Ramadhan UNUGHA) Tk. Cilacap	M.Zidan Ilmi	Khoerul Anam,A.Ma.Pust
	5	Juara harapan II Pesta Siaga Virtual Kwarcab Cilacap	Beregu	Laely Wahyuni,S.Pd.I

Tabel 5 Struktur Kurikulum MI Ma;arid 07 Karangmangu

KOMPONEN		Alokasi Waktu Perminggu					
		I	II	III	IV	V	VI
A. KELOMPOK A							
1	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2
	b. Aqidah Akhlaq	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. SKI	-	-	2	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	5	5	5
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
5	Matematika	5	6	6	6	6	6
6	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
B KELOMPOK B							
1	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	5	5	5
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
C MUATAN LOKAL							
1	Bahasa Inggris	-	-	-	1	1	1
2	Bahasa Jawa	1	1	1	1	1	1
Mulok Madrasah							
3	Ke-NU-an				1	1	1
4	Baca Tulis Al Qur'an	1	1	1	-	-	-
D PENGEMBANGAN DIRI							
1	Ekstrakurikuler : *)						
	a. Pramuka (wajib)	2*	2*		2*	2*	
	b. Rebana				2*	2*	2*
	c. Drumband		2*	2*	2*	2*	
	d. Tilawah	2	2	2	2	2	2*
2	Pembiasaan Hafalan Asma'ul Husna dan Surat Pilihan Pada Qs. Juz 30 serta Sholat Dhuha	1*	1*	1*	1*	1*	
	J u m l a h	36	38	42	46	46	46

RIWAYAT HIDUP

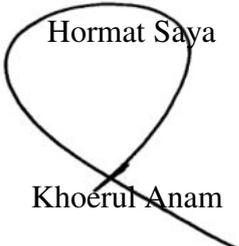
A. DATA PRIBADI

1. Nama : KHOERUL ANAM
2. Tempat/ Tgl lahir : Cilacap, 10 Juli 1979
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Guru MI
7. Alamat : RT 02/05 Desa Danasri Kecamatan Nusawngu
Kabupaten Cilacap
8. Email : anamadanaz@gmail.com
9. No HP : 085870884558

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD/ MI : MISRU Danasri Lulus tahun 1991
2. SMP/ MTs : MTs Al Hidayah Nusawungu Lulus Tahun 1994
3. SMA/ SMK/ MA : MA Attaqwa Nusawungu Lulus Tahun 1997
4. D2 : STAINU Kebumen Lulus Tahun 2002
5. S1 : STAIN Purwokerto Lulus Tahun 2006
6. S2 : UIN SAIZU Purwokerto Lulus Tahun 2022

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Hormat Saya

Khoerul Anam